



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Novy Amelia Elisabeth Sine

2022

SD KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI

Penulis

Novy Amelia Elisabeth Sine

Penelaah

Nasokhili Giawa

Rohana Purnama

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Pontus Sitorus

E. Oos M. Anwas

Melius Lahagu

Ivan Riadinata

Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator

Christian Galabara Alfadio Putra

Editor

Börözatulö Gea

Desainer

Sitti Aulia

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-462-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 12 pt. SIL International.
xviii, 222 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa, berkat pertolongan dan kasih karunia-Nya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 sampai dengan 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir batin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauh mana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 sampai dengan 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan buku teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang



tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.Si.

Prakata

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan sebuah mata pelajaran yang penting, walaupun bagi sebagian orang bukan menjadi pelajaran favorit. Pemahaman tersebut muncul karena dalam pemikiran banyak orang—khususnya peserta didik—pelajaran tersebut hanya tentang ayat-ayat Alkitab dan lagu-lagu yang membosankan. Hanya sedikit peserta didik yang menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai pelajaran favorit. Oleh sebab itu, tantangan yang dihadapi oleh guru makin besar, yaitu bagaimana agar pelajaran ini menjadi pelajaran yang menyenangkan karena peserta didik akan mempelajari teks-teks Alkitab dengan metode yang kreatif dan mengenal karya Allah yang luar biasa melalui kehidupan manusia dan alam ciptaan-Nya.

Guru merupakan sosok yang penting di sekolah dalam memperkenalkan kemahakuasaan Allah di dalam kehidupan manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Guru menjadi pembimbing sekaligus sahabat bagi peserta didik untuk merasakan kasih Allah di dalam hidup mereka. Peserta didik akan merasakan kasih Allah ketika guru menghidupi dan menghidupkan materi-materi yang diajarkan, bukan sekadar memenuhi target pencapaian sebuah kurikulum. Untuk itu, seorang guru hendaknya menguasai dan mengembangkan materi secara kreatif, inovatif, dan melakukan tugasnya dengan penuh kegembiraan. Mengapa demikian? Karena guru dipilih oleh Allah untuk memperkenalkan kasih dan karya Allah kepada peserta didik.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini merupakan buku pegangan bagi guru dan secara khusus diperuntukkan bagi peserta didik kelas VI. Beberapa topik yang menjadi fokus pelajaran di kelas VI adalah tentang Allah yang hadir di dalam kehidupan keluarga, sesama, dan alam ciptaan-Nya. Kasih dan karya Allah yang luar biasa memotivasi manusia—khususnya peserta didik—



untuk mempraktikkan rasa syukur atas kasih Allah kepadanya melalui sikap saling mengasihi, menghargai, melayani, dan peduli terhadap sesama dan alam ciptaan Allah.

Materi-materi yang ada di dalam buku ini dibuat secara kreatif agar peserta didik dapat belajar melalui teori dan praktik, baik secara pribadi maupun berkelompok. Semoga melalui buku ini, peserta didik dibimbing untuk menjadi pembawa terang di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Isi.....	ix
Petunjuk Penggunaan Buku	xvi
Bagian I	1
Petunjuk Umum.....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Capaian Pembelajaran.....	7
C. Penjelasan Bagian-Bagian dari Buku Siswa	32
D. Strategi Umum Pembelajaran	34
Bagian II	37
Petunjuk Khusus	37
Pelajaran 1	39
Allah Berkarya di Tengah-Tengah Masyarakat... ..	39
I. Pengantar	40
II. Uraian Materi	41
III. Penjelasan Bahan Alkitab	42
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	44
A. Pengantar	45
B. Uraian Materi	45
C. Rangkuman.....	49
D. Refleksi	49
E. Penilaian.....	49

F. Pengayaan	50
G. Doa	51
V. Penutup	51

Pelajaran 2 53

Mendengar Tangisan Sesama 53

I. Pengantar	54
II. Uraian Materi	55
III. Penjelasan Bahan Alkitab	56
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	57
A. Pengantar	58
B. Uraian Materi	58
C. Rangkuman.....	62
D. Refleksi	62
E. Penilaian.....	62
F. Pengayaan	63
G. Doa.....	64
V. Penutup	64

Pelajaran 3 65

Allah, Sumber Kekuatanku! 65

I. Pengantar	66
II. Uraian Materi	67
III. Penjelasan Bahan Alkitab	69
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	71
A. Pengantar	71
B. Uraian Materi	72
C. Rangkuman.....	75
D. Refleksi	76
E. Penilaian.....	76
F. Pengayaan	77
G. Doa.....	78
V. Penutup	78

Pelajaran 4	79
Aku, Pribadi yang Istimewa	79
I. Pengantar	80
II. Uraian Materi	81
III. Penjelasan Bahan Alkitab	83
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	84
A. Pengantar	85
B. Uraian Materi	85
C. Rangkuman.....	89
D. Refleksi	90
E. Penilaian.....	90
F. Pengayaan	91
G. Doa	92
V. Penutup	92
Pelajaran 5	93
Yesus Menyelamatkan Manusia	93
I. Pengantar	94
II. Uraian Materi	95
III. Penjelasan Bahan Alkitab	97
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	98
A. Pengantar	99
B. Uraian Materi	99
C. Rangkuman.....	103
D. Refleksi	104
E. Penilaian.....	104
F. Pengayaan	105
G. Doa	105
V. Penutup	106

Pelajaran 6	107
Menjadi Manusia Baru	107
I. Pengantar	108
II. Uraian Materi	109
III. Penjelasan Bahan Alkitab	111
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	112
A. Pengantar	112
B. Uraian Materi	113
C. Rangkuman.....	117
D. Refleksi	117
E. Penilaian.....	117
F. Pengayaan	118
G. Doa.....	119
V. Penutup	119
Pelajaran 7	121
Aku Menyesal dan Bertobat.....	121
I. Pengantar	122
II. Uraian Materi	123
III. Penjelasan Bahan Alkitab	124
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	126
A. Pengantar	127
B. Uraian Materi	127
C. Rangkuman.....	130
D. Refleksi	131
E. Penilaian.....	131
F. Pengayaan	132
G. Doa.....	133
V. Penutup	133

Pelajaran 8	135
Menolak Diskriminasi	135
I. Pengantar	136
II. Uraian Materi	137
III. Penjelasan Bahan Alkitab	139
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	141
A. Pengantar	141
B. Uraian Materi	142
C. Rangkuman.....	145
D. Refleksi	145
E. Penilaian.....	146
F. Pengayaan	146
G. Doa	147
V. Penutup	147
Pelajaran 9	149
Saling Melayani	149
I. Pengantar	150
II. Uraian Materi	151
III. Penjelasan Bahan Alkitab	152
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	154
A. Pengantar	155
B. Uraian Materi	155
C. Rangkuman.....	159
D. Refleksi	159
E. Penilaian.....	160
F. Pengayaan	161
G. Doa	161
V. Penutup	161

Pelajaran 10..... 163

Sikap Toleransi Antarmanusia 163

I. Pengantar	164
II. Uraian Materi	165
III. Penjelasan Bahan Alkitab	167
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	169
A. Pengantar	169
B. Uraian Materi	169
C. Rangkuman.....	173
D. Refleksi	173
E. Penilaian.....	174
F. Pengayaan	175
G. Doa.....	175
V. Penutup	175

Pelajaran 11..... 177

Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola 177

I. Pengantar	178
II. Uraian Materi	179
III. Penjelasan Bahan Alkitab	180
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	182
A. Pengantar	182
B. Uraian Materi	182
C. Rangkuman.....	186
D. Refleksi	186
E. Penilaian.....	186
F. Pengayaan	187
G. Doa.....	188
V. Penutup	188

Pelajaran 12	189
Lingkunganku Bersih, Aku pun Sehat	189
I. Pengantar	190
II. Uraian Materi	191
III. Penjelasan Bahan Alkitab	192
IV. Kegiatan Pembelajaran.....	194
A. Pengantar	194
B. Uraian Materi	195
C. Rangkuman.....	199
D. Refleksi	199
E. Penilaian.....	199
F. Pengayaan	200
G. Doa	201
V. Penutup	201
Indeks	202
Glosarium	205
Daftar Pustaka	206
Biodata Penulis	212
Biodata Penelaah	214
Biodata Penelaah	216
Biodata Ilustrator	217
Biodata Editor	218
Biodata Desainer	219

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mempermudah menggunakan buku ini, bacalah dengan saksama petunjuk penggunaan buku berikut ini!

1. Buku Panduan Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Buku Siswa.
2. Cermatilah isi buku ini mulai dari Bagian I yang berisi Petunjuk Umum dan Bagian II yang berisi Petunjuk Khusus. Petunjuk Umum terdiri atas beberapa bagian.
 - A. *Pendahuluan*, yang menjelaskan tentang latar belakang penulisan buku, enam Profil Pelajar Pancasila, elemen-elemen pembelajaran, dan tujuan buku guru.
 - B. *Capaian Pembelajaran (CP)*, yang menjelaskan tentang elemen, sub-elemen, penjelasan dan pembagian fase-fase, alur capaian tahunan, dan alur konten.
 - C. *Penjelasan Bagian-Bagian dari Buku Siswa*, yang membantu guru untuk memahami proses belajar yang akan dijalani oleh peserta didik.
 - D. *Strategi Umum Pembelajaran*, yang berisi beberapa strategi pembelajaran yang efektif untuk diberikan kepada peserta didik.
3. Bagian II merupakan Petunjuk Khusus, yang berisi penjelasan bagian-bagian Buku Siswa, mulai dari pelajaran 1 hingga pelajaran 12.
4. Cermatilah dan pahami informasi yang tertera pada bagian awal tiap pelajaran, yaitu judul pelajaran, bahan Alkitab, elemen, sub-elemen, capaian pembelajaran (CP) fase C, CP tahunan, alur konten, dan tujuan pembelajaran. Pada bagian ini juga diberikan beberapa kata kunci yang membantu guru untuk memahami isi pelajaran.

5. Bagian pengantar setiap pelajaran berisi tujuan pembelajaran disertai dengan alasan pentingnya sebuah topik bahasan dipelajari.
6. Uraian materi berisi penjelasan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru diharapkan mampu menggabungkan materi yang ada dalam Buku Siswa dengan yang ada dalam Buku Panduan Guru. Guru harus ingat bahwa fokus pembelajaran dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran (CP) yang telah dirumuskan.
7. Penjelasan bahan Alkitab bertujuan untuk menolong guru memperoleh pengetahuan tentang latar belakang teks Alkitab yang dipelajari sehingga guru dapat menarik relevansinya dengan topik yang dibahas. Teks Alkitab yang menjadi landasan dalam buku ini adalah Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI. Guru pun dapat membaca atau membandingkan dengan beberapa versi Alkitab, misalnya Alkitab Edisi Studi dan Alkitab dalam Bahasa Indonesia Masa Kini. Penjelasan bahan Alkitab hanya untuk guru dan beberapa informasi dapat juga disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka.
8. Hubungkanlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada buku panduan guru dengan penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa. Guru dapat mengganti urutan langkah-langkah kegiatan jika dirasa sangat perlu, tetapi harus dipertimbangkan dengan baik. Guru dapat mengganti atau memodifikasi lagu, kisah ilustrasi, atau kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, atau lokasi setempat.
9. Untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan kelompok, jika jumlah siswa di kelas tersebut hanya satu orang, maka kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa tersebut.
10. Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan setiap soal atau tugas yang diberikan pada buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar buku teks pelajaran tersebut tetap terawat dengan baik sehingga masih dapat digunakan oleh adik-adik mereka.

11. Bagian penutup pada setiap pelajaran hendak memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dengan mencari literatur tambahan tentang topik yang dibelajarkan. Pada bagian ini guru juga didorong untuk menggali contoh-contoh yang kontekstual sesuai dengan budaya setempat demi memperkaya materi ajar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Bagian I

Petunjuk Umum



Bagian I

Petunjuk Umum

A. Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebinekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 37 Ayat (1) yang menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual, iman, dan aspek ketaatan pada ajaran agama. Lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi. Jadi, mengukur keberimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketakwaan dan ketaatan pada ajaran agama serta pengetahuan secara kognitif, tetapi apakah peserta didik telah menjadi manusia yang manusiawi. Keberadaan Indonesia sebagai negara dan bangsa yang didirikan di atas keberagaman membutuhkan topangan dari rakyatnya yang menyadari, menerima, dan menghargai keberagaman yang ada dan itu harus dibuktikan melalui sikap yang manusiawi yang terukur dalam tindakan hidup.

Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, dibutuhkan peserta didik yang memiliki karakter dan moralitas yang baik. Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* mengata-

kan bahwa karakter yang baik memiliki tiga dimensi moral yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik meliputi *knowing the good* (mengetahui yang baik), *desiring the good* (menginginkan yang baik), dan *doing the good* (melakukan yang baik). Semuanya bertujuan untuk membentuk kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

Ketiga dimensi moral—*moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*—merupakan tiga hal yang saling berhubungan dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan peserta didik yang mewujudkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan agama hendaknya memberikan pengalaman belajar yang membangun daya kritis peserta didik. Dalil-dalil agama bukanlah sesuatu yang harus diterima secara *taken for granted*, melainkan harus diolah dalam suatu proses berpikir yang membutuhkan nalar atau akal sehat. Pendidikan agama membutuhkan pembelajaran yang ditopang oleh akal sehat atau *common sense* sehingga peserta didik tidak jatuh ke dalam fatalisme beragama.

Konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang dibarengi dengan berbagai perubahan yang terjadi membuat pendidikan nasional perlu terus mengalami pengembangan agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan peserta didik. Perubahan budaya, sosial, kemasyarakatan, gaya politik, arah hidup dan lainnya merupakan implikasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia ini tengah menghadapi berbagai bencana, antara lain perang antarnegara, konflik antarsuku, banjir, kecelakaan moda transportasi, pandemi Covid-19, kekerasan di dunia pendidikan, dan sebagainya yang memengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Masyarakat di dunia “dipaksa” untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan ini. Model pembelajaran konvensional yang dibatasi oleh ruang kelas tidak lagi dapat dipertahankan. Dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Pemanfaatan teknologi bagi peningkatan mutu pembelajaran perlu makin ditingkatkan.

Sejalan dengan itu, desain kurikulum harus mampu menjawab tantangan perubahan yang ada. Untuk itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang tak hanya baik, tetapi juga memiliki muatan yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada.

Pengembangan agama diyakini sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir, dan bertindak sesuai keyakinan imannya. Berbagai harapan tersebut dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam sikap keterbukaan, kebebasan berpikir, sadar akan keterbatasan, kerendahan hati, dan berpikir untuk kemanusiaan. Ajaran Kristen dalam nuansa moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menginternalisasikan karakter kekristenan yang toleran, terbuka, humanis, penuh kasih, dan damai yang sejati. Keadaan ini bersandingan dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Moderasi beragama merupakan wadah untuk menumbuhkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, yang terwujud dalam “Tri-Kerukunan Umat Agama” di Indonesia, yakni kerukunan internal umat beragama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Nilai-nilai moderasi beragama senantiasa menjadi sikap penting bagi umat beragama dalam melaksanakan tugas panggilan dan dalam interaksi dengan sesama. Seluruh eksistensi orang percaya dipanggil dan diutus untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan di dunia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan 6 Profil Pelajar Indonesia.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia

memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen kunci berkebinekaan global adalah kemampuan mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi *intercultural* dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

Elemen kunci bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen kunci mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen kunci bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Keenam profil tersebut saling menopang dan tertuang dalam topik-topik pelajaran, metode pembelajaran, dan aktivitas yang ada di dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VI.

Mengacu pada berbagai situasi dan perubahan yang dialami dunia—khususnya bangsa Indonesia—yang berdampak pada perkembangan pendidikan nasional, maka dipandang perlu melakukan penyederhanaan Kurikulum 2013 sehingga dapat dipergunakan dalam berbagai kondisi dengan berbagai perubahan dan dinamika masyarakat. Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada Kurikulum 2013 yang terdiri atas dua elemen, yaitu Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan guru, dua elemen tersebut dijabarkan menjadi empat elemen dengan sub-elemennya masing-masing. Elemen-elemen pembelajaran sebagai pilar dalam pengembangan materi pembelajaran, yaitu 1) Allah Berkarya; 2) Manusia dan Nilai-nilai Kristiani; 3) Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan, 4) Alam dan Lingkungan Hidup. Penyusun capaian pembelajaran berdasarkan elemen dan sub-elemen pembelajaran menjadi komponen dasar bagi penyederhanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara berkelanjutan dan berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 12. Elemen dan sub-elemen tersebut juga bertujuan untuk menentukan hakikat, tujuan, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta implementasi prinsip moderasi beragama dalam kehidupan.

Capaian pembelajaran yang berisi elemen dan sub-elemen menjadi panduan guru untuk mengajarkan topik-topik dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh sebab itu, guru hendaknya menguasai panduan yang tertuang di dalam buku guru. Buku guru merupakan panduan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, tujuan buku guru adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu guru dalam mengaplikasi topik-topik pelajaran.
- 2) Memperlengkapi guru mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga penilaian.
- 3) Mendorong daya kritis dan kreatif guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dengan berbagai metode yang kreatif dan inovatif.
- 4) Membuka wawasan guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi sarana bagi guru dan peserta didik untuk merasakan kebaikan Allah di dalam hidup sehari-hari.
- 5) Memotivasi guru untuk mendorong peserta didik memiliki iman yang bertumbuh, pola pikir yang kritis, kepedulian yang tinggi, dan daya juang di tengah-tengah berbagai perubahan yang terjadi di dunia ini.

B. Capaian Pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, dan gereja. Oleh karena itu, kerja sama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

PAK di sekolah disajikan dalam empat elemen sebagai berikut.

1. Allah Berkarya.
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk.
4. Alam dan Lingkungan Hidup.

Secara holistik capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut di atas dan selalu diintegrasikan dengan Alkitab. Elemen-elemen tersebut mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Pada elemen Allah Berkarya, peserta didik belajar tentang Tuhan Allah yang diimaninya, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, dan Pembaru. Pada Elemen Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani, peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab oleh Allah sebagai insan yang telah diselamatkan. Pada elemen Gereja dan Masyarakat Majemuk, peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga gereja dan warga negara, tanggung jawab terhadap Tuhan dan terhadap bangsa dan negara. Pada elemen Alam dan Lingkungan Hidup, peserta didik belajar membangun harmonisasi dengan alam, bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga, memelihara, serta melestarikan alam ciptaan Allah. Implementasi berbagai elemen dan sub-elemen di atas menunjukkan bahwa proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci. Peserta didik belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi pengajaran iman Kristen sebagai acuan dalam kehidupan.

Capaian pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas, yaitu

- Fase A : untuk SD kelas 1-2;
- Fase B : untuk SD kelas 3-4;
- Fase C : untuk SD kelas 5-6;
- Fase D : untuk SMP kelas 7-9;
- Fase E : untuk SMA kelas 10; dan
- Fase F : untuk SMA kelas 11-12.

Perumusan capaian pembelajaran (CP) mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan

yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan kemampuan peserta didik secara holistik dalam semua ranah tujuan pembelajaran. Jadi, rumusan CP menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungan, dan Tuhan.

Capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran, yang dikembangkan berdasarkan elemen dan sub-elemen pembelajaran, mencakup seluruh fase umum dan fase tahunan atau kelas. Pada saat ini akan difokuskan pada pengembangan fase A, fase B, dan fase C untuk jenjang SD sesuai dengan peruntukkan buku ini, yakni sebagai berikut.

Fase A (Umumnya Kelas 1-2)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD di kelas 1 dan 2, pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian, Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk tujuan mulia.

Fase B (Umumnya Kelas 3-4)

Setelah mempelajari mengenai Allah Mahakasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh

ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, petir semuanya ada dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, taat pada kuasa Allah, dan percaya kepada-Nya.

Fase C (Umumnya Kelas 5–6)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Mahakuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya, dan agama, juga memelihara alam dan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya, pada fase ini peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru, peserta didik menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk di dalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam, dan lingkungan hidup.

Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD dan peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP. Oleh karena itu, peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan kepada peserta didik untuk

lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA, mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

Capaian Pembelajaran Fase A, Fase B, dan Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta mensyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
	Allah Penyelamat	-	-	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya.
	Allah Pembaru	-	-	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Memahami bahwa manusia berdosa dan karena itu membutuhkan pertobatan.
	Nilai-Nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Memahami nilai-nilai kristiani dalam interaksi antar-manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.

Alur Capaian Fase A, Fase B, dan Fase C Setiap Tahun, adalah sebagai berikut.

1. Fase A (Kelas 1-2)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.	Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Mensyukuri pemeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru.	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	SubElemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Mensyukuri anggota tubuhnya yang diciptaan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya.	Memahami anggota tubuhnya yang diciptaan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya.
	Nilai-Nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah.	Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Rajin datang ke Sekolah Minggu, menolong teman, dan membawa Alkitab ke gereja.	Tekun beribadah di Sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Menerima keragaman, suku dan agama di sekolah dan di tempat tinggalnya sebagai anugerah Allah.	Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Mensyukuri kuasa Allah dalam seluruh peristiwa alam.	Memahami Kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa dan gejala alam.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar keluarga.	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam di sekolah.

2. Fase B (Kelas 3-4)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Memahami Allah sebagai pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan disekolah.	Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami pemeliharaan Allah dan bertanggung jawab merawat dirinya, serta mengasihi dan menghargai keluarga, teman, dan guru.	Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Memahami manfaat tiap anggota tubuhnya untuk tujuan memuliakan Allah. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	-
	Nilai-Nilai Kristiani	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah.	Memahami makna mengasihi sesama.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Berperan serta dalam pelayanan di Sekolah Minggu.	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Memahami dan menerima keragaman suku, budaya, dan agama dengan menunjukkan sikap toleran kepada sesama.	Mensyukuri keberagaman suku bangsa, budaya dan agama sebagai pemberian Allah.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Memahami bahwa Allah yang mengatur seluruh isi bumi, baik iklim, cuaca maupun peristiwa gejala alam.	Mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui lagu.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Memahami dan bertanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah dan segala isinya di lingkungan sekitarnya.	Mempraktikkan tindakan memelihara lingkungan di rumah.

3. Fase C (Kelas 5-6)

Elemen	SubElemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan keluarga dan sekolah.	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur.
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta menyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dan mempraktikkan sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya.	Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan menyukuri keselamatan yang sudah diterimanya.	Menerima Yesus sebagai Juruselamatku.	Bersyukur atas keselamatan yang sudah diterima.
	Allah Pembaru	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.	Memahami arti manusia baru.	Bersikap sebagai manusia baru.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami bahwa manusia berdosa dan karena itu membutuhkan pertobatan.	Memahami arti bertobat.	Memahami pertobatan melalui teladan tokoh-tokoh Alkitab.
	Nilai-Nilai Kristiani	Memahami nilai-nilai kristiani dalam interaksi antar-manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.	Memahami makna persahabatan dengan semua orang.	Memahami bentuk ketidakadilan, dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah dan mempraktikkan bentuk pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman.	Mempraktikkan sikap berbela rasa di dalam pelayanan terhadap sesama.	Merancang kegiatan bersama sebagai wujud ibadah yang berkenan kepada Allah.
	Masyarakat Majemuk	Memahami makna keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.	Mempraktikkan sikap tolong-menolong tanpa membedakan suku bangsa, budaya, dan agama.	Memahami sikap toleran dalam interaksi dengan sesama.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.	Memahami bentuk kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui cerita Alkitab.	Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui kisah nyata (pengalaman sekitar).
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitarnya sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan di sekolah.	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan.

Alur konten Fase A, Fase B, dan Fase C Setiap Tahun, adalah sebagai berikut.

1. Fase A (Kelas 1-2)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Aku adalah Ciptaan Allah yang istimewa. <ul style="list-style-type: none"> • Allah menciptakan tubuhku. • Aku menggunakan tubuhku untuk berbuat baik. 	Aku di tengah-tengah Keluargaku. <ul style="list-style-type: none"> • Keluargaku. • Temanku. • Guruku.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Aku mensyukuri pemeliharaan Allah melalui: <ul style="list-style-type: none"> • orang tuaku; • keluargaku; • temanku; • guruku. 	Aku mengasihi orang di sekitarku: <ul style="list-style-type: none"> • menolong orang tuaku; • mengasihi keluargaku; • mengasihi temanku; • menghormati guruku.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk yujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Anggota tubuhku ciptaan Allah. <ul style="list-style-type: none"> • Anggota tubuhku. • Merawat anggota tubuh dengan teratur. 	Manfaat anggota tubuhku untuk tujuan mulia. <ul style="list-style-type: none"> • Anggota tubuh semua bermanfaat. • Menjaga anggota tubuh tetap bersih.
	Nilai-Nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Hidup bersama dengan rukun. <ul style="list-style-type: none"> • Keluargaku hidup rukun. • Hidup rukun dengan teman. 	Hidup rukun. <ul style="list-style-type: none"> • Hidup rukun di lingkungan rumah. • Hidup rukun di lingkungan sekolah.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Sekolah Minggu. <ul style="list-style-type: none"> • Aku rajin ke Sekolah Minggu. • Aku mau menolong teman di Sekolah Minggu. • Ayat hafalanku. 	Ibadah di rumah dan gereja <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan menolong teman • Menyediakan waktu membaca Alkitab.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Perbedaan adalah pemberian Allah yang indah. <ul style="list-style-type: none"> Berbeda suku di tempat tinggal dan sekolah. Berbeda agama di tempat tinggal dan sekolah. 	Toleransi dalam perbedaan. <ul style="list-style-type: none"> Toleransi dalam perbedaan suku di lingkungannya. Toleransi dalam perbedaan agama di lingkungannya.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Benda langit ciptaan Allah <ul style="list-style-type: none"> Matahari pagi. Bulan dan bintang pada malam hari. 	Allah dalam peristiwa alam <ul style="list-style-type: none"> Hujan dan panas Siang dan malam.
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Tanggung jawabku di rumah. <ul style="list-style-type: none"> Merawat tumbuhan di sekitar rumah. Menjaga lingkungan rumah yang bersih, sejuk, dan rapi. 	Tanggung jawabku di sekolah. <ul style="list-style-type: none"> Merawat tumbuhan di sekitar sekolah. Merawat lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, dan rapi.

2. Fase B (Kelas 3-4)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melalui tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Allah Hadir dalam seluruh ciptaan-Nya. <ul style="list-style-type: none"> • IndahNya ciptaan Allah. • Manusia ciptaan Allah. • Beragam ciptaan Allah. • Rukun dengan sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah Pencipta hadir dalam siklus kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki. • Aku bersyukur atas hari kelahiran. • Aku mensyukuri pertumbuhanku.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Allah mengasihi ciptaan-Nya. <ul style="list-style-type: none"> • Allah memelihara hidupku • Allah memelihara keluargaku • Aku mengasihi guru dan teman-temanku • Bertanggung jawab atas ciptaan Allah • Lingkunganku bersih dan rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Allah memelihara semua anak. • Allah memelihara-ku.
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Tubuhku memuliakan Allah. <ul style="list-style-type: none"> • Tubuhku untuk memuliakan Allah. • Menjaga tubuh bersih dan tetap sehat. 	-
	Nilai-Nilai Kristiani	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Manusia tidak dapat hidup sendiri. <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan. • Peduli dengan sesama. • Aku butuh orang lain. • Menjadi sahabat yang baik. 	Aku mengasihi diriku dan sesamaku.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Bersaksi dan melayani. <ul style="list-style-type: none"> • Taat dan tekun beribadah. • Aku mau melayani Tuhan dan sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ibadah yang berkenan kepada Allah. • Arti melayani • Contoh-contoh tindakan melayani dengan kasih.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal suku, budaya, dan agama di Indonesia. • Menghargai teman berbeda agama. • Menolong sesama tanpa pilih kasih. 	Mengenal keberagaman di Indonesia.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Gejala alam di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Allah mengatur Iklim dan cuaca. • Allah hadir dalam seluruh peristiwa alam. 	Belajar dari lagu.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.	Tanggung jawab manusia. <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab atas tumbuhan di sekitarnya. • Tanggung jawab atas hewan peliharaan dan yang ada di alam bebas. • Semua saling membutuhkan. • Bersyukur atas ciptaan Allah. • Lingkungan bersih, sejuk, dan rapi. 	Contoh-contoh memelihara alam dan lingkungan di rumah.

3.Fase C (Kelas 5-6)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur untuk keluargaku. • Bersyukur untuk sekolahku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur atas kehadiran Allah dalam keluarga. • Aku peduli terhadap sesama.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta bersyukur pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.	<ul style="list-style-type: none"> Allah memelihara saat sakit maupun sehat. Allah memelihara saat susah maupun senang. Aku bersyukur atas pemeliharaan Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> Allah sumber kekuatan. Allah memelihara anak-anak berkebutuhan khusus. Aku pribadi yang istimewa.
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan bersyukur keselamatan yang sudah diterimanya.	<ul style="list-style-type: none"> Yesus lahir bagiku Yesus Juruselamatku. 	<ul style="list-style-type: none"> Yesus menyelamatkan manusia. Aku berterima kasih atas keselamatanku.
	Allah Pembaru	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.	<ul style="list-style-type: none"> Arti manusia baru. Contoh-contoh manusia baru: <i>jujur, disiplin, rendah hati, hidup damai.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi pribadi. Mendaftar sikap sebagai manusia baru. Menjadi pribadi yang telah diperbarui.
2. Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami bahwa manusia berdosa dan karena itu membutuhkan pertobatan.	<ul style="list-style-type: none"> Arti bertobat. Aku mau bertobat. 	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab PL dan PB.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
	Nilai-Nilai Kristiani	Memahami nilai-nilai kristiani dalam interaksi antar-manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Aku mau bersahabat dengan semua orang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesetaraan laki-laki dan perempuan. • Membangun kepekaan terhadap berbagai bentuk diskriminasi (agama, budaya, dsb).
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan.	<ul style="list-style-type: none"> • Arti berbela rasa. • Contoh tindakan berbela rasa terhadap sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan karya tentang ibadah yang berkenan kepada Allah.
	Masyarakat Majemuk	Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.	<ul style="list-style-type: none"> • Arti tolong-menolong. • Menolong semua orang tanpa mengenal batas. • Contoh-contoh sikap menolong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti toleran. • Contoh-contoh sikap toleran.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami dan menyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dari cerita Alkitab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dari kisah para tokoh • Belajar dari pengalaman.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh menjaga alam dan lingkungan di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh memelihara alam dan lingkungan di masyarakat.

C. Penjelasan Bagian-Bagian dari Buku Siswa

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terdiri dari dua buku yang saling berhubungan dan saling melengkapi, yaitu Buku Guru dan Buku Siswa. Buku Guru merupakan buku pegangan bagi guru, sedangkan Buku Siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik. Secara garis besar, topik-topik yang menjadi fokus pelajaran di kelas VI adalah tentang Allah yang hadir dan berkarya di tengah-tengah keluarga, sesama, dan alam ciptaan-Nya. Guru diharapkan dapat mengembangkan materi yang ada di buku guru sesuai dengan konteks sekolah dan kemampuan peserta didik masing-masing. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan agar aktivitas-aktivitas dapat dilakukan secara kreatif.

Buku Guru dan Buku Siswa berisi 12 pelajaran yang disusun secara kreatif untuk merangsang peserta didik memahami topik-topik pelajaran yang dihubungkan dengan teks-teks Alkitab, lagu-lagu, pengalaman-pengalaman spiritual beberapa tokoh inspiratif, dan pengalaman-pengalaman yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Struktur setiap pelajaran dibuat sama, yaitu Pengantar, Uraian Materi, Rangkuman, Refleksi, Penilaian, Pengayaan, dan Doa.

Pengantar merupakan bagian apersepsi yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka untuk siap menerima pelajaran hari itu. Pada bagian pendahuluan ini

guru diharapkan menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pendahuluan atau apersepsi berisi pertanyaan-pertanyaan yang memancing peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain pertanyaan-pertanyaan, apersepsi juga berisi lagu-lagu, puisi, dan kisah ilustrasi.

Uraian Materi merupakan isi pelajaran yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik akan belajar dari teks Alkitab yang mendasari topik yang dipelajari. Peserta didik juga akan belajar dari pengalaman beberapa tokoh inspiratif, lagu, kalimat bijak, pengalaman hidup sehari-hari, kasus-kasus, dan sebagainya yang dikemas dalam berbagai metode dan aktivitas yang kreatif sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik pribadi maupun kelompok. Keberagaman sumber belajar tersebut bertujuan untuk membuka paradigma berpikir peserta didik sehingga mereka dapat menghubungkan dan mempraktikkan topik atau materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang diberikan untuk memahami topik yang diajarkan tetap mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rangkuman berisi inti pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik pada hari itu. Rangkuman bertujuan untuk memperlihatkan benang merah topik yang dipelajari sehingga peserta didik dapat menyimpulkan pesan dari pelajaran hari itu.

Refleksi merupakan tindak lanjut dari pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dialami pada hari itu. Refleksi kemudian diakhiri dengan komitmen yang dibuat oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan tercermin melalui sikap dan perilaku hidup sehari-hari.

Penilaian atau asesmen bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap topik yang diajarkan. Penilaian dibuat secara kreatif dan bervariasi, misalnya pilihan ganda, esai, membuat karangan, tafsiran terhadap teks Alkitab, dan sebagainya. Penilaian hendaknya mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pemahaman peserta didik tidak terbatas hanya pada hafalan, tetapi yang lebih penting adalah peserta

didik menghidupi dan mempraktikkan topik yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan firman Tuhan.

Pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, baik individu maupun bersama orang tua, untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pengayaan menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk membangun relasi dengan orang tua sambil mendalami topik dan teks Alkitab yang dipelajari. Pengayaan dibuat dengan beragam bentuk, misalnya berdoa bersama, berbagi cerita, menulis pengalaman, membuat rencana pelayanan, membuat slogan, mencari informasi, dan membuat jadwal pembagian kerja di rumah.

Doa menjadi bagian akhir yang menutupi pelajaran hari itu. Doa merupakan ungkapan rasa syukur atas kasih dan karya Allah yang begitu besar dalam hidup manusia. Doa merupakan komitmen untuk hidup lebih baik dan taat pada perintah Allah. Doa yang mengakhiri pelajaran dapat dipimpin oleh guru atau peserta didik.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Marlene D. Lefever dalam bukunya *Learning Style* mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif meliputi empat hal: 1) Peserta didik mulai dengan apa yang mereka ketahui, rasakan, atau perlukan. Belajar yang sesungguhnya tidak dapat terjadi di tempat yang kosong. 2) Adanya koneksi dengan kehidupan nyata dapat mempersiapkan peserta didik untuk langkah selanjutnya—mempelajari hal yang baru. 3) Peserta didik menggunakan pemahaman barunya dan mempraktikkan agar dapat berguna di kehidupan nyata. 4) Peserta didik secara kreatif mengambil apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

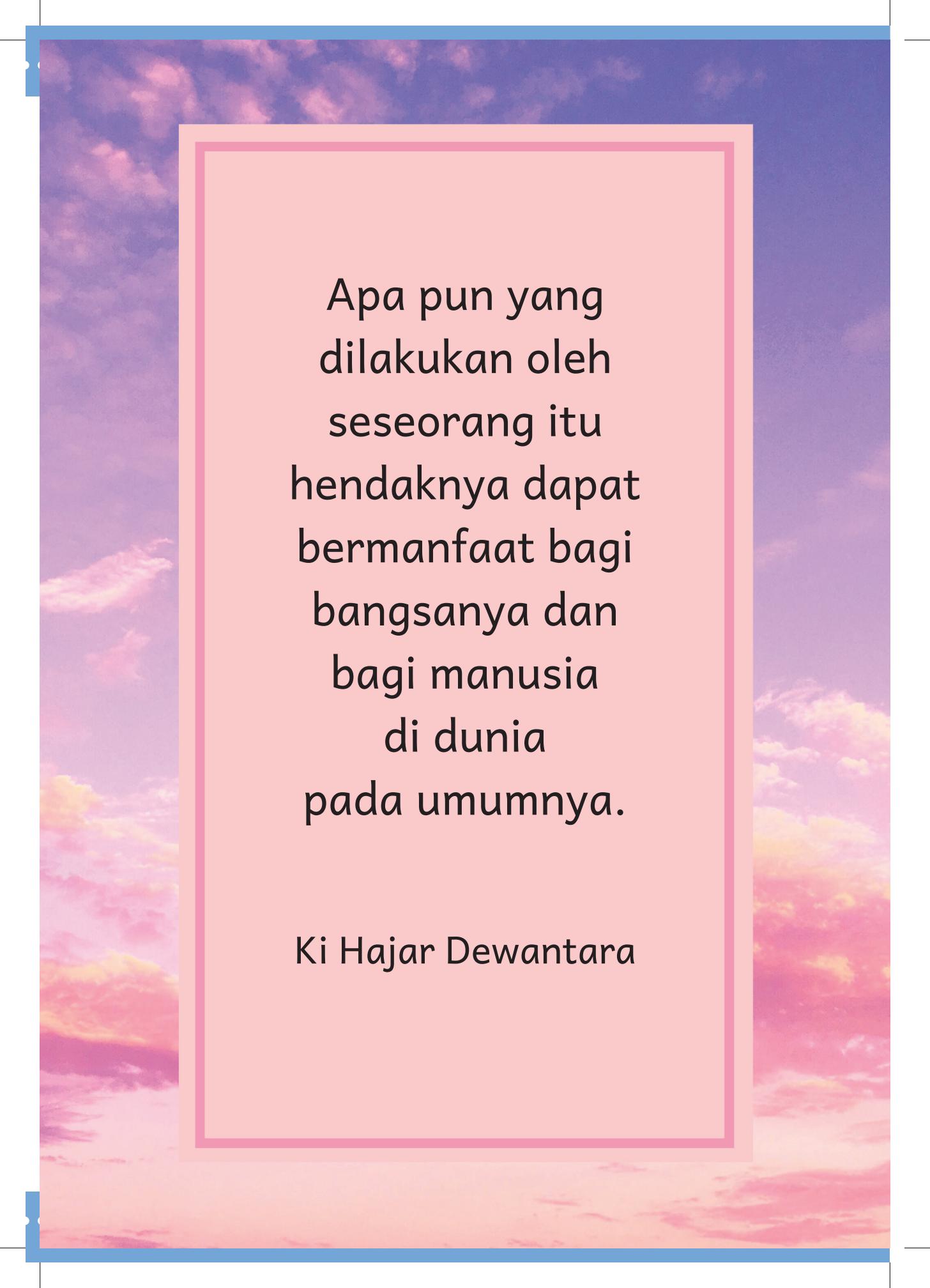
Keempat strategi pembelajaran yang efektif ini yang kemudian dimuarakan dalam tiap pelajaran. Strategi pembelajaran tersebut harus didukung oleh kompetensi guru dan metode yang kreatif. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada setiap pelajaran menggunakan metode-metode yang bervariasi, misalnya belajar mandiri, diskusi

kelompok kecil atau besar, tanya-jawab, studi kasus, ceramah, latihan keterampilan, demonstrasi, resitasi, pemecahan masalah, perancangan, *discovery*, inkuiri, skrip kooperatif, debat, mengajar beregu, dan mengajar sesama teman. Metode-metode yang bervariasi dan beragam ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami topik-topik yang diajarkan sehingga pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Metode-metode yang bervariasi dipilih untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki beragam tipe. Levefer, mengutip Bernice McCarthy, mengatakan bahwa ada empat tipe pemelajar atau peserta didik.

- 1) *Pemelajar imajinatif* dapat dengan mudah berbagi dari pengalaman mereka di masa lalu, menyediakan bahan untuk dipelajari.
- 2) *Pemelajar analitis* harus belajar sesuatu yang baru saat belajar.
- 3) *Pemelajar praktis* harus melihat apa yang mereka pelajari masuk akal.
- 4) *Pemelajar dinamis* akan menemukan cara yang kreatif untuk mempergunakan apa yang telah mereka pelajari.

Tipe-tipe pemelajar ini difasilitasi dengan beragam aktivitas yang dipergunakan pada tiap pelajaran. Guru diharapkan dapat mengolah topik pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ada di tiap pelajaran dapat tercapai sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan. Demi kelancaran proses pembelajaran, guru diharapkan mempersiapkan diri dengan baik, menguasai materi yang akan diajarkan dan metode yang hendak dipergunakan, dan menyiapkan semua media, sarana, dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.



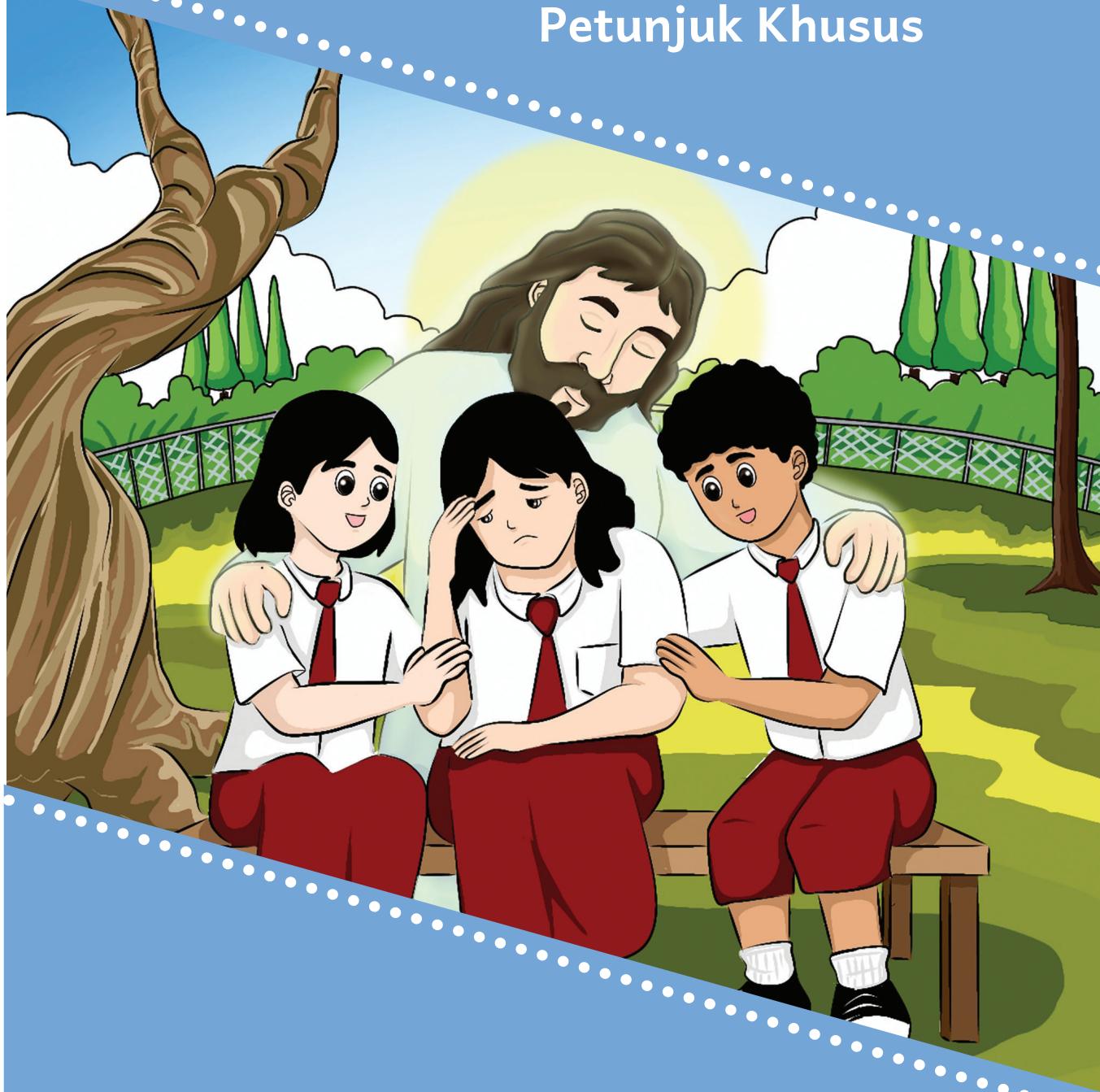
Apa pun yang
dilakukan oleh
seseorang itu
hendaknya dapat
bermanfaat bagi
bangsanya dan
bagi manusia
di dunia
pada umumnya.

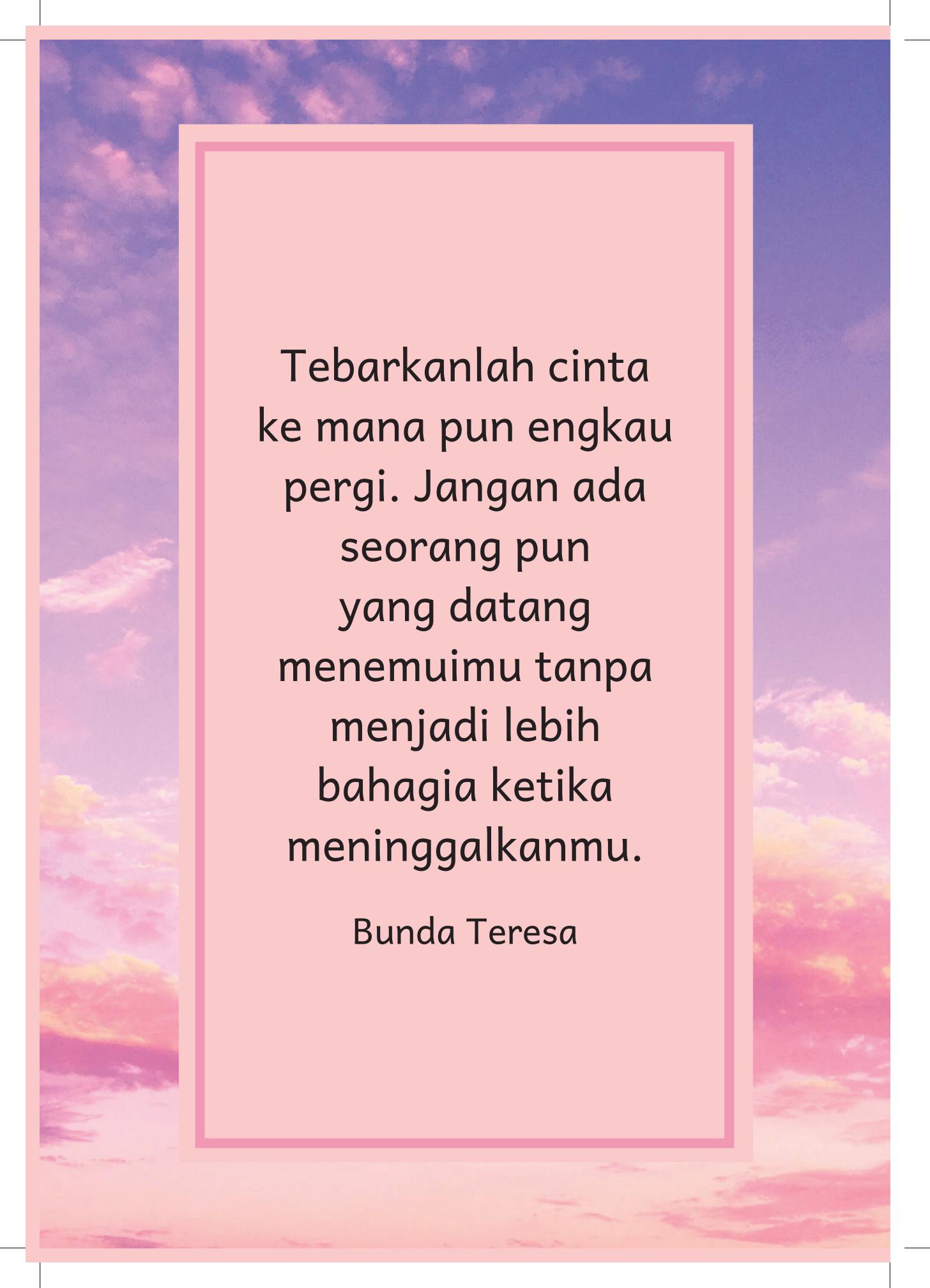
Ki Hajar Dewantara

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Bagian II

Petunjuk Khusus





Tebarkanlah cinta
ke mana pun engkau
pergi. Jangan ada
seorang pun
yang datang
menemuimu tanpa
menjadi lebih
bahagia ketika
meninggalkanmu.

Bunda Teresa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 1

Allah Berkarya di Tengah-
Tengah Masyarakat

Bacaan Alkitab: Nehemia 2:1-20



Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pencipta
CP Fase C	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
CP Tahunan	Memahami Allah Pecipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur atas kehadiran Allah di dalam masyarakat. 2. Aku peduli terhadap sesama.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara Allah berkarya di tengah-tengah masyarakat. 2. Mensyukuri karya Allah di tengah-tengah masyarakat. 3. Membuat sebuah karya kreatif untuk mensyukuri karya Allah di tengah-tengah keluarga.

Kata kunci: berkarya, masyarakat, mensyukuri, karya kreatif

I. Pengantar

Pada pelajaran pertama di kelas VI, topik yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah “Allah Berkarya di Tengah-Tengah Masyarakat.” Topik ini penting untuk diajarkan agar peserta didik memahami bahwa Allah berkarya di tengah-tengah masyarakat melalui beragam cara dan bentuk. Misalnya, Allah berkarya melalui para pemimpin yang peduli terhadap keberlangsungan hidup rakyatnya. Allah berkarya melalui para penggerak pembangunan melalui dana dan daya untuk membangun daerahnya. Allah berkarya melalui para aparat yang berani dan bersedia menjaga keamanan negeri ini. Allah berkarya melalui para guru yang dengan tekun membagikan ilmunya kepada peserta didik. Allah berkarya melalui para tenaga kesehatan yang dengan keberanian dan ketekunannya terus berupaya merawat pasien Covid-19 hingga sembuh. Masih banyak lagi karya Allah di tengah-tengah masyarakat.

Kehadiran dan karya Allah di tengah-tengah masyarakat memperlihatkan kasih setia Allah kepada umat-Nya. Guru hendaknya membimbing peserta didik untuk mensyukuri kehadiran dan karya Allah di tengah-tengah masyarakat. Peserta didik perlu diberi pemahaman bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Allah juga memperlengkapi banyak orang agar dapat berkarya bagi sesama dan bangsanya.

Teks Alkitab yang akan diajarkan kepada peserta didik pada pelajaran pertama ini adalah Nehemia 2:1–20. Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk percaya dan mensyukuri kehadiran dan karya Allah di tengah-tengah masyarakat dan bangsa Indonesia.

II. Uraian Materi

Guru dapat mengawali penjelasan topik “Allah Berkarya di Tengah-Tengah Masyarakat” dengan menjelaskan peran pemimpin negara dan pahlawan Indonesia yang telah berjuang untuk meraih kemerdekaan Republik Indonesia. Guru dapat menyebutkan dan menceritakan perjuangan beberapa pahlawan yang diketahuinya, baik pahlawan kemerdekaan maupun pahlawan dalam berbagai bidang yang mengharumkan nama Indonesia.

Penjelasan tersebut akan makin bermakna jika guru menceritakan rasa syukurnya karena Allah menganugerahkan orang-orang yang memiliki keberanian dan ketekunan untuk berkarya bagi pembangunan bangsa Indonesia. Penjelasan guru dapat menjadi pembelajaran berharga bagi peserta didik sehingga mereka makin mengenal dan memahami pentingnya mensyukuri karya Allah di tengah-tengah masyarakat dan ikut serta berkarya di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Guru dapat mengajak peserta didik untuk menceritakan berbagai kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat. Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pemahaman dan pengamatan mereka.

Di sini guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk menyadari peran masyarakat—juga peserta didik—bagi kemajuan negara Indonesia. Guru dapat memperlihatkan bahwa setiap orang memiliki peran penting untuk kemajuan negara Indonesia.

Kemerdekaan negara Indonesia harus disyukuri. Tugas kita sebagai warga negara yang baik adalah mengisi kemerdekaan dengan menyelesaikan dan mengerjakan tanggung jawab yang dipercayakan kepada masing-masing. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah kita perlu saling mendukung untuk mengisi pembangunan negeri ini. Misalnya, memberi dukungan bagi teman kalian yang berjuang untuk bisa bersekolah walaupun mereka harus berjualan kue-kue; mendukung teman-teman yang harus belajar agar dapat naik kelas; mendukung orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan kalian; dan sebagainya.

Allah menghadirkan kita di tengah-tengah masyarakat untuk saling mengasihi, menghargai, dan mendukung. Hal ini terlihat dari pengalaman Mary Jones, sebagaimana yang tertulis dalam Buku Siswa. Mary memahami bahwa keluarganya bukan keluarga yang berkecukupan dari segi materi. Mary ikut serta berjuang untuk memperoleh apa yang ia inginkan. Orang tua dan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal Mary mendukung niat untuk memiliki Alkitab.

Guru diharapkan memberi contoh perjuangan masyarakat Indonesia untuk membangun negeri Indonesia yang kita cintai. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menghormati dan menghargai perjuangan masyarakat Indonesia bagi pembangunan negeri ini. Tugas peserta didik adalah bersyukur kepada Allah dan ikut berkarya bagi negeri Indonesia.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang karya Allah di tengah-tengah masyarakat adalah Nehemia 2:1–20. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperlihatkan cara Nehemia menunjukkan kepeduliannya terhadap situasi yang terjadi di negeri

asalnya. Nehemia merasakan pertolongan dan kehadiran Allah kepada dirinya dan bangsanya.

Nehemia adalah juru minuman Raja Artahsasta di Persia. Sebagai seorang juru minuman raja, Ia harus terlebih dahulu mencicipi minuman anggur yang akan diberikan kepada raja untuk memastikan bahwa anggur itu baik dan tidak beracun. Jadi, jika minuman raja beracun, tentu Nehemia yang akan mati lebih dulu, bukan raja. Jabatan Nehemia sangat penting karena dia bertanggung jawab atas keselamatan raja.

Nehemia adalah seorang Yahudi yang pada waktu itu sedang dalam pembuangan di Babel. Waktu sedang bertugas di istana Babel, Nehemia mendengar kabar bahwa tembok yang mengelilingi Yerusalem telah hancur. Tembok Yerusalem telah menjadi reruntuhan dan belum dibangun walaupun Bait Suci sudah diperbaiki. Mendengar hal tersebut, Nehemia sedih. Ia berdoa kepada Allah dan berbicara kepada raja. Ia minta diizinkan pergi ke Yerusalem untuk membangun tembok Yerusalem. Rupanya raja melihat kesedihan pada wajah Nehemia. Hal ini sebenarnya berbahaya bagi Nehemia karena raja dapat saja menghukum siapa pun yang tidak menyenangkan hatinya. Namun, raja tidak melakukan hal tersebut kepada Nehemia karena raja mengasihi Nehemia. Raja Artahsasta kemudian memberi izin kepada Nehemia. Ia juga memberikan surat-surat yang diperlukan oleh Nehemia agar Nehemia dapat segera menyelesaikan tugasnya tersebut.

Nehemia tidak malu untuk menyatakan ketakutannya kepada raja. Nehemia tidak mau ketakutan justru menghalangi dia melakukan kehendak Allah. Nehemia berdoa kepada Allah memohon pertolongan Allah. Di dalam Kitab Nehemia, kita akan menemukan beberapa kali Nehemia berdoa secara spontan memohon hikmat dan pertolongan Allah. Kita dapat membacanya pada pasal 2:4; 4:4-5, 9; 5:19; 6:14; dan 13:14, 22, 29. Nehemia percaya Allah selalu hadir, mendengar, dan menjawab doa-doanya. Nehemia memiliki posisi, kekuasaan, dan keterampilan lainnya. Semua itu merupakan anugerah Allah yang diberikan kepadanya. Nehemia mengetahui bahwa jika Allah tidak berkarya, semua itu tidak akan diperolehnya.

Setibanya di Yerusalem, Nehemia menghabiskan beberapa hari untuk mengamati dan menilai kerusakan tembok kota Yerusalem. Nehemia lalu merencanakan proses dan strategi pembangunan tembok kota tersebut. Nehemia memiliki visi dan dia membagikan visinya dengan penuh antusias sehingga memberi inspirasi kepada para pemimpin Yerusalem untuk membangun kembali tembok tersebut. Rencana Nehemia tidak sepenuhnya berjalan mulus karena Sanbalat dan Tobia menganggap pekerjaan Nehemia tersebut bertujuan untuk memberontak dan melawan raja. Mereka juga mencemooh Nehemia dan mengatakan bahwa tembok kota tersebut tidak bisa dibangun karena kerusakannya sudah sangat parah. Nehemia tidak mengatakan kepada mereka bahwa ia sudah mendapat izin dari raja. Dengan tenangnya Nehemia mengatakan bahwa ia sudah mendapat persetujuan dari Allah dan baginya itu sudah cukup. Nehemia tidak patah semangat meskipun ada aral melintang yang mesti dihadapi, baik dari sesama manusia maupun dari hal-hal yang terkait dengan kebutuhan logistik.

Kisah Nehemia mengajarkan kita untuk peduli terhadap situasi yang terjadi di negeri kita, Indonesia. Kita bisa menunjukkan kepedulian melalui berbagai hal, misalnya belajar dengan baik, menolong orang yang membutuhkan, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan di lingkungan tempat tinggal, mendoakan pemerintah, dan sebagainya. Seperti iman dan keyakinan Nehemia kepada Allah, yakinlah bahwa Allah selalu ada. Ia selalu mendengar doa-doa kita dan mengabulkannya sesuai dengan kehendak-Nya. Allah berkarya melalui Nehemia, Allah juga berkarya melalui diri kita dan masyarakat Indonesia.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Topik pada pelajaran 1 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian pelajaran ini sesuai dengan waktu mengajar, rencana pembelajaran, kondisi sekolah, dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan uraian materi dan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan

kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak menyanyikan lagu dari Pelengkap Kidung Jemaat 14, yang berjudul “Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan.” Nyanyian ini menggambarkan tentang kerinduan untuk terus memuji kasih setia Tuhan di sepanjang kehidupan. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan bentuk-bentuk kasih setia Allah kepada masyarakat Indonesia.

Guru dapat membimbing peserta didik agar mengingat kembali bahwa Allah berkarya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini penting agar peserta didik dapat melihat banyak sekali karya Allah yang sudah Ia nyatakan di dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa penjelasan kepada peserta didik, misalnya peran presiden dan wakil presiden pertama Republik Indonesia sehingga Indonesia meraih kemerdekaan. Guru dapat menambahkan juga kisah dan peran para pejuang dan pahlawan Indonesia yang juga berperan besar dalam kemerdekaan bangsa kita.

Indonesia memiliki banyak pulau yang membuat masyarakatnya tersebar di berbagai pelosok negeri. Persebaran masyarakat yang meluas ini membuat pemerintah terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Namun, pemerintah juga butuh dukungan kita

sebagai rakyatnya sehingga pembangunan negeri ini dapat berjalan dengan baik. Di sinilah kita merasakan dan melihat karya Allah yang luar biasa bagi masyarakat dan negara Indonesia. Guru kemudian menjelaskan tentang kehadiran dan karya Allah di tengah-tengah masyarakat Indonesia.



Kegiatan 1: Bercerita

Guru meminta peserta didik bersama dua orang temannya untuk saling menceritakan masyarakat yang ada di sekitar rumah, kota atau desa tempat tinggal peserta didik, atau Indonesia secara menyeluruh. Guru mengingatkan agar semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya. Pendapat tiap peserta didik ditulis di buku tugas atau lembar yang sudah disiapkan oleh guru.



Kegiatan 2: Membaca Kisah Inspiratif

Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah “Mary Jones.” Peserta didik dapat membaca kisah “Mary Jones” sesuai dengan yang tertulis di Buku Siswa.

Catatan: Kisah “Mary Jones” dapat dibaca di <https://myfaiths-id.blogspot.com/2019/08/mary-jones-gadis-cilik-pengejar-alkitab.html>

Setelah membaca kisah tersebut, peserta didik bersama dengan seorang temannya ditugaskan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.

Kisah “Mary Jones” menggambarkan dukungan keluarga dan masyarakat sehingga Mary bisa memiliki Alkitab. Mary bersyukur karena keluarga dan masyarakat sangat mendukung keinginannya untuk memiliki Alkitab sendiri.

Guru diharapkan mendorong peserta didik untuk mengingat kebaikan Allah yang telah berkarya dalam hidup mereka ketika mereka mengalami kesulitan. Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan doa untuk mensyukuri karya Allah dan kebaikan Allah melalui orang-orang di sekitar mereka.



Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca Nehemia 2:1–20. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik bersama dengan seorang temannya membaca kembali teks Alkitab tersebut lalu mengerjakan tugas yang ada di Tabel 1.1. Guru mengingatkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya karena masing-masing mungkin memiliki pendapat yang berbeda sesuai dengan kemampuan memahami teks Alkitab.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong peserta didik membaca teks Alkitab secara teliti dan menemukan makna dari teks yang dibaca tersebut. Setelah tugas dikerjakan, peserta didik diminta untuk membacakannya agar tiap kelompok dapat saling belajar menghargai pendapat teman-temannya.

Setelah mengerjakan tugas mereka, guru memberi penjelasan tentang pentingnya mengingat karya Allah di tengah-tengah masyarakat dan mensyukurinya. Guru dapat mengacu dari jawaban-jawaban peserta didik agar mereka merasa hasil kerja mereka dihargai oleh guru. Peserta didik belajar bahwa Allah sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.



Kegiatan 4: Belajar dari Lagu

Guru meminta semua peserta didik menyanyikan dengan penuh penghayatan nyanyian dari Kidung Jemaat 455, yang berjudul “Mintalah.” Guru diberi kebebasan untuk meminta peserta didik menyanyikan lagu tersebut secara kreatif, misalnya membagi peserta didik ke dalam dua kelompok sehingga tiap kelompok menyanyikan secara bergantian atau kanon, menyanyi dengan menggunakan alat musik yang ada, dan sebagainya.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik bersama salah seorang temannya diminta untuk menulis makna nyanyian tersebut. Guru memberi penegasan bahwa nyanyian yang dinyanyikan tersebut mengingatkan mereka untuk terus bergantung kepada kasih dan pertolongan Allah. Allah tidak pernah meninggalkan masyarakat Indonesia karena Allah sangat mengasihi umat-Nya.



Kegiatan 5: Membuat Proyek

Untuk mengakhiri pelajaran hari ini, guru menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah proyek pengamatan selama seminggu di tengah-tengah masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik. Fokus pengamatan mereka ialah masalah atau pergumulan yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar dan yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Tugas tersebut akan dikumpulkan minggu depan.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Allah Berkarya di Tengah-Tengah Masyarakat.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk mensyukuri karya Allah tengah-tengah masyarakat.

Guru mengingatkan peserta didik untuk mengakui kasih setia Allah yang selalu Ia nyatakan di dalam kehidupan peserta didik. Allah telah dan terus berkarya melalui pemimpin bangsa, para pahlawan, dan seluruh anggota masyarakat. Allah juga mengutus peserta didik untuk berkarya di tengah-tengah keluarga, gereja, dan masyarakat.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik tentang pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Nehemia 2:1–20 tentang Nehemia yang kembali ke Yerusalem.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah karangan singkat tentang “Allah Berkarya di Tengah-Tengah Masyarakat.” Karangan ditulis dalam 1–2 halaman kertas berukuran A4. Karangan

bisa diketik atau ditulis tangan. Guru diberi kebebasan untuk memberikan penilaian terhadap karangan peserta didik.

Panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai 100: untuk pemahaman yang benar dalam mengerjakan materi yang ditugaskan.
- 2) Nilai 100: untuk kedisiplinan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.
- 3) Nilai 100: untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (bercerita), kegiatan 2 (membaca kisah inspiratif), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 4 (belajar dari lagu), dan kegiatan 5 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk menghadirkan dan mensyukuri kehadiran Allah di tengah-tengah masyarakat. Peserta didik belajar untuk ikut serta berkarya di tengah-tengah masyarakat. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk mengajak keluarganya menaikkan doa syukur atas kasih dan kebaikan Allah bagi masyarakat dan negara Indonesia. Doa dapat dipimpin oleh orang tua atau secara bergantian dengan peserta didik. Pokok-pokok doa disesuaikan dengan syukur dan pergumulan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

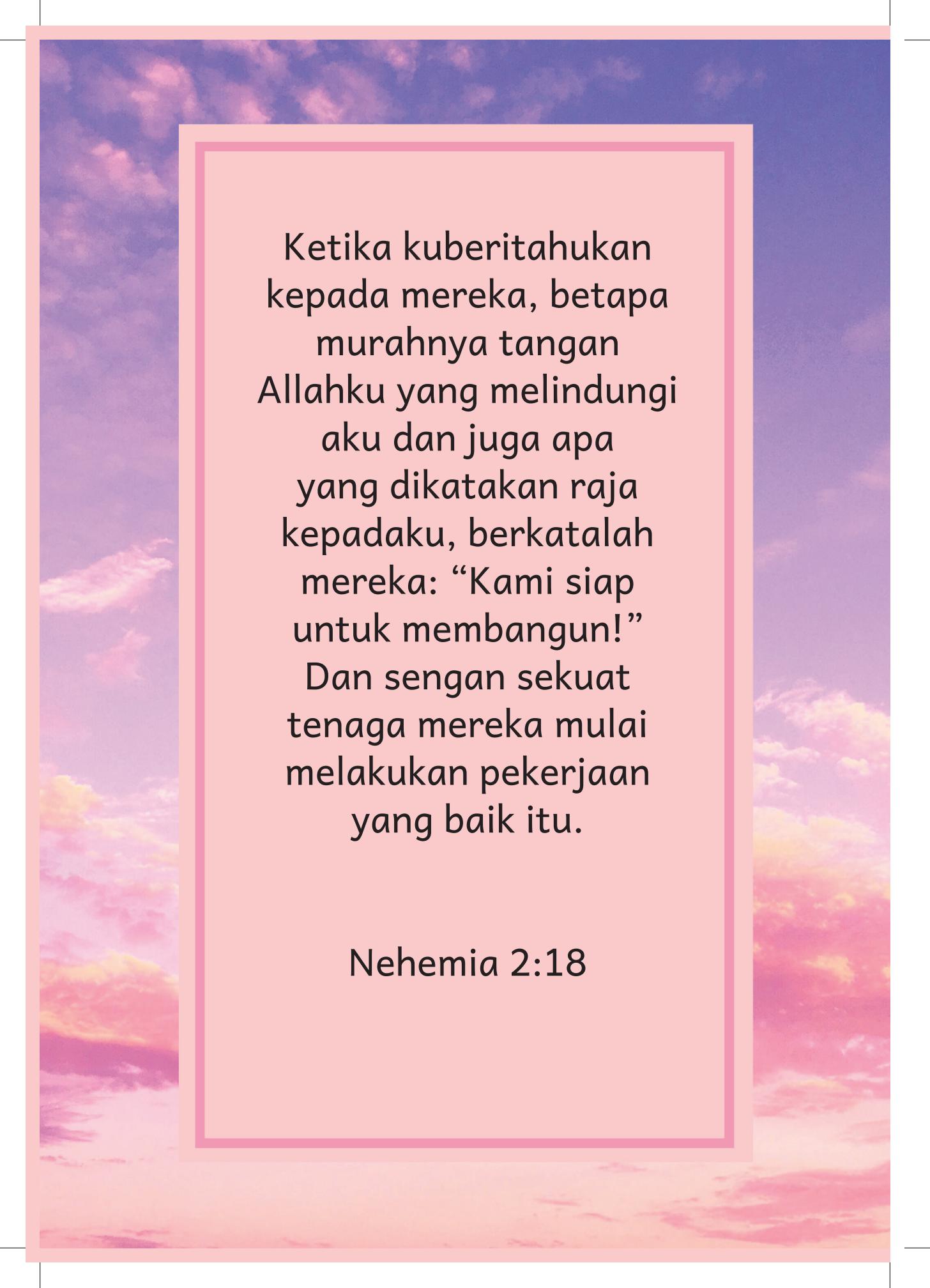
G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan baik jika ada proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru diharapkan aktif mencari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang topik “Allah Berkarya di Tengah-Tengah Masyarakat” sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang karya Allah di tengah-tengah masyarakat melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.



Ketika kuberitahukan
kepada mereka, betapa
murahnya tangan
Allahku yang melindungi
aku dan juga apa
yang dikatakan raja
kepadaku, berkatalah
mereka: “Kami siap
untuk membangun!”
Dan sengan sekuat
tenaga mereka mulai
melakukan pekerjaan
yang baik itu.

Nehemia 2:18

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 2

Mendengar Tangisan Sesama

Bacaan Alkitab: Matius 25:31–46



Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pencipta
CP Fase C	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
CP Tahunan	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur atas kehadiran Allah di dalam keluarga. 2. Aku peduli terhadap sesama.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan arti sesamaku manusia. 2. Menceritakan pengalaman berinteraksi dengan sesama. 3. Mensyukuri kehadiran orang-orang di dalam hidupnya. 4. Menganalisis beberapa tantangan hidup berinteraksi dengan sesama. 5. Membuat sebuah karya kreatif untuk diberikan kepada sesama.

Kata kunci: sesama, bersyukur, pengalaman, tantangan

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang Allah yang menjadi dasar kehidupan sebuah keluarga Kristen. Peserta didik juga belajar untuk mensyukuri keluarga yang sudah Allah anugerahkan dalam hidup mereka. Setiap anggota keluarga bertanggung jawab untuk saling mengasahi dan menghargai agar rumah yang damai dan senang dapat terwujud. Tidak ada keluarga yang sempurna. Oleh sebab itu, kita belajar untuk saling mendukung dan melengkapi demi terciptanya keluarga yang damai dan bahagia.

Dalam pelajaran kedua ini, peserta didik akan belajar untuk peduli terhadap sesama. Pertanyaan yang mengawali pelajaran hari ini adalah siapakah sesama manusia menurut peserta didik? Pertanyaan ini penting ditanyakan untuk mengetahui sesama manusia menurut peserta didik. Guru dapat menyimpulkan jawaban

peserta didik dan mendaftarkan siapa saja yang dianggap sesama oleh peserta didik. Apakah keluarga mereka? Apakah teman-teman mereka di kelas yang sama? Apakah orang-orang yang mereka kenal saja?

Jawaban peserta didik menjadi acuan bagi guru untuk menjelaskan tentang siapa sesama manusia menurut Matius 25:31–46. Guru diharapkan dapat mengingatkan peserta didik bahwa suka atau tidak, salah satu tugas orang Kristen adalah mengasihi dan peduli kepada sesama. Peserta didik diharapkan dapat semakin mengasihi dan peduli terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya yang memang membutuhkan pertolongan mereka.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti sesama dan cara membangun interaksi dengan sesama, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang perintah untuk mengasihi sesama. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika menunjukkan kasih dan kepedulian kepada sesama, khususnya mereka yang menderita dan sedang dalam pergumulan. Hal ini penting agar materi yang diajarkan merupakan hasil pengalaman guru sehingga peserta didik semakin mengenal dan memahami arti mengasihi dan peduli kepada sesama.

Sesama manusia bukan hanya orang-orang yang kita kenal, melainkan juga mereka yang tidak kita kenal. Ada banyak tantangan yang dijumpai untuk berelasi dengan sesama yang tidak kita kenal, misalnya rasa malas, tak acuh (cuek), gengsi, dan sebagainya. Matius 22:37–39 mengatakan, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Ayat-ayat ini menekankan bahwa ada dua tugas utama kita, yaitu mengasihi Allah dan sesama. Matius 7:21 juga menegaskan bahwa, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga,

melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.” Ayat ini mau menegaskan bahwa mereka yang melakukan kehendak Bapa yang di sorga yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Jadi, jika kita mengasihi dan peduli kepada sesama, kita telah melakukan perintah dan kehendak Allah.

Setiap hari kita sebenarnya berinteraksi dengan sesama, entah ketika kita di dalam rumah atau di luar rumah, di jalan atau di pasar, di sekolah atau di taman bermain. Proses interaksi ini membuat kita tidak pernah merasa sendirian karena kita selalu menyadari ada banyak orang di sekeliling dan sekitar hidup kita. Namun, pada umumnya kita mau berinteraksi dengan orang-orang yang kita kenal atau memberi manfaat bagi kita. Pelajaran hari ini mau menegaskan untuk membangun empati kepada orang-orang, baik yang kita kenal maupun tidak, yang membutuhkan perhatian dan pertolongan kita.

Paul Suparno dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter di Sekolah* mengatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang punya hati untuk merasa dan makhluk sosial. Sebagai makhluk yang mempunyai hati untuk merasa, manusia dapat merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang mengasihi dan membangun kepedulian terhadap sesama adalah Matius 25:31–46. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan tentang arti dan makna sesama manusia menurut pengajaran Yesus Kristus.

Matius 25:31–46 merupakan bagian dari khotbah Yesus tentang akhir zaman. Pada waktu itu, Yesus keluar dari Bait Allah. Ketika Ia sedang duduk di atas Bukit Zaitun, murid-murid-Nya datang untuk bercakap-cakap dengan-Nya (Mat. 24:1, 3). Yesus memberikan nasihat dan pengajaran tentang apa yang akan terjadi dan yang harus dilakukan ketika hari penghakiman itu tiba. Matius 25:31–

46 menekankan bahwa Allah akan memisahkan para pengikut-Nya yang taat kepada-Nya (disimbolkan dengan domba-domba) dari mereka yang munafik dan tidak percaya (disimbolkan dengan kambing-kambing). Bukti ketaatan seseorang kepada Allah adalah melalui tindakan atau sikap hidup yang ditunjukkannya. Perbuatan kita kepada sesama sebenarnya memperlihatkan pemahaman kita pada ajaran dan firman-Nya.

Banyak orang yang berpikir bahwa yang disebut sesama adalah mereka yang sama-sama berasal dari Yahudi, Kristen, atau mereka yang sedang menderita di mana pun mereka berada. Perdebatan seperti ini mirip dengan pertanyaan seorang ahli Taurat dalam Lukas 10:29, “Siapakah sesamaku manusia?” Sebenarnya poin penting yang mau ditekankan pada Matius 25:40 adalah bukan siapa yang ditolong, melainkan apa yang dilakukan. Kita harus mengasihi semua orang dan melayani siapa pun yang dapat kita layani karena ketika kita melayani sesama, kita sedang memuliakan nama Allah dan menunjukkan kasih kita kepada-Nya.

“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (40). Ayat ini menegaskan bahwa ketika kita melakukan sesuatu untuk sesama, kita melakukannya untuk Allah yang kita kasihi. Namun, “Aku berkata kepadamu: sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku” (45). Artinya, jika kita tidak menolong sesama yang membutuhkan pertolongan, maka kita tidak melakukannya untuk Allah. Guru diharapkan untuk mengingatkan peserta didik bahwa apa pun yang kita lakukan untuk sesama, kita melakukannya juga untuk Allah yang kita kasihi.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 2 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini

secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk membaca sebuah puisi yang berjudul “Cermin Kehidupan” yang ada di Buku Siswa. Puisi ini menekankan tentang perasaan seseorang yang ditinggal oleh orang yang ia kasihi. Ia merasa sangat sedih dan seolah-olah tidak ada yang menghibur dan menolongnya. Namun, tiba-tiba ia merasa seseorang hadir untuk menghibur dan menolongnya keluar dari rasa duka dan kehilangan. Seseorang itu adalah Kristus, yang tidak pernah membiarkan anak-Nya berlarut-larut dalam duka. Kristus hadir untuk memberi harapan baru, yaitu hidup yang penuh dengan sukacita.

Setelah membaca puisi, peserta didik diminta untuk mengungkapkan kesan dan pesan yang didapat dari puisi tersebut. Guru diharapkan bijak untuk mendengar kesan dan pesan yang disampaikan oleh peserta didik. Mungkin beberapa peserta didik memberi kesan dan pesan yang salah karena memang tidak mudah memaknai sebuah puisi. Oleh sebab itu, guru dapat memberi apresiasi bagi mereka yang bisa memaknainya secara benar. Namun, bagi yang salah, guru diharapkan membimbing mereka untuk mendapatkan pemahaman yang benar dari puisi tersebut.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Siapakah sesama

manusia?” Berilah kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka. Setelah peserta didik menyampaikan pendapat mereka, guru menjelaskan tentang arti sesama manusia dan bagaimana membangun kepedulian kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.



Kegiatan 1: Bercerita

Guru meminta peserta didik membaca secara saksama kisah persahabatan yang berjudul “Empat Sekawan yang Baik Hati.” Kisah ini tentang persahabatan Toljun, Pingkan, Chandini, dan Abdul. Mereka berasal dari suku dan agama yang berbeda. Namun, mereka saling mengasihi. Mereka dikenal sebagai anak-anak yang cerdas dan baik hati. Suatu hari mereka kedatangan teman baru yang bernama Meimei. Meimei berbeda suku dan agama dengan keempat sahabat tersebut, namun mereka tetap berteman dengannya. Mereka bahkan menolong Meimei ketika mengalami musibah.

Setelah membaca kisah empat sekawan, bersama dengan salah seorang temannya, peserta didik mendiskusikan beberapa pertanyaan seperti tertulis di Buku Siswa. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk bisa saling menghargai pendapat temannya yang berbeda.



Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik untuk membaca Matius 25:31–46. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik bersama dengan

seorang temannya mengerjakan tugas yang terdapat di Tabel 2.1. Pertanyaan dan tugas yang harus dikerjakan merupakan bentuk pendalaman terhadap Matius 25:31–46. Guru diharapkan membantu peserta didik jika menemui kesulitan untuk memaknai pertanyaan dan tugas yang diminta.



Kegiatan 3: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya untuk membaca kisah tentang kehidupan Roberto Clemente. Setelah membaca kisah tersebut, peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat di Buku Siswa. Pada kegiatan ini, peserta didik belajar untuk mempertemukan Matius 25:31–46 yang telah mereka baca dan kisah Roberto Clemente.

Guru diharapkan membimbing peserta didik agar mampu menemukan benang mereka dari kedua bacaan tersebut.



Kegiatan 4: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik secara bersama-sama menyanyikan Nyanyikanlah Kidung Baru 199:1, 3, yang berjudul “Sudahkah yang Terbaik Kuberikan.” Setelah menyanyikannya, peserta didik diminta untuk menuliskan pesan terhadap nyanyian tersebut, khususnya dihubungkan dengan tugas mereka kepada sesama manusia.



Kegiatan 5: Berkreasi

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Matius 25:31–46, peserta didik diminta membuat sebuah karya kreatif, yaitu sebuah kartu dukungan. Guru dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan konteks tiap sekolah atau meminta peserta didik mempersiapkannya terlebih dahulu. Perlengkapan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

1. Kertas *buffalo* berwarna.
2. Gunting.
3. Pena/spidol.
4. Pensil warna.
5. Payet/mote/stiker.

Cara membuat

1. Guntinglah kertas sesuai dengan pilihan peserta didik.
2. Tulislah nama yang akan menerima dan kalimat yang menguatkan dan meyakinkan bahwa Tuhan mendengar doanya.
3. Hiasilah kartu tersebut dengan bahan-bahan yang tersedia sehingga menjadi kartu yang indah.

Peserta didik diberi kebebasan untuk memberikan kartu dukungan tersebut kepada orang-orang yang mereka kenal atau tidak, di sekolah, rumah, atau gereja.

Guru diharapkan dapat mengingatkan peserta didik bahwa kalimat yang ditulis harus sopan dan mencerminkan firman Tuhan. Sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya peserta didik dan proses penyerahan kartu dukungan tersebut, guru dapat memfoto dan membagikan ke media sosial (Facebook, Instagram, dan sebagainya), tentu atas sepengetahuan peserta didik. Tujuannya agar makin banyak orang yang membaca dan termotivasi untuk peduli terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan mereka.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Mendengar Tangisan Sesama.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk mensyukuri kehadiran orang-orang di dalam hidup mereka.

Guru mengingatkan peserta didik untuk mensyukuri keluarga, teman-teman, guru-guru, dan orang-orang yang ada di sekitarnya yang sudah Allah anugerahkan di dalam hidup mereka. Peserta didik diingatkan untuk tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri, tetapi peduli terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan mereka.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Matius 25:37–46 tentang “Mendengar Tangisan Sesama.”

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai 100: jika peserta didik dapat menulis arti sesama manusia? Guru diberi kebebasan untuk memberi nilai kepada jawaban peserta didik jika jawaban mereka tidak persis sama dengan kunci jawaban yang ada. Guru dapat mempertimbangkan jawaban peserta didik sesuai dengan pemahaman mereka tentang topik tersebut.
- 2) Nilai 100: jika peserta didik dapat menulis orang-orang yang Yesus sebut dalam Matius 25:31–46. Guru diberi kebebasan untuk mempertimbangkan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik. Pertimbangkan apakah jawaban peserta didik sudah sesuai dengan teks Alkitab.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (bercerita), kegiatan 2 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 3 (berdiskusi), dan kegiatan 5 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk memahami arti sesama manusia dan cara menolong sesama yang membutuhkan pertolongan. Peserta didik belajar untuk berempati terhadap penderitaan dan kesusahan sesama. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk meminta orang tua mereka bercerita tentang pengalaman mendampingi anggota keluarga atau teman orang tua saat menghadapi masalah dan pergumulan. Setelah mendengar pengalaman orang tua, peserta didik bertanya kepada orang tua apa yang bisa ia lakukan kepada keluarga atau teman orang tua tersebut.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan baik jika ada proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru diharapkan aktif mencari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang topik siapa sesama manusia dan menolong mereka yang membutuhkan pertolongan sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

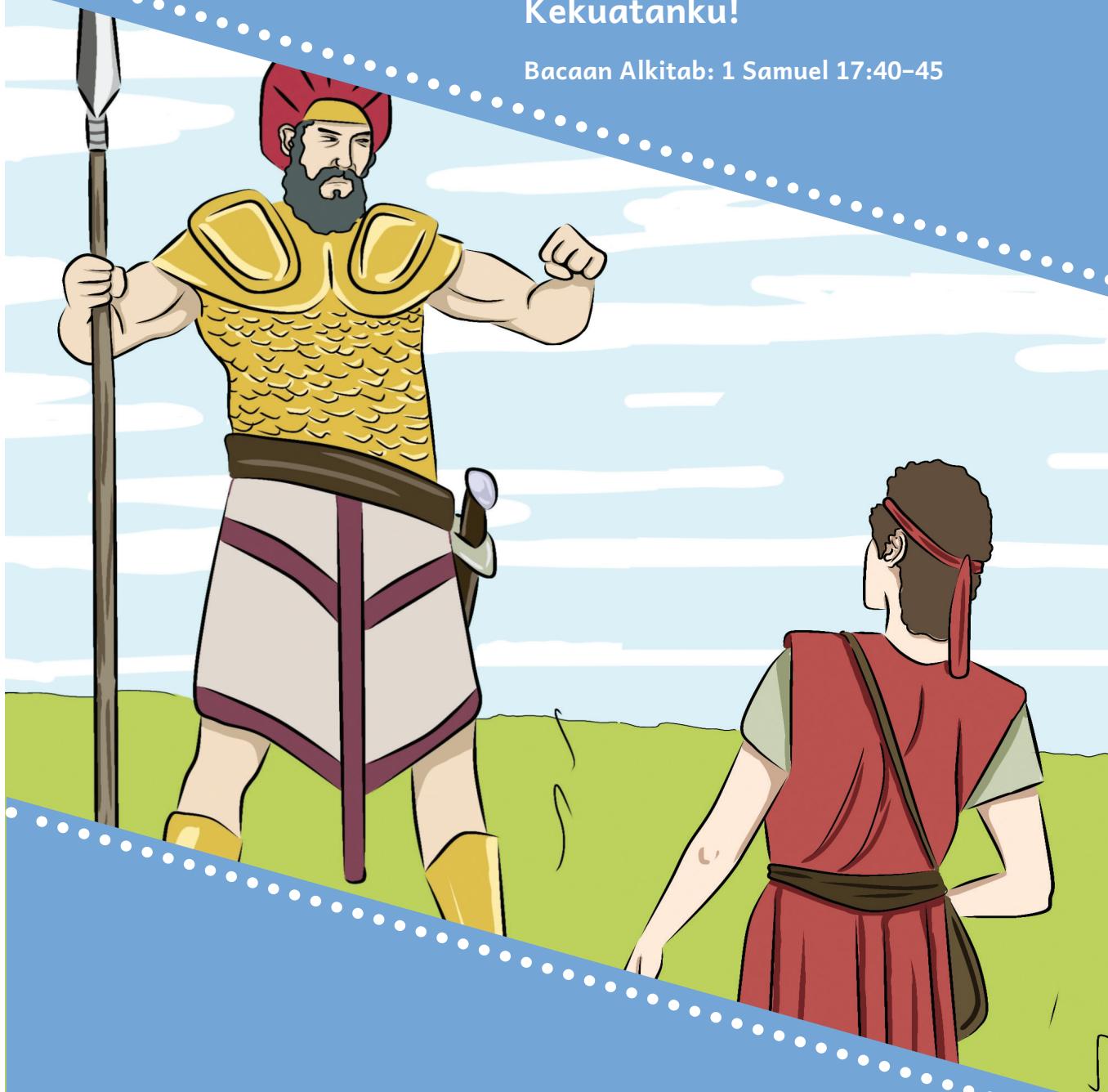
Guru dapat mengakses topik tentang mendengar tangisan sesama melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 3

Allah, Sumber
Kekuatanku!

Bacaan Alkitab: 1 Samuel 17:40-45



Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pemelihara
CP Fase C	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta mensyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.
CP Tahunan	Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah sumber kekuatan. 2. Allah memelihara anak-anak berkebutuhan khusus. 3. Aku pribadi yang istimewa.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis beberapa keterbatasan manusia. 2. Menceritakan bentuk-bentuk pemeliharaan Allah. 3. Mensyukuri Allah sebagai sumber kekuatan. 4. Membuat sebuah karya kreatif untuk mengekspresikan keterbatasan manusia.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, keterbatasan, bersyukur, pemeliharaan Allah

I. Pengantar

Manusia merupakan makhluk sosial karena membutuhkan orang lain. Di mana pun kita berada, kita pasti membutuhkan orang lain. Hal ini terjadi karena kita penuh dengan keterbatasan. Tidak ada manusia yang sempurna. Pada pelajaran ketiga ini peserta didik akan belajar tentang bentuk-bentuk pemeliharaan Allah di tengah-tengah keterbatasan manusia. Peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa dirinya juga memiliki keterbatasan sehingga ia membutuhkan keluarga, teman-teman, guru-guru, dan orang-orang di sekitarnya. Di tengah-tengah segala keterbatasan tersebut, peserta didik diingatkan untuk mensyukuri pemeliharaan Allah. Allah memelihara manusia karena manusia penuh dengan keterbatasan. Allah memelihara manusia karena Allah merupakan sumber kekuatan manusia untuk menjalani hari-harinya.

Peserta didik hendaknya memahami keterbatasannya sehingga bersyukur pemeliharaan Allah yang hadir melalui orang-orang yang ada di sekitarnya. Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk pemeliharaan Allah di tengah-tengah keterbatasan adalah 1 Samuel 17:40–45. Peserta didik perlu memahami bahwa Daud juga manusia yang memiliki keterbatasan sehingga ketika ia berhasil mengalahkan Goliat, itu bukan karena kehebatan dan kekuatannya, melainkan karena Allah yang berkehendak demikian. Allah memelihara Daud dan umat-Nya sehingga Daud berhasil memenangkan pertarungan melawan Goliat.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengenal beberapa bentuk pemeliharaan Allah di tengah-tengah segala keterbatasan manusia. Peserta didik hendaknya diingatkan bahwa potensi dan karunia yang ia miliki jangan membuatnya menjadi sombong, tetapi justru makin rendah hati karena Allah yang memberikan semua itu kepadanya untuk dipergunakan dengan baik dan untuk memuliakan nama-Nya.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang bentuk-bentuk pemeliharaan Allah di tengah-tengah keterbatasan manusia, guru dapat memberikan contoh beberapa keterbatasan manusia sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Guru dapat menceritakan keterbatasan yang ia miliki sehingga ia membutuhkan orang lain. Guru juga dapat menjelaskan bentuk-bentuk pemeliharaan Allah yang Ia hadirkan melalui orang-orang yang ada di sekelilingnya. Hal ini penting agar topik yang sedang diajarkan merupakan refleksi kehidupan guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti bersyukur pemeliharaan Allah di tengah-tengah keterbatasannya.

Pertanyaan yang mengawali pelajaran hari ini adalah “Apakah cita-cita peserta didik? Bagaimana cara peserta didik meraih cita-citanya?” Pertanyaan ini merupakan pertanyaan pembuka pelajaran untuk mengetahui cita-cita peserta didik dan cara mereka meraih cita-citanya. Guru dapat menceritakan cita-citanya ketika masih kecil. Apakah cita-cita masa kecilnya sama hingga dirinya menjadi

guru? Jika sama, bagaimana cara guru meraih cita-cita tersebut. Jika berubah, mengapa hal itu bisa terjadi? Apakah guru menyesal dengan pekerjaannya saat ini? Penjelasan ini penting untuk disampaikan kepada peserta didik agar mereka memahami bahwa ada banyak hal yang harus mereka persiapkan untuk meraih cita-cita mereka. Namun, yang penting adalah mereka percaya pada pemeliharaan Allah atas hidupnya.

Setiap orang tentu memiliki cita-cita sejak ia masih kecil. Ada yang cita-citanya terwujud, tetapi ada juga yang tidak. Cita-cita tidak tercapai tentu karena beberapa alasan, misalnya karena tidak memiliki dana, berganti keinginan karena mendalami bidang yang lain, cita-cita berubah karena melihat kebutuhan di masyarakat, dan sebagainya. Beberapa tokoh terkenal juga mengalami perubahan cita-cita. Misalnya, Napoleon Bonaparte, yang awalnya ingin jadi penulis, berubah haluan menjadi seorang jenderal dan kaisar Prancis yang sangat terkenal. William Shakespeare, yang awalnya ingin jadi pedagang, berubah menjadi seorang penyair dan penulis drama Inggris. Abraham Lincoln, yang awalnya ingin jadi pengusaha, berubah menjadi presiden ke-16 Amerika Serikat.

Masih banyak lagi tokoh terkenal di dunia ini yang mengalami perubahan cita-cita, namun mereka justru berhasil dan terkenal karena karya dan perjuangan mereka. Keberhasilan mereka tentu membuat banyak orang yang mengagumi mereka. Mereka menjadi idola karena karya dan kehebatan mereka. Tokoh-tokoh idola sering kali menginspirasi banyak orang untuk bisa menjadi seperti mereka. Seseorang mengagumi tokoh idolanya karena beberapa hal, misalnya kekuatan fisiknya, kecerdasannya, parasnya, kekayaannya, kebajikannya, dan karyanya. Namun, ternyata mereka juga memiliki keterbatasan dan kelemahan.

Kita juga mungkin memiliki tokoh idola di sekitar kita yang membuat kita mengagumi sekaligus ingin menjadi seperti tokoh idola kita. Namun, mereka pun memiliki keterbatasan. Dengan demikian, kita tidak bisa bergantung kepada tokoh idola kita karena sama dengan kita, sama-sama penuh keterbatasan. Kita harus bergantung kepada Allah sebagai sumber kekuatan kita. Allah menjadi tokoh

idola kita yang tidak memiliki keterbatasan. Ia justru melengkapi keterbatasan kita dengan menghadirkan orang-orang di sekitar kita. Allah juga memelihara kita dengan penuh kasih karena Ia tahu kita semua adalah manusia yang penuh dengan keterbatasan.

Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk menyadari bahwa tidak masalah mereka memiliki tokoh idola, namun mereka harus menyadari bahwa tokoh idola mereka memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, peserta didik harus bergantung kepada Allah sebagai tokoh idola sejati yang tidak memiliki keterbatasan, tetapi justru melengkapi peserta didik dengan menghadirkan orang-orang yang menolong mereka.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang Allah sebagai sumber kekuatan manusia adalah 1 Samuel 17:40–45. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperlihatkan pemeliharaan Allah kepada Daud. Ia memiliki keterbatasan karena ia masih sangat muda dan tidak berpengalaman di medan peperangan. Namun, ia harus melawan Goliat yang terkenal sebagai panglima perang Kanaan yang sangat ganas dan berpengalaman di medan peperangan.

Don't judge a book by its cover atau 'Jangan menilai sebuah buku dari sampulnya.' Peribahasa ini dipergunakan untuk mengungkapkan bahwa kita tidak dapat menilai seseorang hanya berdasarkan tampilan luarnya sebelum mengenal karakter orang tersebut. Tampaknya, Goliat menilai Daud melalui tampilan luar saja saat ia berhadapan dengan Daud dalam 1 Samuel 17:40–45.

Daud merupakan raja terbesar dalam sejarah Israel. Ia merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara, anak Isai (1 Sam. 17:12). Ketika masih remaja, Daud menjaga kawanan domba ayahnya sementara ketiga kakaknya pergi berperang dan menjadi tentara Saul. Daud adalah seorang pemberani. Ia mampu mengalahkan singa dan beruang (1 Sam. 17:34–36). Ketika Daud hendak menengok kakak-kakaknya yang sedang berperang

melawan tentara Filistin, Daud mendengar perkataan Goliat yang sangat meremehkan tentara Israel. Goliat mengatakan, “Pilihlah bagimu seorang dan biarlah ia turun mendapatkan aku. Jika ia dapat berperang melawan aku dan mengalahkan aku, maka kami akan menjadi hambamu; tetapi jika aku dapat mengungguli dia dan mengalahkannya, maka kamu akan menjadi hamba kami dan takluk kepada kami” (1 Sam. 17:8, 9). Mendengar perkataan Goliat tersebut, Daud marah karena menganggap Goliat telah menghina Allah Israel. Daud berkata kepada Saul bahwa ia bersedia menghadapi Goliat. Saul meragukan kemampuan Daud karena Daud masih muda dan tidak berpengalaman dalam peperangan (1 Sam. 17:33). Hal ini sangat berbeda dengan Goliat.

Daud kemudian menghadapi Goliat dengan tongkat, batu, dan umban di tangannya (40). Goliat merasa terhina dengan cara Daud menghadapinya sehingga Goliat mengatakan, “Anjingkah aku, maka engkau mendatangi aku dengan tongkat?” (43). Goliat mengejek Daud dan mengatakan bahwa ia akan memberikan tubuh Daud kepada burung-burung di udara dan binatang-binatang di padang (44). Daud tidak gentar dengan perkataan dan ejekan Goliat kepadanya. Daud meyakini Allah bersamanya. Daud mengatakan kepada Goliat bahwa yang ia hadapi bukan dirinya, melainkan Allah semesta alam (45).

Kisah Daud mengalahkan Goliat memperlihatkan bukti pemeliharaan Allah kepada umat-Nya. Daud memiliki keterbatasan karena ia masih muda dan tidak punya pengalaman perang. Ia harus melawan Goliat yang sangat berpengalaman dalam peperangan. Namun, Daud percaya Allah menjaga dan melindunginya. Allah memelihara Daud dan bangsa Israel dari orang-orang yang hendak menyakiti mereka.

Kita pun memiliki keterbatasan. Namun, Allah memelihara kita. Allah senantiasa menjaga dan melindungi kita. Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk melihat keterbatasan mereka dan bukti pemeliharaan Allah bagi mereka.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 3 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan nyanyian yang berjudul “Semua Karena Anug’rah-Nya.” Nyanyian tersebut mengingatkan kita bahwa kita dipilih dan dipakai oleh Allah untuk menjadi saksi-Nya bukan karena kebaikan, kemampuan berkata-kata, kekayaan, kelebihan, kecakapan, dan rupa kita. Allah memilih dan memanggil kita untuk menjadi saksi-Nya semata-mata karena anugerah-Nya bagi kita.

Guru dapat meyakinkan peserta didik bahwa mereka semua dipilih oleh Allah untuk menjadi saksi-Nya bukan karena kehebatan dan kekuatan mereka, melainkan karena anugerah Allah. Hal ini penting untuk ditekankan agar peserta didik tidak menganggap kedudukan, kekuasaan, dan harta yang dimiliki oleh orang tua mereka yang membuat mereka terkenal dan hebat. Peserta didik belajar untuk menjadi anak-anak yang rendah hati walaupun orang tua mereka memiliki kekayaan dan kekuasaan.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang tokoh idola mereka. Guru meminta peserta didik bercerita tentang siapa tokoh idolanya dan kehebatan atau kekuatan tokoh idolanya. Tanya jawab ini bertujuan untuk membuat suasana menjadi hidup karena terjadi proses interaksi dalam proses belajar-mengajar. Guru kemudian menjelaskan tentang arti Allah sebagai sumber kekuatan sebagaimana yang tertulis di Buku Guru pada bagian uraian materi.



Kegiatan 1: Bercerita

Guru meminta peserta didik membaca tulisan Anthony Harton tentang beberapa tokoh terkenal yang mengalami perubahan cita-cita masa kecilnya. Namun, mereka kemudian menjadi tokoh-tokoh terkenal dunia karena karya dan perjuangan mereka. Setelah peserta didik membaca tulisan Anthony Harton, peserta didik bersama seorang temannya saling berbagi cerita tentang cita-cita, cara meraih cita-cita, dan sikap jika Allah menginginkan mereka berkarya di bidang yang lain. Beberapa pertanyaan untuk saling berbagi cerita tersebut ada di Buku Siswa.

Guru mengingatkan peserta didik untuk membagi waktu dengan baik agar temannya bisa menyampaikan ceritanya. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk tetap berjuang meraih cita-citanya sekaligus tetap percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik dalam hidup mereka.



Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik untuk membaca 1 Samuel 17:40–45. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Tabel 3.1. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk belajar memaknai ayat-ayat yang ada di dalam Alkitab. guru diharapkan dapat membimbing peserta didik yang mengalami kebingungan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Kegiatan 3: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang. Di dalam kelompok, peserta didik ditugaskan untuk saling mewawancarai. Pertanyaan yang diajukan adalah kelemahan dan potensi yang mereka miliki, lalu apa yang mereka lakukan untuk mengatasi kelemahan mereka dan mengembangkan potensi mereka. Guru mengingatkan peserta didik untuk membagi waktu dengan baik agar semua orang di dalam kelompok tersebut dapat menyampaikan kelemahan dan potensi mereka.



Kegiatan 4: Membaca Kisah Inspiratif

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca kisah inspiratif berjudul “John Lie.” Peserta didik dapat membaca kisah “John Lie” sesuai dengan yang tertulis di Buku Siswa.

Catatan: Kisah tentang “John Lie” dapat dibaca di <https://historia.id/militer/articles/si-penyelundup-yang-humanis-DbL2P/page/1>

John Lie merupakan pahlawan nasional yang berjasa bagi bangsa Indonesia. Setelah membaca kisah John Lie, peserta didik bersama dengan seorang temannya mendiskusikan dan menulis pesan kisah tersebut sambil mengaitkannya dengan ketidakmampuan yang dimiliki oleh manusia.

Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk melihat ketidakmampuan mereka dan berjuang untuk mengatasinya. Kisah John Lie diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik.



Kegiatan 5: Belajar dari Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu dari Kidung Jemaat 457:1–3 yang berjudul “Ya Tuhan, Tiap Jam.” Nyanyian ini mengingatkan kita semua untuk bergantung pada pemeliharaan Allah. Kita diingatkan untuk senantiasa memohon pertolongan Allah karena Ia adalah sumber kekuatan untuk menjalani kehidupan kita. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik ditugaskan untuk menulis doa syukur kepada Allah sebagai sumber kekuatan mereka.

Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu mensyukuri pemeliharaan Allah atas hidupnya. Peserta didik diingatkan bahwa Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka di tengah segala keterbatasan mereka.



Kegiatan 6: Membuat Proyek

Setelah membaca dan mendalami 1 Samuel 17:40–45 dan kisah John Lie, peserta didik bersama dengan seorang temannya diminta untuk membuat sebuah kliping dari potongan gambar atau tulisan di koran/majalah. Panduan untuk mengerjakan kliping tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pilihlah beberapa gambar atau tulisan yang menggambarkan keterbatasan manusia!
2. Tulislah jenis-jenis keterbatasan manusia tersebut!
3. Apa pesan yang hendak peserta didik sampaikan terkait upaya manusia yang penuh dengan keterbatasan tersebut?

Guru diberi kebebasan untuk mengatur waktu pengerjaan kliping ini. Kliping hasil karya peserta didik dapat dipajang di ruang kelas atau tempat yang strategis agar dapat dibaca dan dilihat oleh teman-teman dari kelas yang berbeda. Kliping juga dapat difoto dan diunggah di media sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi masyarakat.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah

kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Allah, Sumber Kekuatanku!” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan mengingatkan mereka untuk mengakui Allah sebagai sumber kekuatan mereka.

Guru mengingatkan peserta didik untuk menyadari bahwa mereka membutuhkan orang lain sebab mereka memiliki keterbatasan. Keterbatasan manusia membuat manusia bergantung kepada Allah. Hal ini dapat dilihat melalui kisah Daud dan Goliat. Daud memenangkan pertarungan melawan Goliat bukan karena kehebatannya, melainkan karena Allah yang menjadi sumber kekuatannya. Di tengah-tengah segala keterbatasannya, peserta didik merasakan kehadiran Allah sebagai sumber kekuatan untuk menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik perihal pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari 1 Samuel 17:40–45 dalam topik “Allah, Sumber Kekuatanku.”

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Berikut ini adalah kunci jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

I. Berilah tanda silang (x) pada A, B, C, dan D yang benar!

1. A
2. C
3. D
4. D
5. A

II. Kerjakan tugas di bawah ini!

Guru diberi kebebasan untuk menilai tulisan peserta didik tentang pengalaman mereka mengandalkan kekuatan dan kehebatan dalam menghadapi sebuah masalah atau pergumulan. Peserta didik diharapkan membandingkan pengalaman mereka dengan tokoh yang menginspirasi.

Panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai 100: jika menjawab pertanyaan 1 hingga 5 dengan benar.
2. Nilai 0: jika salah atau tidak tepat menjawab pertanyaan 1 hingga 5.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 2 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 4 (membaca kisah inspiratif), dan kegiatan 6 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk mensyukuri pemeliharaan Allah. Peserta didik belajar untuk mengakui keterbatasannya dan menghargai kehadiran orang-orang dari sekitarnya. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama orang tuanya saling berbagi cerita tentang keterbatasan masing-masing dan menutupnya dengan menaikkan doa syukur atas pemeliharaan Allah kepada keluarga.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan baik jika ada proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru diharapkan aktif mencari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang “Allah, Sumber Kekuatanku” sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang Allah sebagai sumber kekuatan melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 4

Aku, Pribadi yang Istimewa

Bacaan Alkitab: Mazmur 8:1-9;
2 Samuel 4:4, 9:1-13



Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pemelihara
CP Fase C	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta mensyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.
CP Tahunan	Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah sumber kekuatan. 2. Allah memelihara anak-anak berkebutuhan khusus. 3. Aku pribadi yang istimewa.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti istimewa dan berkebutuhan khusus. 2. Mendaftarkan beberapa kelebihan dan kekurangan. 3. Mensyukuri pemeliharaan Allah di dalam hidup. 4. Membuat sebuah karya kreatif untuk mengekspresikan pemeliharaan Allah.

Kata kunci: istimewa, berkebutuhan khusus, bersyukur, pemeliharaan Allah

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang Allah sebagai sumber kekuatan di tengah-tengah berbagai keterbatasan yang mereka miliki. Allah juga menghadirkan orang-orang di sekitar peserta didik untuk menolong mereka ketika membutuhkannya. Manusia memang memiliki banyak keterbatasan. Untuk itulah kita membutuhkan pertolongan dan anugerah Allah. Keterbatasan manusia meliputi banyak hal, misalnya ketidakmampuan menciptakan sesuatu dari yang belum ada menjadi ada, hanya Allah yang mampu melakukannya; ketidakmampuan membuat pesawat, hanya mereka yang mendalami ilmu aeronautika yang mampu melakukannya; ketidakmampuan membuat jamur, hanya mereka yang mendalami ilmu mikologi yang mampu melakukannya; ketidakmampuan membuat nasi goreng, hanya mereka yang

mau belajar cara membuatnya yang mampu melakukannya; dan sebagainya. Beberapa ketidakmampuan tersebut bukan berarti kita tidak bisa melakukannya. Hanya orang-orang yang mau dan memiliki ketertarikan untuk mendalaminya yang mampu melakukannya. Inilah bukti keterbatasan manusia. Namun, manusia merupakan makhluk yang istimewa karena ia diciptakan dan dikasihi oleh Allah.

Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami topik “Aku, Pribadi yang Istimewa,” adalah Mazmur 8:1–9 dan 2 Samuel 4:4, 9:1–13. Peserta didik perlu memahami bahwa Allah memeliharanya di tengah-tengah segala keterbatasannya. Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk memahami bahwa mereka adalah pribadi yang istimewa. Mereka juga memiliki keterbatasan, namun mereka tetap dikasihi Allah. Peserta didik hendaknya diingatkan bahwa mereka harus mengasihi orang-orang yang berkebutuhan khusus karena mereka juga ciptaan Allah dan dikasihi Allah.

II. Uraian Materi

Di tengah masyarakat, kita menyadari kehadiran orang-orang yang memiliki keterbatasan secara fisik, mental, spiritual, intelektual, emosi, dan sosial. Mereka yang memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti ini pada umumnya dikategorikan sebagai orang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Beberapa undang-undang dan peraturan yang memuat tentang mereka yang berkebutuhan khusus antara lain sebagai berikut.

1. Undang-undang (UU) No. 8 tahun 2016 mengatakan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
2. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) 4 tahun 2017, mengatakan bahwa “Anak penyandang disabilitas adalah anak yang mengalami

keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berintegrasi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan atau kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan anak lainnya berdasarkan kesamaan hak.”

Undang-undang dan peraturan menteri tersebut menjelaskan arti dan batasan istilah berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Undang-undang dan peraturan tersebut perlu dibuat agar tidak ada lagi orang yang meremehkan dan merendahkan anak-anak atau orang-orang yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Guru diharapkan dapat menggali pemahaman peserta didik tentang anak-anak atau orang-orang berkebutuhan khusus yang ada di sekitar mereka. Guru membimbing peserta didik untuk mengasihi dan menghargai keberadaan orang-orang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas tersebut.

Banyak orang memandang anak-anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas dengan penuh belas kasihan. Mereka dianggap tidak memiliki masa depan dan selalu bergantung kepada orang lain. Banyak orang tua yang merasa bersalah, sedih, bahkan ada yang tidak menerima jika anaknya terlahir dengan kondisi disabilitas. Tidak sedikit anak-anak penyandang disabilitas yang kemudian “dibuang” karena orang tua atau keluarga merasa malu.

Jika kita membaca dan melihat sekeliling kita, ternyata begitu banyak anak atau orang penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus yang ternyata memiliki keberhasilan di dalam hidup mereka, bahkan menjadi orang-orang terkenal. Misalnya, Helen Keller, seorang penulis Amerika, aktivis politik, dan juga dosen. Ia tidak dapat melihat dan mendengar; Albert Einstein, seorang ilmuwan fisika yang dianggap sebagai ilmuwan terbesar dalam abad ke-20. Ia mengalami sindrom asperger, sebuah kondisi yang berhubungan dengan autisme; Agatha Christie—seorang penulis populer dunia yang karyanya banyak digemari hingga saat ini. Ia mengalami disleksia, yaitu ketidakmampuan membaca dan menulis karena adanya kerusakan atau kelainan pada otak; Habibie Afsyah—seorang pebisnis online yang sukses. Ia mengalami kelumpuhan

yang disebabkan oleh polio dan *muscular dystrophy progressive*; dan, Fanny Evrita Ritonga—pebisnis kecantikan Thisable Beauty Care. Ia mengalami keterbatasan fisik. Masih banyak lagi orang terkenal di dunia dan di Indonesia yang memiliki keterbatasan. Namun, dengan tekad yang kuat untuk mandiri, mereka berhasil mengembangkan potensi dan karunia yang Allah berikan. Mereka adalah orang-orang yang istimewa.

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia dengan sempurna. Kesempurnaan seseorang bukan berdasarkan ukuran manusia. Kesempurnaan seseorang justru karena dia merupakan buatan tangan Allah. Allah mengasihi semua ciptaan-Nya. Allah memberikan karunia yang beragam kepada manusia untuk dikembangkan sehingga ia dapat mandiri dan berhasil dalam mengarungi kehidupannya.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang “Aku, Pribadi yang Istimewa” adalah Mazmur 8:1–9 dan 2 Samuel 4:4, 9:1–13. Kedua teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan cara Daud mensyukuri manusia sebagai ciptaan Allah yang istimewa dan memperlakukan Mefiboset, anak sahabatnya, yang memiliki keterbatasan fisik.

Mazmur 8:1–9 merupakan nyanyian pujian Daud kepada Allah. Daud memuji kebesaran dan kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan manusia. Allah sangat mengasihi manusia. Hal ini terbukti dari pemeliharaan Allah kepada umat-Nya. Allah selalu mendengar dan mengabulkan doa dan permohonan umat-Nya yang hidup taat dan setia kepada-Nya. Manusia begitu istimewa sehingga Allah menciptakan manusia hampir sama dengan-Nya. Jika kita membandingkan kasih Allah yang begitu besar kepada manusia dengan kehidupan kita, seharusnya kita merasa malu dan tidak layak mendapatkan kasih Allah karena kita sering kali menjadi anak-anak yang tidak taat dan setia kepada-Nya. Allah membuat manusia berkuasa atas ciptaan-Nya agar manusia dapat memelihara dan bertanggung jawab terhadap ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, sebagai

rasa syukur kepada Allah, kita harus menunjukkan kasih kita kepada Allah dan sesama. Salah satunya adalah mengasihi anak-anak atau orang-orang yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas.

Daud dalam 2 Samuel 4:4 dan 9:1–13 memperlihatkan perhatiannya kepada Mefiboset, anak Yonatan sahabatnya, yang memiliki keterbasan fisik. Mefiboset merupakan cucu Raja Saul, ayah dari Yonatan. Ayah dan kakeknya itu meninggal dalam peperangan ketika Mefiboset berusia 5 tahun. Pengasuhnya mengambil dia dan membawanya lari, tetapi anak itu terjatuh dan kakinya menjadi timpang. Daud pernah berjanji kepada Yonatan bahwa ia akan berbuat baik kepada semua keturunan Yonatan. Setelah Daud menjadi raja, ia memenuhi janjinya. Ia memberikan harta kekayaan Saul kepada Mefiboset. Daud juga mengundang Mefiboset untuk makan semeja dengannya, sama seperti anak-anaknya sendiri. Mefiboset sangat berterima kasih kepada Daud.

Kisah perlakuan Daud terhadap Mefiboset mengajarkan kita untuk mengasihi orang-orang yang ada di sekitar kita. Banyak anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas yang membutuhkan dukungan untuk hidup mandiri dan berkarya bagi banyak orang. Mereka harus diberi kesempatan yang sama dengan orang-orang lainnya. Kita percaya bahwa Allah melengkapi mereka dengan karunia dan potensi yang besar. Kita semua merupakan buatan Allah yang istimewa. Allah ingin kita saling mengasihi dan menghargai. Jika kita merendahkan sesama kita, kita sebenarnya merendahkan Allah, Sang Pencipta. Jika kita mengasihi sesama, kita juga mengasihi Allah, Sang Pencipta.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 4 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta

didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul “I Am Special.” Namun, jika lagu tersebut sulit dinyanyikan, peserta didik dapat membaca lirik terjemahannya saja.

Nyanyian tersebut menekankan tentang betapa istimewanya manusia ciptaan Allah. Di tengah-tengah berbagai keberagaman nama, fisik, status sosial, dan bangsa, kita semua sama-sama ciptaan Allah. Allah menciptakan kita dengan keunikan masing-masing. Inilah hebatnya Allah, Sang Pencipta.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta menuliskan perbedaan yang ada di dalam dirinya yang membuatnya menjadi anak yang spesial atau istimewa. Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa dirinya istimewa bukan hanya dari segi fisik, melainkan juga dari segi potensi dan karunia yang mereka miliki. Hal ini penting agar peserta didik tidak mengukur kehebatan seseorang hanya dari segi fisik.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan sedikit mengulas nyanyian yang berjudul “I am Special.” Guru mengajak peserta didik saling memperhatikan teman-temannya dan mencari perbedaan di antara mereka. Guru kemudian menjelaskan tentang Allah yang menciptakan manusia menjadi makhluk yang istimewa seperti yang tertulis pada bagian uraian materi.



Kegiatan 1: Membaca Kisah Inspiratif

Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dari seorang tokoh dunia yang memiliki disabilitas penglihatan dan pendengaran. Tokoh tersebut bernama Helen Keller. Kisahnya ada di Buku Siswa.

Catatan: Kisah tentang “Helen Keller” dapat dibaca di <https://internasional.kompas.com/read/2018/10/03/17521121/biografi-tokoh-dunia-helen-keller-tunarungu-pendobrak-keterbatasan?page=all>

Helen merupakan salah satu contoh orang yang memiliki keterbatasan, tetapi mampu menghasilkan karya yang luar biasa sehingga ia menjadi sosok yang terkenal di dunia. Helen tidak bersembunyi di balik keterbatasannya, tetapi ia justru terus berupaya untuk mengembangkan potensi yang ia miliki.

Setelah membaca kisah tersebut, peserta didik diminta untuk membuat sebuah doa syukur atas pemeliharaan dan potensi yang Allah berikan. Guru dapat mengingatkan peserta didik agar dalam doa tersebut mereka menyebutkan ketidakmampuan apa yang mereka miliki dan memohon kepada Allah agar mereka mampu mengembangkan potensi dan talenta masing-masing.



Kegiatan 2: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik untuk membaca Mazmur 8:1–9, 2 Samuel 4:4, dan 9:1–13. Setelah membaca kedua teks tersebut, peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengapa manusia lebih mulia daripada ciptaan lainnya?
2. Bagaimana hakikat manusia menurut pemazmur?
3. Apa tugas manusia?
4. Siapakah Mefiboset dan apa yang terjadi dengannya sehingga ia menjadi timpang?
5. Apa yang dilakukan Raja Daud kepada Mefiboset?
6. Tuliskan pesan yang hendak diungkapkan melalui Mazmur 8:1–9 dan 2 Samuel 4:4, 9:1–13!

Tujuan kegiatan ini adalah mendorong peserta didik untuk membaca teks Alkitab dengan teliti. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban peserta didik. Fokus kegiatan ini bukan pada benar atau salahnya jawaban peserta didik, melainkan pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berani mengungkapkan pemahaman mereka terhadap teks Alkitab.



Kegiatan 3: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik bersama-sama membaca sebuah kisah yang dialami oleh seorang tokoh bernama Rudi.

Saat itu Rudi sedang merenung tentang penderitaan manusia. Ia masih mencoba mencari jawaban atas sejumlah pertanyaan, tetapi kemudian ia tertidur dan bermimpi. Di dalam mimpinya, Rudi berjumpa dengan Yesus. Yesus menyampaikan banyak hal tentang berbagai pengalaman yang dialami oleh Rudi.

Setelah membaca kisah Rudi, peserta didik ditugaskan untuk menyampaikan kesan mereka yang ditulis dalam dua kalimat dengan menggunakan kata kunci syukur dan kasih.



Kegiatan 4: Berdoa Kelompok

Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Mereka ditugaskan untuk melakukan doa kelompok secara bergantian. Pokok doa adalah ucapan syukur atas kasih dan pemeliharaan Allah di dalam hidup mereka. Nyatakanlah syukur juga karena Allah memberikan berbagai potensi dan talenta di tengah-tengah segala keterbatasan mereka, yang membuat mereka menjadi istimewa.

Guru dapat memberi penguatan kepada peserta didik bahwa potensi dan talenta yang mereka miliki mungkin berbeda, yang penting adalah mereka mau mengembangkan potensi dan talenta tersebut untuk memuliakan nama Allah.



Kegiatan 5: Membuat Proyek

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Mazmur 8:1–9, 2 Samuel 4:4, dan 9:1–13, peserta didik diminta membuat sebuah proyek tentang cita-cita atau rencana masa depan mereka. Beberapa pertanyaan panduan untuk mengerjakan proyek ini adalah sebagai berikut.

1. Apa target peserta didik untuk dapat lulus SD?
2. Apa usaha peerta didik untuk dapat masuk SMP dan SMA di sekolah yang diinginkan?

3. Apa cita-cita peserta didik dan yang akan dilakukan supaya dapat mencapai cita-cita tersebut?

Jawaban ditulis di sebuah kartu komitmen yang sudah disiapkan oleh guru atau peserta didik. Guru dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan atau meminta peserta didik mempersiapkannya terlebih dahulu. Berikut adalah perlengkapan yang dibutuhkan.

1. Kertas *buffalo* berwarna.
2. Pena dan pensil warna.
3. Pelubang kertas.
4. Gunting.

Guru menyeleksi hasil karya peserta didik. Untuk mengapresiasi karya peserta didik, guru dapat memfoto dan membagikannya secara pribadi kepada orang tua peserta didik melalui Whatsapp, Line, Instagram, atau Facebook agar cita-cita dan rencana masa depan mereka diketahui dan didukung oleh orang tua.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Aku, Pribadi yang Istimewa.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan mengingatkan mereka untuk mensyukuri pemeliharaan Allah di dalam hidup mereka.

Guru mengingatkan peserta didik bahwa di tengah-tengah keterbatasan mereka, Allah tetap mengasihi mereka. Peserta didik merupakan makhluk yang istimewa karena ia diciptakan dan dikasihi Allah. Allah mengasihi semua anak-Nya, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Allah memberikan potensi dan talenta kepada semua orang untuk berkarya di dalam kehidupan mereka.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Mazmur 8:1–9, 2 Samuel 4:4, dan 9:1–13 tentang rasa syukur karena manusia merupakan ciptaan yang istimewa.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk mencari sebuah kisah inspiratif tentang seorang yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, yang sekaligus menjadi tokoh terkenal karena karya mereka. Mereka bisa berasal dari Indonesia atau di luar Indonesia. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencarinya di lingkungan sekitarnya atau dari berbagai sumber, seperti buku, koran, majalah, atau internet. Berikut, beberapa tautan yang dapat membantu.

- <https://meenta.net/10-tokoh-dunia-penyandang-disabilitas-yang-sangat-menginspirasi/>
- <http://indonesiabaik.id/infografis/profil-disabilitas-sukses-di-indonesia#:~:text=Berikut%20profil%20singkat%205%20penyandang,Habibie%20Afsyah%20dan%20Stephanie%20Handojo,dan>
- [https://bobo.grid.id/read/082225120/hellen-keller-sampai-albert-einstein-inilah-5-penyandang-disabilitas-yang-berhasil-jadi-tokoh-dunia.](https://bobo.grid.id/read/082225120/hellen-keller-sampai-albert-einstein-inilah-5-penyandang-disabilitas-yang-berhasil-jadi-tokoh-dunia)

Tugas menulis kisah inspiratif ini ditulis atau diketik pada selembar kertas A4 dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya atau minggu depan.

Guru diberi kebebasan untuk menilai hasil tulisan peserta didik. Panduan penilaian dalam mengerjakan tulisan adalah sebagai berikut.

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak tepat
1.	Keseriusan	Mengerjakan tugas dengan serius.		
2.	Kedisiplinan	Mengerjakan tugas dengan disiplin dan tepat waktu.		
3.	Pemaknaan	Memahami tugas dengan tepat.		

Catatan: Tepat = 100; Tidak tepat = 0

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (membaca kisah inspiratif), kegiatan 2 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 3 (berdiskusi), dan kegiatan 5 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini, peserta didik belajar untuk memahami bahwa manusia merupakan makhluk yang istimewa. Peserta didik belajar untuk mensyukuri pemeliharaan Allah dan mengasihi sesama yang membutuhkan khusus atau penyandang disabilitas. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama keluarganya membuat sebuah rencana untuk melakukan aksi sosial sebagai bentuk rasa syukur keluarga. Peserta didik dapat berdiskusi dengan orang tua tentang bentuk rasa syukur dan sasarannya.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan baik jika ada proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru diharapkan aktif mencari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang “Aku, Pribadi yang Istimewa” sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

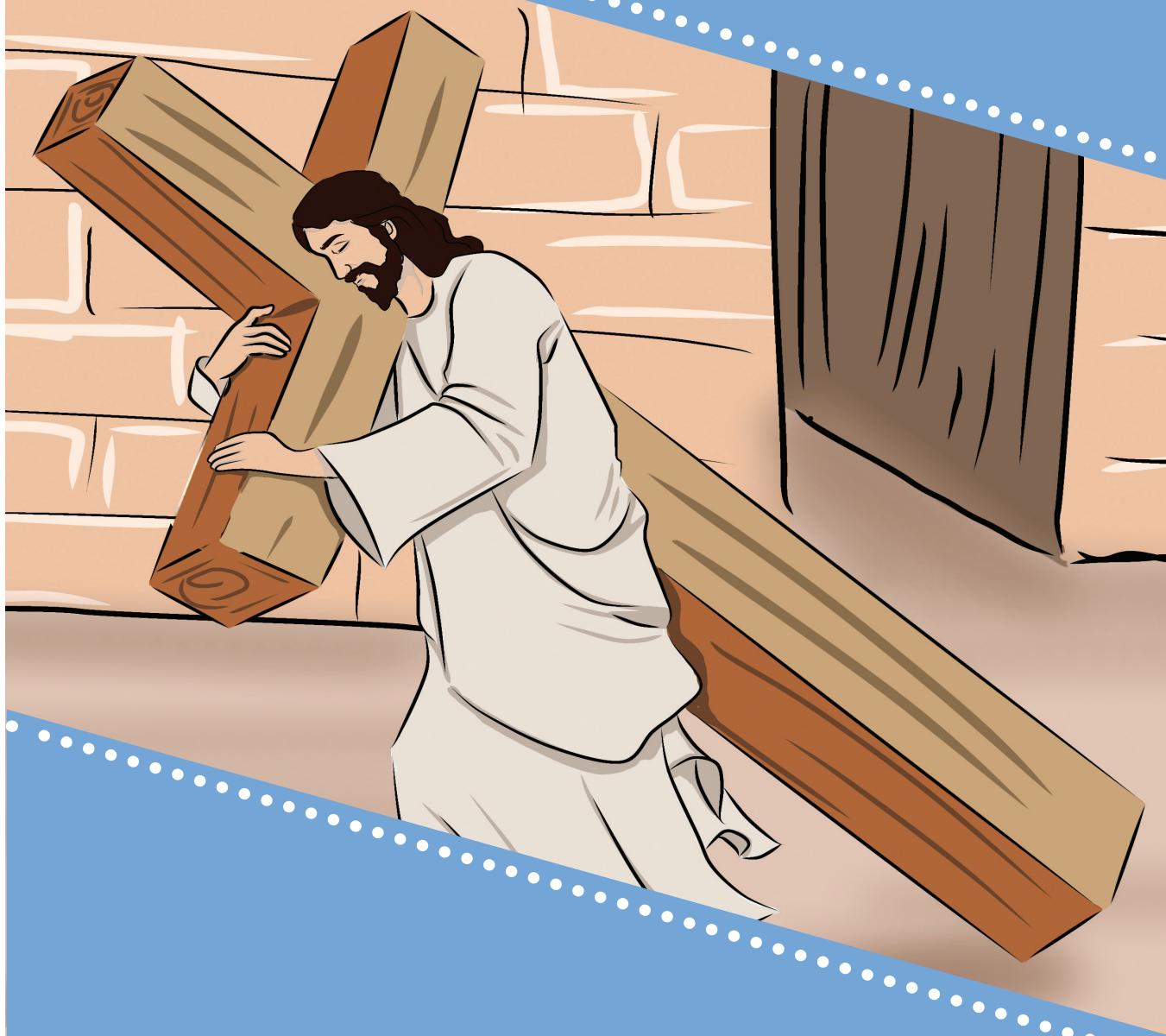
Guru dapat mengakses topik tentang “Aku, Pribadi yang Istimewa” melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 5

Yesus Menyelamatkan Manusia

Bacaan Alkitab: Matius 2:1-12,
27:32-56, 28:1-10



Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Penyelamat
CP Fase C	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya.
CP Tahunan	Bersyukur atas keselamatan yang sudah diterima.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yesus menyelamatkan manusia. 2. Aku berterima kasih atas keselamatanku.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara Yesus menyelamatkan manusia. 2. Mensyukuri karya keselamatan dari Yesus. 3. Menceritakan kisah pengorbanan orang-orang yang ada di sekelilingnya. 4. Membuat sebuah karya kreatif untuk mensyukuri karya keselamatan Yesus.

Kata kunci: keselamatan, bersyukur, pengorbanan

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang betapa istimewanya manusia dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Allah mengasihi manusia di tengah-tengah segala keterbatasan manusia. Allah memberikan karunia dan potensi agar manusia dapat berkarya dan menjadi berkat bagi sesama. Pada dasarnya, semua manusia memiliki keterbatasan karena kita bukan makhluk yang sempurna. Namun, ada beberapa anak atau orang yang disebut berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas karena keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka cukup kesulitan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Namun, Allah Maha-adil. Setiap orang diberi karunia dan potensi yang membuatnya dapat hidup mandiri dan berhasil mengembangkan potensi dan karunianya sehingga menjadi orang yang terkenal.

Pada pelajaran kelima ini peserta didik akan belajar tentang kasih Allah yang hadir melalui Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, yang datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia berdosa. Ada beberapa teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti Allah menyelamatkan manusia, yaitu Matius 2:1-12, 27:32-56, dan 28:1-10. Peserta didik perlu memahami bahwa karya keselamatan Yesus tidak murahan dan sekadarnya. Yesus menyelamatkan manusia yang berdosa dengan mengorbankan diri-Nya sendiri.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengenal bagaimana manusia diselamatkan dari dosa-dosanya melalui apa yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Peserta didik diingatkan untuk mensyukuri keselamatan yang Yesus berikan dengan hidup lebih taat dan setia kepada-Nya.

II. Uraian Materi

Manusia adalah makhluk berdosa. Berbagai upaya dilakukan oleh manusia agar dosa-dosanya diampuni. Ada yang rajin berbuat baik, beribadah, dan memberi persembahan atau sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Namun, sayangnya semua itu tidak bisa menebus dosa manusia. Mengapa? Allah yang kudus tidak dapat dihampiri oleh manusia yang berdosa melalui persembahannya sebab terjadi jurang yang sangat luas dan dalam antara Allah dan manusia. Allah yang penuh kasih kemudian mengirimkan Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus untuk datang ke dunia, mengajar dan mengingatkan manusia untuk bertobat dan taat pada perintah-Nya, dan menunjukkan berbagai mujizat agar manusia percaya kepada-Nya. Semua itu Allah lakukan karena kasih-Nya yang begitu besar kepada manusia.

Yohanes 3:16 mengatakan, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Allah mengasihi manusia yang sudah berlumuran dosa sehingga Anak-Nya diutus ke dunia. Kisah

penyelamatan Allah atas manusia tidak bisa dilepaskan dari awal kehadiran-Nya di dunia hingga Ia bangkit dari kematian. Yesus Kristus datang ke dunia bukan karena diminta oleh manusia atau terpaksa. Ia datang ke dunia karena Ia mengasihi manusia.

International Association of Character Cities (IACC) dalam bukunya yang berjudul *Meraih Sukses Sejati* memperkenalkan 49 karakter yang membuat seseorang menjadi sukses. Salah satu karakter di dalam buku tersebut adalah kesediaan (*availability*), artinya mengutamakan keinginan orang yang dilayani di atas jadwal dan prioritas pribadi. Lawan kesediaan (*availability*) adalah egosentris (*self-centeredness*). Kesediaan (*availability*) tampak melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Ia tidak memikirkan diri sendiri. Ia justru mengutamakan umat-Nya dan menjadikan keselamatan umat-Nya sebagai prioritas utama-Nya.

Kita mensyukuri karya keselamatan yang Yesus Kristus lakukan bagi kita. Pengorbanan Yesus memang tidak bisa diganti oleh apa pun juga atau dibandingkan oleh apa pun juga. Namun, pengorbanan Yesus mengajarkan kita untuk juga rela berkorban bagi sesama kita. Demikian juga, begitu banyak orang di sekitar kita yang juga rela berkorban untuk kita. Contohnya, orang tua rela mengorbankan waktu bersama keluarganya untuk pergi bekerja agar kalian bisa sekolah dan kebutuhan kalian tercukupi; guru rela mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membagikan ilmu yang mereka miliki; petugas kebersihan rela mengorbankan waktu istirahatnya agar bisa membersihkan sampah-sampah di jalanan sebelum hari mulai siang; penginjil rela mengorbankan nyawanya untuk menempuh perjalanan yang jauh dan sukar agar banyak orang mengenal Kristus; dan lain-lain.

Kisah pengorbanan Yesus dan orang-orang di sekitar kita mengajarkan kita untuk bersyukur atas kebaikan Allah dan orang-orang tersebut. Kita pun terpanggil untuk mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga untuk menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan kita. Guru diharapkan memberi beberapa contoh pengorbanan yang guru lakukan untuk murid-murid yang dikasihinya. Guru dapat menceritakan pengalamannya

mengorbankan hal yang berharga di dalam hidupnya demi peserta didik dan orang-orang lainnya.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang karya keselamatan Yesus bagi manusia adalah Matius 2:1–12, 27:32–56, dan 28:1–10. Beberapa teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan tentang karya keselamatan yang Yesus lakukan bagi manusia.

Kisah di dalam Matius 27:32–56, dan 28:1–10 merupakan rangkaian karya keselamatan Yesus Kristus sehingga manusia mendapatkan pengampunan atas dosa-dosanya. Matius 2:1–12 menceritakan tentang orang-orang Majus dari timur yang ingin menemui bayi Yesus. Orang-orang Majus disebut juga orang-orang bijak. Tidak diketahui mereka berasal dari mana dan berapa jumlah mereka. Namun, mereka merupakan sekelompok orang yang memiliki posisi yang tinggi di tengah-tengah masyarakat di negeri Partia. Ada sumber juga yang mengatakan mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda. Orang-orang Majus tersebut menempuh jarak yang sangat jauh untuk menemui bayi Yesus. Setelah berhasil menemui bayi Yesus, mereka menyambut-Nya dengan penuh sukacita dan memberikan persembahan yang mereka bawa sebagai tanda hormat dan syukur mereka. Orang-orang Majus memperlihatkan pengorbanan yang cukup besar untuk menemui Yesus. Mereka mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta benda. Namun, mereka melakukannya dengan penuh sukacita.

Yesus berkarya di tengah-tengah umat manusia. Ia mengajar, menegur, menyembuhkan, dan sebagainya. Yesus mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, perasaan, dan semua yang Ia miliki. Ia bahkan mengorbankan nyawa-Nya untuk memberi keselamatan kepada manusia yang berdosa. Matius 27:32–56 memperlihatkan puncak penderitaan Yesus ketika Ia disalibkan. Pada waktu itu, orang-orang hukuman harus memikul salib mereka sendiri menuju tempat eksekusi, yaitu Golgota. Yesus sedang dalam kondisi yang

lemah karena pukulan yang Ia terima sebelumnya sehingga Ia tidak sanggup berlama-lama memikul salib-Nya. Simon dari Kirene, yang ada di dekat situ, diperintahkan untuk mengangkat salib Yesus. Yesus menderita karena Ia memikul salib yang berat itu, dan karena itulah Ia diberi minum anggur asam untuk menghilangkan rasa sakit. Namun, Yesus menolaknya. Yesus menjalani penderitaan-Nya dengan penuh kesadaran. Yesus juga dipermalukan, tangan dan kaki-Nya dipaku, kepala-Nya diberi mahkota duri, dan lambung-Nya ditusuk. Pengorbanan Yesus sangat besar untuk menebus umat yang dikasihi-Nya.

Setelah Yesus mati, Ia kemudian dikubur di dalam bukit batu. Setelah hari Sabat, menjelang menyingsingnya fajar, Maria Magdalena dan Maria yang lain, menemukan kubur Yesus sudah kosong (Mat. 28:1). Yesus telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mereka segera pergi dari kubur tersebut dengan perasaan takut dan sukacita. Mereka hendak memberitahukan hal itu kepada murid-murid Yesus. Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka. Lalu Yesus mengatakan, “Jangantakut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku.” Kebangkitan Yesus membawa sukacita bagi seluruh umat-Nya. Kita pun menyambutnya dengan penuh sukacita. Pengorbanan-Nya yang begitu besar mengajarkan kita untuk makin taat dan setia kepada-Nya. Pengorbanan-Nya juga mengingatkan kita untuk rela berkorban bagi sesama yang membutuhkan pertolongan kita. Kita belajar untuk meneladani pengorbanan Yesus.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 5 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu dari Nyanyikanlah Kidung Baru 84:1-4. Nyanyian ini menyebutkan beberapa pengorbanan yang Yesus Kristus lakukan untuk umat manusia. Kini, apa balasan kita? Kita tidak mampu membalas kebaikan Allah. Sebagai rasa syukur terhadap kebaikan dan pengorbanan-Nya, kita diingatkan untuk menjadi anak-anak yang taat dan setia kepada-Nya.

Setelah menyanyikan nyanyian tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan pesan dari nyanyian tersebut. Guru dapat melakukan kegiatan ini secara kreatif. Guru diharapkan menyediakan sebuah kertas kecil. Setelah peserta didik menuliskan pesan nyanyian tersebut, kertas dikumpulkan, lalu dibagi secara acak kepada semua peserta didik. Tiap peserta diminta untuk membacakan tulisan temannya.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bentuk-bentuk pengorbanan yang pernah ia lakukan kepada orang tua, saudara, teman, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Setelah peserta didik menceritakan bentuk-bentuk pengorbanan yang pernah ia lakukan, guru menceritakan bentuk pengorbanan yang Yesus Kristus lakukan bagi umat-Nya berdasarkan nyanyian dari Nyanyikanlah Kidung Baru 84:1-4.

Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk merasakan bentuk-bentuk pengorbanan yang telah Yesus Kristus lakukan bagi

umat yang dikasihi-Nya. Hal ini penting disampaikan agar peserta didik tidak meremehkan pengorbanan Yesus Kristus bagi umat-Nya.



Kegiatan 1: Membaca Kisah Inspiratif

Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif tentang Antonie Aris van de Loosdrecht, seorang misionaris Kristen pertama di Tana Toraja.

Catatan: Kisah tentang “Antonie Aris van de Loosdrecht” dapat dibaca di <https://tirto.id/misionaris-kristen-dibunuh-di-tana-toraja-ctrP>

Guru dapat mendorong peserta didik untuk membaca secara lengkap melalui gawai (telepon genggam/*handphone*) mereka masing-masing. Namun, jika mereka mengalami kesulitan karena masalah sinyal atau jaringan, peserta didik dapat membaca kisah “Antonie Aris van de Loosdrecht” yang ada di Buku Siswa.



Kegiatan 2: Bercerita

Setelah membaca kisah “Antonie Aris van de Loosdrecht”, guru meminta peserta didik bersama dengan salah seorang temannya, menceritakan pengorbanan orang-orang yang ada di sekeliling mereka, yang berkorban untuk melayani Allah dan sesama. Berikut, beberapa pertanyaan panduan untuk membantu peserta didik berfokus pada cerita mereka.

1. Siapa orang tersebut? Apa hubungannya dengan peserta didik?
2. Pengorbanan apa yang telah ia atau mereka lakukan untuk melayani Tuhan dan sesama?
3. Ceritakan secara ringkas kisahnya atau kisah mereka!

Guru mengingatkan peserta didik untuk membagi waktu dengan baik agar temannya dapat menceritakan kisahnya.



Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membagi diri ke dalam empat kelompok. Masing-masing membaca perikop berikut ini.

1. Kelompok 1 membaca Matius 2:1–12.
2. Kelompok 2 membaca Matius 27:32–44.
3. Kelompok 3 membaca Matius 27:45–56.
4. Kelompok 4 membaca Matius 28:1–10.

Setelah semua kelompok membaca teks Alkitab yang ditugaskan, tiap kelompok mengerjakan beberapa tugas: membaca kembali teks Alkitab yang ditugas, menceritakan secara singkat kisah yang baru saja dibaca kepada kelompok lain, dan menjelaskan apa peran tokoh-tokoh yang ada di dalam kisah tersebut.



Kegiatan 4: Bersyukur

Setelah peserta didik membaca kisah bagaimana Yesus Kristus menyelamatkan umat manusia, bersama dengan kelompok yang

sudah terbentuk sebelumnya, peserta didik dapat memilih sebuah lagu untuk dinyanyikan sebagai bentuk rasa syukur terhadap karya keselamatan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus.

Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk memilih nyanyian yang tepat dan dikuasai sehingga dapat dinyanyikan dengan baik. Guru diharapkan mencatat judul nyanyian yang dipilih oleh tiap kelompok.



Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Matius 2:1–12, 27:32–56, dan 28:1–10, peserta didik diminta membuat sebuah karya kreatif, yaitu buku cerita Yesus Kristus berdasarkan teks Alkitab pada pelajaran hari ini. Buku cerita tersebut memakai kertas berwarna. Tiap warna memiliki makna. Guru dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan atau meminta peserta didik mempersiapkannya terlebih dahulu.

Perlengkapan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

1. Kertas *buffalo* berwarna.
 - a. Warna putih: Matius 2:1–12. Warna putih mewakili rencana Allah bagi dunia.
 - b. Warna merah: Matius 27:32–45. Warna merah mewakili darah Yesus yang dicurahkan untuk manusia.
 - c. Warna hitam: Matius 27:46–56. Warna hitam mewakili kematian dan penderitaan Yesus Kristus yang telah menggantikan kematian kekal yang seharusnya kita tanggung akibat dosa-dosa kita.
 - d. Warna kuning emas: Matius 28:1–10. Warna kuning emas mewakili kehidupan yang Yesus Kristus janjikan. Ia hidup dan kita yang percaya kepada-Nya kelak akan mengalami kebangkitan tubuh.

2. Pena dan pensil warna.
3. Pelubang kertas.
4. Tali/pita.
5. Gunting.
6. Stiker/payet/mote.

Peserta didik ditugaskan untuk menulis ringkasan kisah yang ada di dalam tiap teks Alkitab agar mereka mudah mengingatnya. Setelah menyelesaikan tugasnya, guru diharapkan menyampaikan kepada peserta didik agar buku cerita tentang pengorbanan Yesus Kristus itu dapat dipergunakan untuk diceritakan ulang kepada teman-temannya di sekolah, gereja, atau anggota keluarga di rumah.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Yesus Menyelamatkan Manusia.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk mensyukuri karya keselamatan Yesus Kristus.

Guru mengingatkan peserta didik bahwa semua orang memiliki keterbatasan dan bukan makhluk yang sempurna. Yesus Kristus hadir dan berkarya di tengah-tengah umat manusia untuk menyelamatkan manusia. Oleh sebab itu, untuk mensyukuri karya keselamatan Yesus Kristus, peserta didik dipanggil untuk melayani Allah dan sesama.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Matius 2:1–12, 27:32–56, dan 28:1–10 tentang kisah pengorbanan Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia berdosa.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menuliskan secara singkat rencana pelayanan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik diminta memilih kota, daerah, atau negara yang akan mereka layani dan apa yang akan mereka lakukan di sana. Tugas ini dikerjakan di selembar kertas A4, ditulis tangan atau diketik, dan maksimal dua halaman. Tugas akan dikumpulkan minggu depan atau pada pertemuan selanjutnya.

Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian kepada tulisan peserta didik. Namun, guru dapat juga memakai panduan penilaian di bawah ini.

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak tepat
1.	Keseriusan	Mengerjakan tugas dengan serius.		
2.	Kedisiplinan	Mengerjakan tugas dengan disiplin dan tepat waktu.		
3.	Pemaknaan	Memahami tugas dengan tepat.		

Catatan: Tepat = 100; Tidak tepat = 0

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (membaca kisah inspiratif), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), dan kegiatan 5 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk memahami arti pengorbanan Yesus Kristus yang telah menyelamatkan manusia. Peserta didik belajar untuk meneladani pengorbanan Yesus Kristus dengan kesediaan melayani Allah dan sesama. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah jadwal kegiatan seminggu dan mengisinya dengan menuliskan pengorbanan apa yang akan mereka lakukan untuk keluarga, teman-teman, atau guru-guru. Guru mengingatkan peserta didik untuk meminta tanda tangan atau paraf dari orang tua mereka yang menandakan bahwa mereka telah mengerjakan tugas tersebut pada hari itu.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Pembelajaran hari ini dapat berjalan dengan baik jika ada proses interaksi antara guru dan peserta didik. Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru diharapkan aktif mencari sumber-sumber lainnya yang membahas tentang “Yesus Menyelamatkan Manusia” sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang “Yesus Menyelamatkan Manusia” melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 6

Menjadi Manusia Baru

Bacaan Alkitab: Kolose 3:5-17



Elemen	Allah Berkarya
Sub Elemen	Allah Pembaru
CP Fase C	Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.
CP Tahunan	Bersikap sebagai manusia baru.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi pribadi. 2. Mendaftarkan sikap sebagai manusia baru. 3. Menjadi pribadi yang telah diperbarui.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti menjadi manusia baru. 2. Membedakan sikap hidup manusia baru dan manusia lama. 3. Mendaftarkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai manusia baru dan tantangan yang dihadapi. 4. Mensyukuri pengorbanan Kristus yang membuatnya menjadi manusia baru. 5. Membuat sebuah karya kreatif untuk mempraktikkan sikap hidup sebagai manusia baru.

Kata kunci: manusia baru, sikap, tantangan, bersyukur

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang karya keselamatan yang Yesus Kristus lakukan untuk manusia berdosa. Karya keselamatan Yesus membuat Yesus mengorbankan banyak hal, mulai dari waktu, tenaga, pikiran, perasaan, hingga nyawa-Nya. Kita tidak bisa membalas pengorbanan Yesus tersebut dengan apa pun juga. Sebagai wujud rasa syukur atas pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, yang bisa kita lakukan adalah terus berupaya untuk menjadi anak-anak yang taat dan setia. Kita juga terpanggil untuk meneladani pengorbanan Yesus Kristus dengan terus melayani-Nya dan sesama. Untuk melayani Allah dan sesama dibutuhkan kesediaan untuk berkorban walaupun tidak sebanding dengan pengorbanan-Nya.

Pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib membuat kita memperoleh keselamatan. Kita telah ditebus dengan harga yang mahal, yaitu nyawa Yesus agar kita memperoleh hidup yang kekal. Wujud dari karya penebusan Allah adalah kita berubah dari manusia lama menjadi manusia baru. Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti menjadi manusia baru adalah Kolose 3:5–17. Peserta didik perlu memahami bahwa menjadi manusia baru merupakan respons kita atas karya keselamatan Allah.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk membedakan arti manusia lama dan manusia baru. Peserta didik diingatkan untuk mempraktikkan hidup sebagai manusia baru. Memang hal tersebut tidak mudah, namun dengan pertolongan Allah, kita akan dimampukan-Nya untuk melakukannya.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti menjadi manusia baru, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang alasan orang Kristen harus mempraktikkan kehidupan sebagai manusia baru. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika berupaya untuk hidup sebagai manusia baru. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti menjadi manusia baru.

John C. Maxwell dalam bukunya yang berjudul *The 21 Indispensable Qualities of a Leader*, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin*, mengatakan bahwa ada empat jenis manusia.

- 1) **Pengecut.** Orang yang tidak memiliki tujuan dan tidak memiliki komitmen.
- 2) **Peragu.** Orang yang tidak tahu apakah mereka dapat mencapai sasarannya, maka mereka takut membuat komitmen.
- 3) **Penyerah.** Orang yang mulai menuju suatu sasaran, namun segera menyerah jika menemui suatu hambatan.
- 4) **Pejuang mati-matian.** Orang yang menetapkan sasaran, berkomitmen, dan membayar harga untuk mencapainya.

Jika kita diminta memilih dari empat tipe manusia tersebut, pada umumnya kita memilih nomor 4. Kita ingin menjadi manusia tipe “pejuang mati-matian,” yang memiliki sasaran atau tujuan hidup, komitmen, dan mengerahkan segenap tenaga, pikiran, dan apa pun yang kita miliki untuk meraihnya.

Kita harus memiliki tujuan dalam menjalani kehidupan ini. Tujuan atau visi hidup membuat kita berfokus dan berupaya untuk meraih tujuan atau visi tersebut. Misalnya, seorang remaja ingin menjadi guru, maka ia harus belajar dengan serius dan disiplin dalam mengerjakan banyak hal sehingga kelak ia menjadi guru yang cerdas dan penuh disiplin. Ia tahu apa yang menjadi tanggung jawabnya dan melakukan semua itu dengan penuh sukacita.

Kita juga harus menjadi manusia yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang telah kita sepakati atau rencanakan. John C. Maxwell mengatakan bahwa komitmen diawali dari hati, diuji oleh tindakan, dan membuka pintu prestasi. Komitmen tidak hanya diucapkan dengan kata-kata, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Orang yang berkomitmen pada umumnya menjadi orang yang berprestasi karena ia berfokus pada apa yang ia kerjakan dan teguh dalam pendirian sehingga apa pun yang menjadi godaan atau hambatan akan dihadapinya dengan keteguhan hati.

Manusia baru merupakan seorang yang memiliki tipe “pejuang mati-matian.” Seorang yang memiliki sasaran atau tujuan hidup, komitmen, dan terus berupaya untuk mewujudkan apa yang ia yakini dan percaya. Pengorbanan Yesus Kristus membuat kita menjadi manusia yang baru. Kita bukan lagi manusia lama yang hidup sesuai dengan kehendak hati kita dan menikmati godaan atau tawaran dunia yang justru membuat kita hidup dalam dosa. Manusia baru membuat kita harus menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Manusia baru membuat kita memiliki sasaran atau tujuan hidup, yaitu menjadi anak-anak Allah yang taat dan setia kepada-Nya. Manusia baru membuat kita teguh pada komitmen sebagai pengikut Kristus, yaitu mengasihi Allah dan sesama yang diwujudkan dalam perbuatan nyata dengan berempati kepada sesama yang membutuhkan pertolongan kita. Hidup sebagai manusia

baru membuat kita menjadi saksi Allah di dalam hidup kita sehingga banyak orang yang bersyukur kepada Allah karena menghadirkan kita di dalam hidup mereka dan menjadi teladan bagi sesama.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang menjadi manusia baru adalah Kolose 3:5–17. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan tentang arti manusia baru dan perbedaan manusia lama dengan manusia baru.

Untuk memahami Kolose 3:5–17, ada baiknya kita juga membaca ayat 1–4. Pada ayat 1–4, kita diingatkan bahwa jika kita dibangkitkan bersama dengan Kristus, artinya kita telah ditebus oleh kematian Kristus dan hidup menjadi manusia baru, maka fokus hidup kita adalah melakukan kehendak Allah. Oleh karena itu, segala sesuatu yang bersifat duniawi yang membuat kita tidak menunjukkan sikap hidup seperti anak-anak Allah harus kita tinggalkan. Keinginan duniawi sering kali membuat kita jatuh dalam dosa, antara lain percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, keserakahan, penyembahan berhala, marah, geram, kejahatan, fitnah, kata-kata kotor, berdusta atau berbohong, dan terpecah-belah (ay. 5-11). Semua itu merupakan cerminan kehidupan sebagai manusia lama dan dapat mendatangkan murka Allah. Semua itu harus ditinggalkan.

Di antara semua sikap atau perilaku tersebut, ada kata marah. Apakah kita tidak boleh marah? Hal ini harus diperjelas bahwa marah yang dimaksud adalah marah yang membuat kita kehilangan pengendalian diri sehingga kita mengeluarkan kata-kata kotor, menyakiti sesama, merendahkan martabat seseorang, dan menghilangkan nyawa orang lain. Marah karena berhadapan dengan ketidakadilan dan ketidakmampuan kita melakukan yang benar dapat kita lakukan, tetapi dengan penuh pengendalian diri. Marah merupakan ekspresi emosi manusia yang merupakan anugerah Allah, seperti halnya menangis, tertawa, tersenyum, sedih, dan sebagainya.

Manusia baru merupakan ekspresi hidup taat kepada Allah karena kita merupakan orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dibenarkan. Seseorang yang telah menjadi manusia baru harus mewujudkan kehendak Allah di dalam hidupnya, antara lain belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, pengampunan, dan kasih (ay. 12-14).

Kasih merupakan inti dari semuanya. Kasih merupakan pengikat yang mempersatukan semuanya sehingga tidak ada lagi orang yang tersingkirkan karena suku, bangsa, agama, dan perbedaan lainnya. Oleh sebab itu, ada tiga hal yang harus kita lakukan sebagai cerminan kasih kita kepada sesama, yaitu mewujudkan damai sejahtera Allah di dalam hidup kita, mengeluarkan perkataan yang penuh hikmat dan penuh dengan rasa syukur, serta memberikan yang terbaik kepada sesama sebagaimana halnya kepada Allah (ay. 14-17).

Mempraktikkan hidup sebagai manusia baru memang tidak mudah karena begitu banyak godaan dan tantangan. Namun, dengan meminta hikmat dari Allah, kita akan dimampukan untuk melakukan semua itu asal kita taat dan setia kepada kehendak-Nya.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 6 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk

menyanyikan lagu dari Pelengkap Kidung Jemaat 239:1–3. Nyanyian ini mengingatkan kita akan konsekuensi sebagai pengikut Kristus, yaitu hidup kita harus mengalami perubahan—bukan hanya pikiran dan perkataan, melainkan juga perbuatan kita. Semua tingkah laku kita harus mencerminkan pengikut Kristus. Dengan menjadi pengikut Kristus, kita semestinya bertobat dari gaya hidup yang bertentangan dengan kehendak Allah dan memiliki gaya hidup yang sesuai dengan kehendak-Nya. Semua itu harus kita lakukan karena dosa-dosa kita sudah diampuni dan kita menjadi manusia yang diselamatkan.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik ditugaskan untuk menulis bagaimana agar seseorang dapat mengalami perubahan besar. Untuk menjawab pertanyaan ini, guru mempersilakan peserta didik melihat kembali syair nyanyian “Perubahan Besar.”

B. Uraian Materi

Membedakan dan mempraktikkan hidup sebagai manusia lama dan manusia baru tentu tidak mudah. Guru diharapkan mengawali pelajaran ini dengan membuka ruang percakapan bersama peserta didik. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang perbedaan manusia baru dan lama menurut mereka dan pengalaman perubahan yang mereka alami ketika menjadi murid Yesus. Percakapan ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. Guru kemudian menjelaskan tentang manusia baru dan manusia lama.



Kegiatan 1: Membaca Kisah Inspiratif

Guru meminta peserta didik membaca secara saksama kisah Rufus H. McDaniel, penulis lagu “Perubahan Besar” sebagaimana terdapat dalam Buku Siswa.

Catatan: Biografi Rufus H. McDaniel dapat dibaca antara lain di <http://dianaleaghamatthews.com/since-jesus-came-heart/#.YCy1THkxW> atau http://kidungindo.blogspot.com/2012/03/no-241-bukti-dan-sukacita-beroleh_07.html

Setelah membaca kisah Rufus H. McDaniel, peserta didik menuliskan perubahan apa yang terjadi dalam diri Rufus sejak anaknya meninggal.



Kegiatan 2: Berdiskusi

Setelah menyanyikan lagu “Perubahan Besar” dan membaca kisah Rufus H. McDaniel, peserta didik bersama seorang temannya diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan.

1. Apa arti manusia baru? Tulislah dengan memakai kata-kata sendiri!
2. Tulislah tiga perbedaan sikap hidup manusia baru dan manusia lama!

Guru mengingatkan peserta didik untuk membagi waktu dengan baik agar temannya dapat memberi kontribusi pemikiran dan saling menghargai pendapat seseorang.



Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang dan membaca Kolose 3:5–17. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik melakukan pendalaman terhadap bacaan tersebut dengan menggunakan metode OIA (*observation/pengamatan, interpretation/penafsiran, dan application/penerapan*). Beberapa pertanyaan untuk pendalaman teks Alkitab, antara lain sebagai berikut.

1. Tulislah ciri-ciri manusia lama dan baru!
2. Apa makna ayat 17?
3. Apa pesan Kolose 3:15–17?

Guru dapat mendampingi peserta didik jika mereka mengalami kesulitan untuk memahami pertanyaan yang ditugaskan. Guru menjelaskan aturan untuk berdiskusi agar semua anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.



Kegiatan 4: Mendaftarkan Kegiatan

Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya mendaftarkan beberapa kegiatan dan tantangan mempraktikkan sikap hidup sebagai manusia baru. Guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan Tabel 6.1 dalam mengerjakan kegiatan ini. Peserta didik diberi kebebasan jika ingin menjawab lebih dari yang tertulis pada tabel.



Kegiatan 5: Berdoa Kelompok

Setelah mengerjakan kegiatan 4, kelompok menutupnya dengan berdoa. Beberapa pokok doa yang akan didoakan ada di Buku Siswa. Kelompok diberi kebebasan untuk mengatur siapa yang akan berdoa untuk pokok doa pertama, kedua, dan seterusnya. Guru mempersilakan peserta didik jika ingin menambahkan pokok doa tersebut.



Kegiatan 6: Berkreasi

Untuk mengakhiri pelajaran hari ini, kelompok membuat sebuah slogan yang bertujuan untuk mengajak teman-teman mereka menerapkan sikap hidup manusia baru. Perlengkapan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

1. Kertas manila yang berwarna terang.
2. Spidol ukuran sedang tiga warna.

Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan mencari di internet dengan menulis kata petunjuk “slogan” atau “slogan kreatif.” Slogan yang dibuat akan ditempel di tempat yang diizinkan oleh sekolah sehingga dapat dibaca oleh semua orang.

Guru menyeleksi hasil karya peserta didik. Sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya peserta didik, guru dapat memfoto dan membagikan ke media sosial (Facebook, Instagram, dan sebagainya), tentu atas sepengetahuan peserta didik. Tujuannya adalah agar makin banyak orang yang membaca dan melihat hasil karya peserta didik dan mereka dapat makin giat mempraktikkan hidup sebagai manusia baru.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Menjadi Manusia Baru.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan mengingatkan peserta didik untuk mensyukuri pengorbanan Yesus Kristus yang membuatnya menjadi manusia baru.

Guru mengingatkan peserta didik untuk merespons pengorbanan Yesus Kristus melalui ungkapan syukur dan hidup yang selalu taat dan setia kepada Allah. Pengorbanan Yesus Kristus mendorong peserta didik mempraktikkan sikap hidup sebagai manusia baru.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Kolose 3:5–17 tentang manusia baru.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Berikut ini adalah kunci jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

I. Berilah tanda silang (x) pada A, B, C, dan D yang benar!

1. B
2. B
3. C
4. D
5. D

II. Kerjakan tugas di bawah ini!

Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban peserta didik tentang pengalaman menjadi manusia baru dan orang-orang yang dengan setia mengingatkan mereka untuk mempraktikkan gaya hidup sebagai manusia baru.

Panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1. Nilai 100: untuk tiap jawaban yang benar.
2. Nilai 0: untuk tiap jawaban yang salah.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (membaca kisah inspiratif), kegiatan 2 (berdiskusi), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), dan kegiatan 6 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk memahami arti manusia baru dan mempraktikkannya dalam hidup mereka sehari-hari. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk menulis kembali slogan yang telah dibuat oleh kelompok pada kertas berwarna dan memajang slogan tersebut di pintu kamar, dinding dekat meja belajar, atau tempat yang mudah untuk dibaca. Setelah itu, peserta didik menceritakan kepada keluarga bahwa mereka

sedang berupaya menjadi manusia baru. Peserta didik meminta doa dari orang tua agar dapat melakukannya.

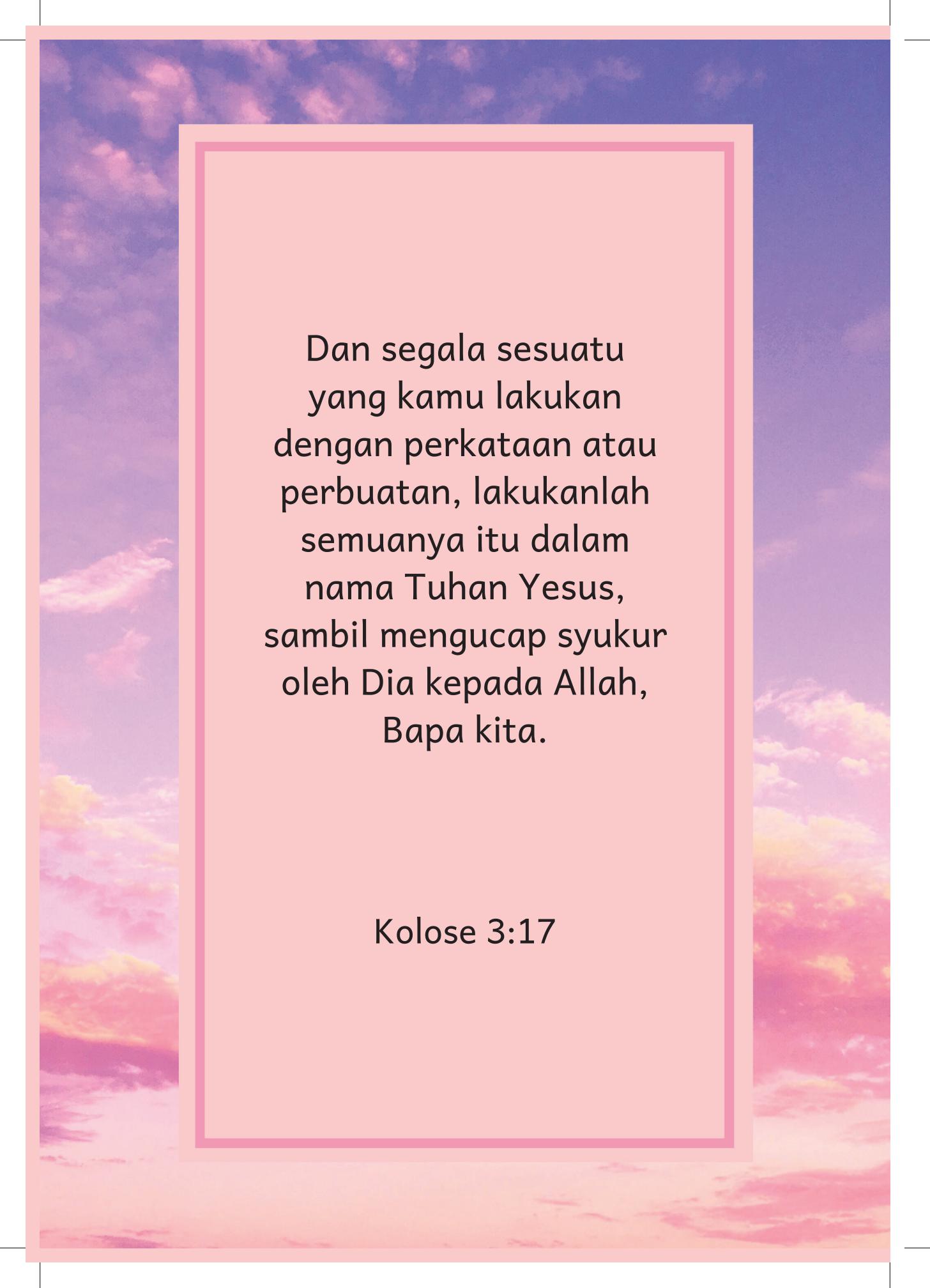
G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik menjadi manusia baru sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang manusia baru dan manusia lama melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.



Dan segala sesuatu
yang kamu lakukan
dengan perkataan atau
perbuatan, lakukanlah
semuanya itu dalam
nama Tuhan Yesus,
sambil mengucap syukur
oleh Dia kepada Allah,
Bapa kita.

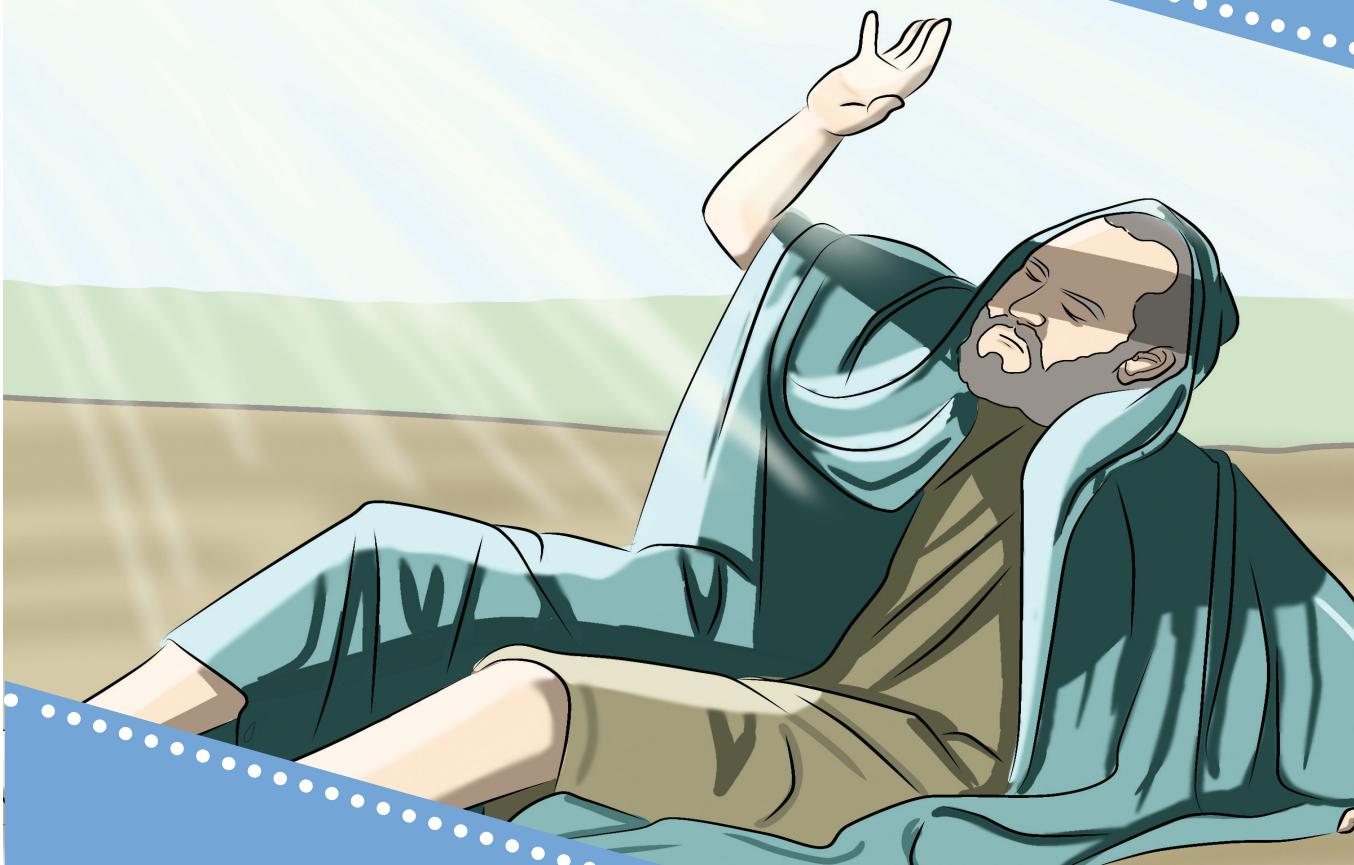
Kolose 3:17

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 7

Aku Menyesal dan Bertobat

Bacaan Alkitab:
Kisah Para Rasul 9:1-19a



Elemen	Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani
Sub Elemen	Hakikat Manusia
CP Fase C	Memahami bahwa manusia berdosa dan karena itu membutuhkan pertobatan.
CP Tahunan	Memahami pertobatan melalui teladan tokoh-tokoh Alkitab.
Alur Konten	Belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab dalam PL dan PB.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti bertobat. 2. Menceritakan kembali kisah pertobatan Saulus. 3. Mensyukuri kesetiaan Allah yang terus-menerus memanggil manusia untuk bertobat. 4. Menceritakan tantangan melakukan pertobatan. 5. Membuat sebuah karya kreatif untuk setia mengakui dosa-dosa di hadapan Allah.

Kata kunci: bertobat, bersyukur, tantangan

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya peserta didik belajar tentang arti manusia baru dan manusia lama. Peserta didik juga didorong untuk setia mempraktikkan hidup sebagai manusia baru. Hidup sebagai manusia baru merupakan wujud syukur kita atas pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa dan kematian yang kekal. Pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib membuat kita memperoleh keselamatan.

Hidup sebagai manusia baru tentu membutuhkan perjuangan karena begitu banyak godaan dan tantangan duniawi yang hendak menarik kita kembali ke pola hidup manusia lama, yang membuat kita jatuh dalam dosa. Namun, sebagai manusia yang penuh dengan kelemahan dan keterbatasan kita sering kali jatuh bangun dalam dosa. Oleh sebab itu, kita terus dipanggil untuk melakukan pertobatan. Pertobatan kita tentu berdampak dalam kehidupan sehari-hari.

Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti bertobat adalah Kisah Para Rasul 9:1–19a. Peserta didik perlu memahami bahwa sebagai seorang pemimpin, Saulus melakukan banyak kejahatan kepada umat Allah. Namun, setelah bertobat, ia justru menjadi pemberita Injil ke beberapa wilayah atau kota. Pertobatan Saulus memberi dampak yang sangat besar bagi penyebaran Injil di sekitarnya.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengenal beberapa kisah pertobatan yang ada di sekitarnya. Guru juga dapat menceritakan pengalaman pertobatan yang ia alami atau orang lain yang dikenalnya. Pengalaman pertobatan yang diceritakan oleh guru sangat penting untuk membantu peserta didik memahami arti dan makna pertobatan para pengikut Kristus.

II. Uraian Materi

Guru dapat mengawali penjelasan topik “Aku Menyesal dan Bertobat” dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Apakah arti bertobat?”, “Apakah kalian pernah menyesali suatu kesalahan dan ingin memperbaikinya?”, “Apakah kalian mengenal seseorang yang dulu pernah menjadi orang yang tidak baik, tetapi kemudian berubah menjadi orang baik?”. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya. Tanya-jawab ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang makna bertobat.

Bertobat atau pertobatan bukan topik yang sederhana untuk diajarkan karena pertobatan membutuhkan perubahan pola pikir dan perilaku hidup. Oleh sebab itu, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang arti bertobat dan konsekuensi hidup dalam pertobatan. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika bertobat dan menjalani hidup dalam pertobatan. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti pemimpin yang bertobat.

Bertobat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti ‘menyesal dan berniat hendak memperbaiki (perbuatan yang salah dan sebagainya).’ Arti kedua adalah ‘kembali kepada Tuhan atau agama (jalan) yang benar.’ Di dalam bahasa asli Alkitab, khususnya Perjanjian Baru, kata yang digunakan untuk istilah bertobat atau pertobatan adalah *metanoēō* dan *metanoia*. Dalam Perjanjian Baru ditemukan 34 kali kata *metanoēō* (menyesal atau bertobat) dan 22 kali kata *metanoia* (pertobatan). Salah satu ayat yang menggunakan kata *metanoēō* adalah Kisah Para Rasul 3:19, “Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan.” Bertobat biasanya identik dengan kesalahan. Seseorang yang bertobat berarti sebelumnya ia telah melakukan kesalahan, lalu ia mengakui atau menyesali kesalahannya dan memperbaiki kesalahannya tersebut.

Memang, untuk mengakui, menyesali, dan memperbaiki kesalahan bukanlah hal yang mudah. Namun, bukan berarti kita dibenarkan untuk menunda-nunda melakukannya. Tuhan menyertai dan menguatkan kita ketika kita mau bertobat dengan sungguh-sungguh.

Pertobatan yang Tuhan ingin kita lakukan itu tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dalam hidup kita tiap-tiap hari. Pertobatan itu pun bukanlah sesuatu yang kita lakukan untuk mendapat simpati atau demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pertobatan yang sebenarnya itu muncul ketika kita sungguh-sungguh mendengar kehendak Tuhan. Kita menyadari dengan sepenuh hati dan mau melakukannya dengan penuh komitmen.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang pertobatan adalah Kisah Para Rasul 9:1–19a. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan tentang kisah pertobatan Saulus. Peserta didik akan belajar bahwa Allah bisa mengubah karakter seseorang untuk mewujudkan rencana Allah, yaitu sebagai pemberita Injil.

Saulus (nama Yahudi; sesudah bertobat, ia memakai nama Yunaninya, Paulus) berasal dari kota Tarsus. Sebelum percaya kepada Yesus Kristus, ia adalah seorang Farisi, yaitu orang Yahudi yang sangat ketat berpegang pada hukum Taurat menurut Alkitab Perjanjian Lama. Ia sangat membenci pengikut Kristus. Ia kemudian menghadap Imam Besar Kayafas (Kis. 4:6) untuk meminta surat kuasa karena ia hendak ke Damsyik untuk menangkap para pengikut Yesus. Damsyik merupakan salah satu kota tertua di kawasan Timur Dekat. Pada masa Saulus, Damsyik adalah pusat perdagangan yang besar di antara Palestina dan wilayah-wilayah lainnya di kawasan Laut Tengah. Saulus mengetahui bahwa jika ia tidak menghentikan orang-orang Kristen, Injil akan makin mudah tersebar ke mana-mana.

Saulus berencana menangkap para pengikut Kristus yang mengikuti Jalan Tuhan (ay. 2). Jalan Tuhan yang dimaksud menunjuk pada keyakinan yang dipeluk oleh orang-orang yang telah menjadi pengikut Kristus. Perjumpaan Saulus dengan Allah, yang hadir melalui simbol cahaya yang memancar dari langit dan suara, membuat kehidupan Saulus berubah total. Ia yang semula pergi ke Damsyik untuk mengejar dan menangkap para pengikut Kristus, kini menjadi pembawa Kabar Baik bagi banyak orang.

Suara yang mengatakan, “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?” (ay. 3) memperlihatkan bahwa apa yang Saulus lakukan kepada para pengikut Kristus juga dirasakan oleh Kristus. Hal ini makin ditegaskan ketika suara itu mengatakan, “Akulah Yesus yang kauaniaya itu” (ay. 5). Pernyataan ini mengingatkan kita pada Matius 25:40 yang mengatakan, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”

Saulus tidak dapat melihat, tidak makan, dan minum selama tiga hari (ay. 9). Sesampainya di Damsyik, Saulus berjumpa dengan Ananias yang atas suruhan Allah memberkati Saulus dan mengatakan, “Saulus, saudaraku. Tuhan Yesus, yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi

dan penuh dengan Roh Kudus.” Saulus kemudian dapat melihat kembali.

Perjumpaan Saulus dengan Allah memberi pengaruh yang besar dalam kehidupan Saulus. Saulus mengalami pertobatan karena Allah menghendaknya untuk menjadi pelayan-Nya. Melalui kisah pertobatan Saulus, kita belajar bahwa Allah berkuasa mengubah karakter seseorang, yang semula penuh dengan kebencian menjadi penuh dengan kasih dan semangat melayani Allah dan umat-Nya. Pertobatan Saulus berdampak juga kepada para pengikutnya. Mereka pun menyaksikan perjumpaan Allah dengan Saulus karena mereka mendengar suara Allah (ay. 7). Tidak ada dikisahkan apakah pengikut Saulus juga mengalami pertobatan atau tidak. Namun, peristiwa pertobatan Saulus mengingatkan kita bahwa Allah berkuasa atas apa pun juga. Kehendak-Nya menjadi prioritas yang harus dilakukan oleh umat-Nya, yaitu menyebarkan Injil kepada orang sebanyak-banyaknya.

Setelah bertobat, Saulus menggunakan nama Yunaninya, Paulus, sebab ia akan banyak melayani di wilayah orang-orang non-Yahudi. Nama Paulus sangat familiar di telinga orang yang mendiami wilayah Kerajaan Romawi. Ia melakukan tiga kali perjalanan penginjilan untuk memberitakan Injil ke seluruh Kerajaan Romawi. Ia menulis tiga belas surat dalam Perjanjian Baru. Pada akhir hidupnya, ia dianiaya, dirajam (dilempari batu), dicambuki, ditangkap, dijebloskan ke dalam penjara, dan dihukum mati karena imannya kepada Yesus Kristus.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 7 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk membaca sebuah kisah yang berjudul “Kesalahan yang Telah Diluruskan.” Kisah ini menggambarkan pertobatan seorang bapak beserta seluruh keluarga—yang kemudian terlibat dalam pelayanan Moody di London—karena mereka merasakan kasih Allah yang hadir melalui pelayanan D.L. Moody beserta timnya.

Setelah membaca kisah tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan pengalaman apa yang didapatkan bapak tersebut sehingga berdampak kepada seluruh keluarga dan hidupnya di kemudian hari.

Catatan: Untuk melengkapi informasi tentang biografi D.L. Moody, guru dapat membaca antara lain di https://biokristi.sabda.org/dwight_l_moody

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya apa arti bertobat, pernahkah menyesali suatu kesalahan dan ingin memperbaikinya, atau mengenal seseorang yang dulu pernah menjadi orang yang tidak baik, tetapi kemudian berubah menjadi orang baik. Tanya-jawab ini bertujuan untuk membuat suasana menjadi hidup karena terjadi proses interaksi dalam proses belajar-mengajar dan menggali pemahaman peserta didik tentang pertobatan. Guru kemudian menjelaskan tentang pemimpin yang bertobat seperti yang tertulis pada bagian uraian materi.



Kegiatan 1: Belajar dari Lagu

Guru meminta semua peserta didik menyanyikan lagu dari Kidung Jemaat 467:1-3, yang berjudul “Tuhanku, Bila Hati Kawanku.” Nyanyian ini berisi tentang ungkapan memohon pengampunan dari Allah karena menyakiti hati Allah dan sesama. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa hal yang sering kali menyakiti hati teman-temannya yang ada pada bait 1 dan 2 dari nyanyian tersebut. Jika peserta didik menyadari kesalahannya, apa yang akan mereka lakukan selanjutnya kepada teman-temannya tersebut? Petunjuk untuk menjawab pertanyaan ini ada pada bait 3.



Kegiatan 3: Bersyukur

Setelah mengakui kesalahan yang sering kali menyakiti hati teman-teman dan orang di sekelilingnya, peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan beberapa aktivitas sebagai respons syukur mereka kepada kasih Allah. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Berdoa. Peserta didik memimpin doa syukur. Doa dapat dipimpin sendiri atau berdua bersama dengan teman lainnya.
2. Bernyanyi. Peserta didik memilih nyanyian yang akan dinyanyikan dan mengajak teman-temannya untuk menyanyi bersama.

3. Berpuisi. Peserta didik bersama dua orang temannya menulis puisi tentang rasa syukur atas pengampunan Allah dan janji untuk hidup dalam pertobatan.

Guru dapat membimbing peserta didik agar aktivitas tersebut dapat terlaksana dengan baik. Guru juga diberi kebebasan jika mau menambahkan aktivitas lain dengan metode yang kreatif.



Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membaca Kisah Para Rasul 9:1–19a. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok. Dengan Alkitab yang tertutup, kedua kelompok tersebut saling bertanya-jawab sesuai dengan panduan yang ada di Tabel 7.1 pada Buku Siswa. Jika diperlukan, guru dapat mengembangkan pertanyaan yang ada di Tabel 7.1.



Kegiatan 4: Bercerita

Setelah membaca kisah pertobatan Saulus, peserta didik bersama dua orang temannya saling berbagi cerita tentang pengalaman pertobatan mereka dan tantangan yang dihadapi. Guru menolong peserta didik untuk memahami tentang pengalaman pertobatan yang dimaksud. Guru dapat memberi contoh, misalnya ketika mereka melakukan kesalahan kepada orang tua, mereka memohon ampun kepada Allah dan orang tua.

Guru mengingatkan peserta didik untuk membagi waktu dengan baik agar teman-temannya dapat membagikan cerita mereka dan menjaga cerita teman supaya tidak menjadi percakapan umum (gosip).



Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Kisah Para Rasul 9:1–19a, peserta didik ditugaskan untuk menulis sebuah doa pengakuan dosa di sebuah kertas yang telah disiapkan. Perlengkapan untuk menulis doa pengakuan dosa dapat disediakan oleh guru atau peserta didik. Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut.

1. Kertas *buffalo* berwarna yang agak tebal.
2. Gunting.
3. Pena/spidol.
4. Mote/payet, stiker.

Peserta didik diberi kebebasan jika ingin menambah perlengkapan lainnya untuk dipakai sebagai hiasan. Guru menyarankan peserta didik untuk memajang tulisan doa syukur mereka di dinding kamar atau tempat yang dapat dibaca setiap saat.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Aku Menyesal dan Bertobat.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan mengajak peserta didik mensyukuri kesetiaan Allah yang selalu memanggil

umat-Nya untuk bertobat dan hidup sebagai anak-anak yang taat kepada perintah-perintah-Nya.

Guru mengingatkan peserta didik tentang berbagai godaan dan tantangan duniawi yang dapat membuat mereka jatuh di dalam dosa. Namun, sebagai makhluk yang lemah dan penuh dosa, peserta didik sering kali melakukan kesalahan dan dosa. Peserta didik dipanggil untuk secara jujur mengakui kesalahan dan keberdosaan mereka dengan bertobat dan belajar untuk lebih taat dan setia melakukan perintah Tuhan.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Kisah Para Rasul 9:1-19a tentang pemimpin yang bertobat.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan beberapa tugas sebagaimana yang tertulis di Buku Siswa. Panduan untuk mengerjakan tugas tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Menulis secara singkat kisah pertobatan Saulus.
2. Menjelaskan secara singkat perintah Tuhan kepada Ananias.
3. Menulis secara singkat pengalaman peserta didik ketika melakukan pertobatan dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian kepada hasil pekerjaan peserta didik.

Berikut ini adalah alternatif panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak tepat
1.	Pemaknaan	Memahami tugas dengan tepat.		
2.	Kedisiplinan	Mengerjakan tugas dengan disiplin dan tepat waktu.		
3.	Kejujuran	Mengakui kesalahan yang dilakukan dan melakukan pertobatan.		

Catatan: Tepat = 100; Tidak tepat = 0

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (belajar dari lagu), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), dan kegiatan 5 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk mengakui segala kesalahan dan bertobat. Peserta didik belajar dari tokoh Saulus yang diubah oleh Allah untuk mengerjakan tugas pemberitaan Injil kepada banyak orang. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk menceritakan pengalamannya pertobatannya kepada orang tua dan tantangan yang mereka hadapi ketika ingin bertobat.

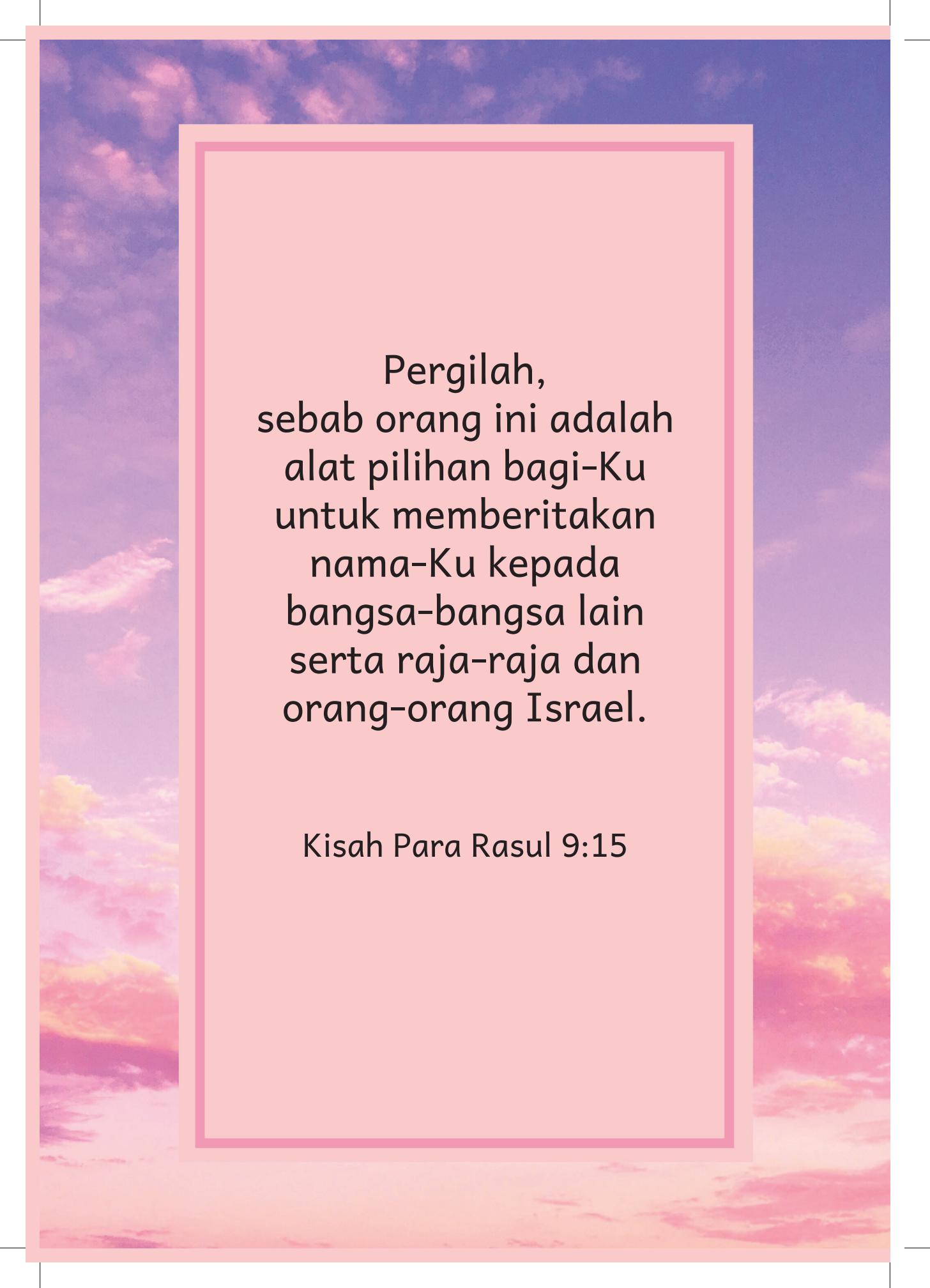
G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik "Aku Menyesal dan Bertobat."

Guru dapat mengakses topik seputar pertobatan melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.



Pergilah,
sebab orang ini adalah
alat pilihan bagi-Ku
untuk memberitakan
nama-Ku kepada
bangsa-bangsa lain
serta raja-raja dan
orang-orang Israel.

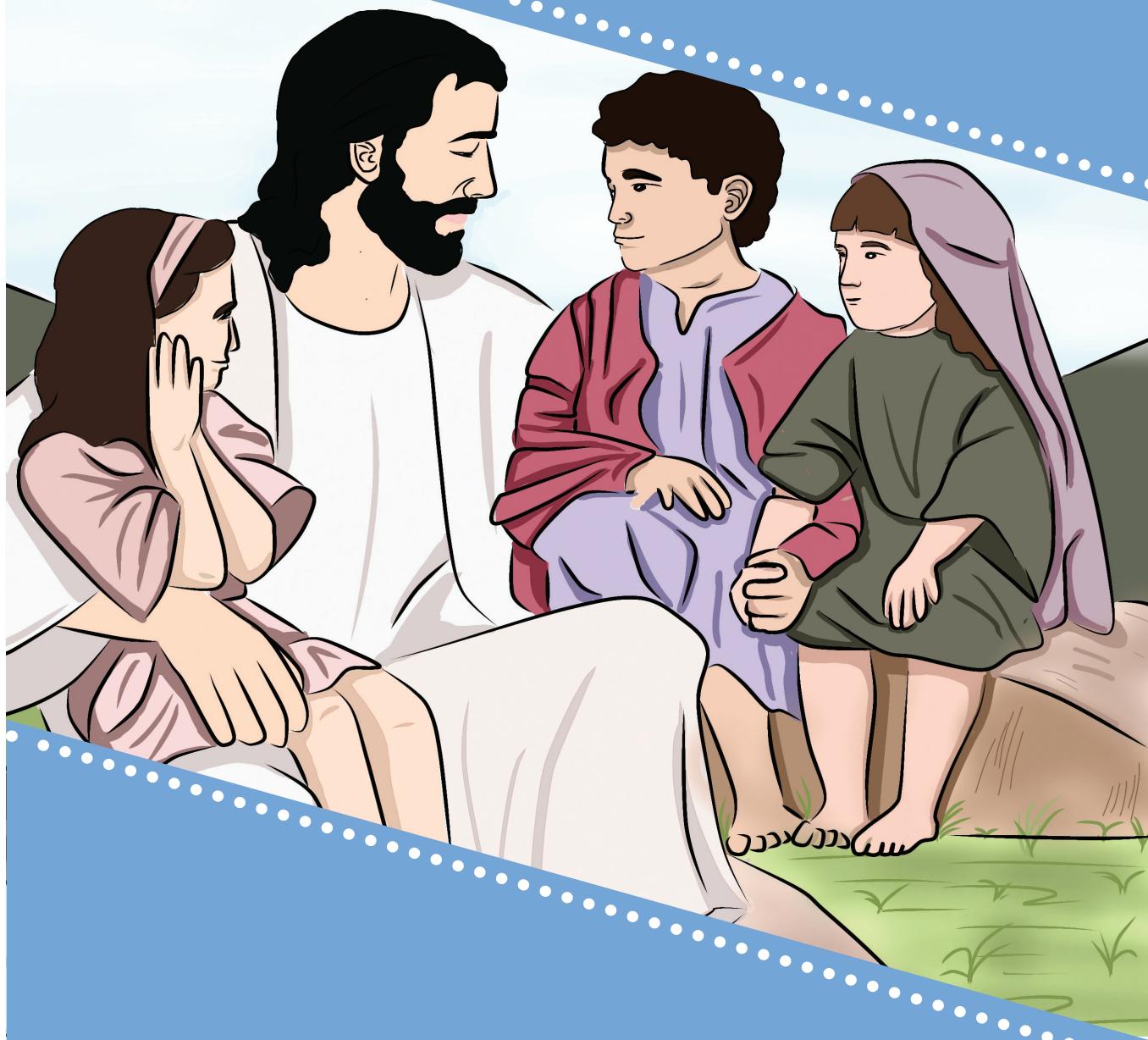
Kisah Para Rasul 9:15

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIC INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 8

Menolak Diskriminasi

Bacaan Alkitab: Markus 10:13-16



Elemen	Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani
Sub Elemen	Nilai-Nilai Kristiani
CP Fase C	Memahami nilai-nilai kristiani dalam interaksi antarmanusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.
CP Tahunan	Memahami bentuk ketidakadilan dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetaraan laki-laki dan perempuan. 2. Membangun kepekaan terhadap berbagai bentuk diskriminasi (agama, budaya, dsb.)
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti diskriminasi. 2. Menyebutkan beberapa bentuk diskriminasi di Indonesia. 3. Mensyukuri berbagai keberagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. 4. Mengungkapkan sikap terhadap isu-isu diskriminasi di Indonesia. 5. Merancang sebuah kegiatan antidiskriminasi.

Kata kunci: diskriminasi, bersyukur, keberagaman, antidiskriminasi

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang hal bertobat. Pertobatan harus dilakukan oleh semua orang karena kita adalah manusia berdosa yang sering kali berbuat dosa dan melanggar perintah Allah. Kita bersyukur karena Allah senantiasa menyambut dan memberi pengampunan kepada kita. Kita juga sering kali menyakiti hati sesama. Oleh sebab itu, kita harus mengakui kesalahan dan memohon maaf kepada mereka yang telah kita sakiti. Kita juga bersedia untuk mengampuni mereka yang mengakui kesalahannya dan memohon maaf kepada kita.

Allah, Sang Maha Pengampun, begitu mengasihi umat-Nya. Ia ingin hidup kita makin hari makin baik, makin mencerminkan kasih Allah sehingga makin banyak orang yang bersyukur kepada-Nya.

Namun, di tengah-tengah berbagai perbedaan yang ada di antara kita—sadar atau tidak sadar—kita mungkin memperlakukan sesama, bahkan keluarga kita, dengan tidak adil hanya karena mereka berbeda dengan kita. Misalnya, berbeda agama, suku, ras, bahasa, golongan, warna kulit, bentuk tubuh, usia, dan sebagainya. Jika kita melakukan hal tersebut, kita menyakiti hati Allah dan sesama.

Pada pelajaran 8, peserta didik akan belajar tentang arti diskriminasi dan cara menyikapinya. Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti diskriminasi adalah Markus 10:13–16. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memahami topik ini dengan baik.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti diskriminasi dan cara menyikapinya, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang alasan orang Kristen menolak diskriminasi. Guru dapat menceritakan pengalamannya atau orang lain ketika mendapat perlakuan diskriminatif dari orang lain. Hal ini penting agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Guru mengawali pelajaran 8 ini mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman menyaksikan seseorang yang ditertawakan karena warna kulit, agama, jenis rambut, suku, dan sebagainya yang berbeda dengan dirinya; pengalaman ketika bercakap-cakap dengan teman yang memiliki dialek yang berbeda; atau pengalaman lainnya yang membuat seseorang dikucilkan, ditertawakan, dan dihina hanya karena perbedaan yang ada di antara mereka. Percakapan ini penting untuk mendengar pengalaman keseharian mereka.

Diskriminasi menurut KBBI adalah ‘pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya.’ Mazmur 133:1 dan 3b mengatakan, “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya.”

Melalui pujian ini, Daud mengingatkan kita betapa indahnya jika semua orang bersikap rukun karena Allah memang menghendakinya. Allah akan mencurahkan berkat-berkat-Nya jika semua umat-Nya menjaga persatuan, saling mengasihi, dan saling menghargai. Allah menghendaki kita semua bersatu karena pada dasarnya kita semua merupakan ciptaan Allah yang begitu dikasihi-Nya.

Allah menciptakan manusia dan seluruh isi bumi ini dengan beragam. Bisakah kita membayangkan jika di muka bumi ini hanya ada satu jenis bunga, hewan, musim, makanan, minuman, bahkan manusia? Bayangkan saja jika di dunia ini semua orang bernama Binti. Bayangkan jika di dunia ini hanya ada laki-laki atau perempuan. Bayangkan jika di dunia ini hanya ada anak-anak dan tidak ada remaja, orang dewasa, atau orang berusia lanjut. Bayangkan jika di dunia ini hanya ada satu warna kulit, bentuk rambut, dan sebagainya. Tentu semua itu tidak bisa kita bayangkan karena ketika kita lahir, kita sudah berhadapan dengan berbagai perbedaan. Kita bersyukur atas perbedaan-perbedaan tersebut karena semuanya merupakan ciptaan Allah. Jadi, jika kita menghina dan mengejek seseorang karena perbedaan yang ada, kita tidak hanya menghina dan mengejek dia, tetapi kita juga menghina dan mengejek Allah sebagai Pencipta semuanya,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis menyebutkan sejumlah tindakan diskriminatif terhadap ras dan etnis: memperlakukan perbedaan, pengecualian, pembatasan; menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang karena perbedaan ras dan etnis, misalnya berupa tulisan, gambar, mengenakan simbol-simbol, perampasan nyawa, penganiayaan, dan sebagainya.

Catatan: Guru dapat membaca UU No. 40 Tahun 2008 ini pada <http://ditjenpas.go.id/uu-no-40-tahun-2008-penghapusan-diskriminasi-ras-dan-etnis>

Undang-undang tersebut makin memperjelas larangan untuk melakukan tindakan diskriminatif atas dasar apa pun juga kepada orang lain. Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk mensyukuri berbagai perbedaan yang ada karena semua itu

merupakan ciptaan Allah. Peserta didik juga dilatih untuk mengasihi dan menghargai sesama mereka yang berbeda dengan dirinya.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang penolakan diskriminasi adalah Markus 10:13–16. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperkenalkan salah satu contoh tindakan diskriminasi di dalam Alkitab.

Anak-anak dan perempuan tidak terlalu mendapat tempat dalam tradisi Yahudi yang patriarkhal. Namun, pada teks Markus 10:13–16, Yesus justru menjadikan anak-anak kecil sebagai teladan padahal mereka dianggap tidak mempunyai kekuasaan dan bukan menjadi fokus pelayanan Yesus. Yesus hendak menunjukkan bahwa yang membuat seseorang masuk ke dalam Kerajaan Allah adalah iman dan sikap rendah hati.

Kehadiran Yesus di setiap tempat selalu mendapat perhatian banyak orang. Mereka bahkan mengikuti ke mana pun Yesus pergi untuk mendengar pengajaran-Nya, melihat mujizat, dan mendapatkan kesembuhan. Ketika Yesus berangkat ke daerah Yudea dan ke daerah seberang Sungai Yordan (ay. 1), orang banyak kembali mengikuti Dia, termasuk orang-orang Farisi yang memang selalu berupaya mencari kesalahan Yesus agar Yesus dapat dihukum. Lalu, beberapa orang membawa anak-anak kecil (bahasa Yunani, *paidea*) kepada Yesus. Ada beberapa penafsir yang mengatakan bahwa kemungkinan para orang tua membawa anak-anak mereka untuk mendapat berkat dari Yesus. Ada sebuah kebiasaan dalam tradisi Yahudi bahwa anak-anak meminta berkat dari para rabi yang terkenal, sama seperti anak laki-laki dan perempuan meminta berkat kepada ayah mereka.

Ketika anak-anak dibawa ke hadapan Yesus, yang bereaksi pertama kali justru para murid. Mereka marah dan menyuruh supaya anak-anak itu dibawa pergi karena bagi para murid, kehadiran anak-anak tidak terlalu penting bagi pelayanan Yesus dan mereka akan mengganggu konsentrasi Yesus. Namun, Yesus

justru memarahi para murid (ay. 14). Para murid terkejut dengan reaksi Yesus. Yesus memang sering dikritik karena memberi perhatian kepada “orang-orang yang salah,” misalnya anak-anak, para pemungut cukai, dan orang-orang berdosa (Mat. 9:11; Luk. 15:1, 2; 19:7). Bagi para murid, Yesus seharusnya menghabiskan waktu-Nya dengan para pemimpin dan orang-orang yang saleh atau beriman untuk menunjukkan posisi-Nya dan mencegah kritik yang ditujukan kepada-Nya. Yesus tidak membutuhkan posisi. Dia adalah Allah yang bebas dan ingin berbicara kepada semua orang yang membutuhkan-Nya.

Yesus mengatakan, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya” (ay. 14–15). Perkataan Yesus tersebut menegaskan bahwa dibutuhkan sikap rendah hati dan percaya untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya. Sikap rendah hati berarti terbuka terhadap kehadiran dan pengajaran yang diberikan oleh Yesus. Sikap percaya berarti mengakui bahwa apa yang diajarkan oleh Yesus adalah benar. Jadi, bukan karena usia dan layak atau tidaknya seseorang menurut ukuran manusia yang bisa masuk ke kerajaan Allah. Siapa pun layak masuk ke dalam kerajaan-Nya asal ia percaya kepada-Nya.

Yesus menutup percakapan-Nya bersama para murid dengan memperlihatkan sebuah tindakan yang sangat menekankan sisi afektif Yesus. “Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka” (ay. 16). Menurut Mercer, sikap Yesus memeluk anak-anak menegaskan bahwa pelayanan kepada anak-anak merupakan tanda keagungan karena menunjukkan kepedulian kepada anak-anak, sama seperti kepada kaum perempuan yang sering kali termarginalkan di tengah-tengah masyarakat. Sikap Yesus tersebut memperlihatkan penerimaan kepada anak-anak. Yesus tidak membedakan umat-Nya, anak-anak atau orang dewasa, laki-laki atau perempuan, sehat atau sakit, orang Yahudi atau bukan, kaya atau miskin,

semuanya dikasihi-Nya. Perlakuan Yesus kepada semua umat tanpa membeda-bedakannya memperlihatkan bahwa Yesus menolak berbagai tindakan diskriminatif karena Ia mengasihi semua umat-Nya.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 8 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Guru mengawali pelajaran dengan menggali pemahaman peserta didik melalui metode tanya-jawab. Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman menyaksikan atau melakukan tindakan diskriminatif kepada seseorang. Percakapan ini penting untuk mengawali topik tentang perlakuan diskriminatif yang ada di sekitar kehidupan peserta didik dan teman-temannya.

Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu dari Pelengkap Kidung Jemaat 106 yang berjudul “Satukan Kami, Ya Tuhan” sebanyak dua kali. Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan alasan manusia tidak boleh bertindak diskriminatif atau membeda-bedakan manusia menurut nyanyian tersebut.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan menceritakan tentang beberapa perbedaan yang ada di antara manusia ciptaan Allah. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan anugerah Allah yang harus disyukuri. Perbedaan di tengah-tengah keberagaman mendorong kita semua untuk menjaga persatuan, saling mengasihi, dan saling menghargai. Namun, masih ada orang yang melihat perbedaan tersebut sebagai alasan untuk mengejek dan melakukan diskriminasi.

Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk mensyukuri berbagai perbedaan yang ada dan menolak berbagai tindakan diskriminatif karena itu bertentangan dengan perintah Allah.



Kegiatan 1: Berdiskusi

Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Pertanyaan untuk diskusi antara lain sebagai berikut.

1. Apa arti diskriminasi?
2. Sebutkan tiga bentuk diskriminasi di Indonesia! Bagaimana sikap peserta didik terhadap bentuk-bentuk diskriminasi tersebut? Peserta didik diberi kebebasan untuk mencarinya dengan menggunakan gawai (ponsel atau laptop) atau dari koran/majalah.

Guru diharapkan dapat mendampingi peserta didik jika mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas ini.



Kegiatan 2: Belajar dari Lagu

Guru meminta peserta didik bersama dengan teman-temannya menyanyikan lagu dari Kidung Ceria 184:1–3, yang berjudul “Bermacam-macam Anak.” Nyanyian ini menceritakan tentang perbedaan yang ada dalam diri setiap anak, bukan hanya warna kulit, jenis makanan, melainkan juga bahasa. Semua perbedaan tersebut merupakan anugerah Allah dan Allah mengasihi semuanya.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta menuliskan sebuah doa syukur untuk berbagai keberagaman yang Allah ciptakan.



Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membaca Markus 10:13–16. Setelah itu, bersama dengan dua orang temannya, mereka ditugaskan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada Tabel 8.1. Tugas ini bertujuan untuk mendorong para peserta didik membaca dan memahami teks Alkitab secara teliti.

Guru dapat mendampingi peserta didik jika mereka menemui kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru diharapkan memberi apresiasi untuk kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan tepat.



Kegiatan 4: Bercerita

Guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Di dalam kelompok tersebut, peserta didik saling berbagi cerita tentang pengalaman membaca, melihat, atau mengalami tindakan diskriminatif. Beberapa pertanyaan panduan antara lain sebagai berikut.

- 1) Siapa pelaku dan korban?
- 2) Bagaimana peristiwa diskriminasi tersebut berlangsung?
Tuliskan secara singkat!
- 3) Bagaimana sikap peserta didik terhadap peristiwa tersebut?

Guru diharapkan mengingatkan peserta didik untuk membagi waktu dengan baik agar semua anggota kelompok dapat menceritakan pengalaman diskriminatif tersebut.



Kegiatan 5: Membuat Proyek

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Markus 10:13–16, peserta didik bersama dua orang temannya ditugaskan untuk mencari dan menulis ungkapan dari bermacam-macam bahasa ataupun kebiasaan yang ada di Indonesia dan dunia ini. Berikut ini adalah panduan untuk mengerjakan tugas tersebut.

1. Mencari kalimat atau ungkapan untuk memperkenalkan diri dalam sepuluh bahasa daerah di Indonesia. Kalimat panduannya, “Hai, nama saya”

2. Mencari kalimat untuk menanyakan kabar seseorang dalam sepuluh bahasa asing di dunia ini. Kalimat panduannya, “Selamat pagi, apa kabar?”
3. Mencari sepuluh kebiasaan atau cara orang bersalaman di dunia ini, termasuk di Indonesia.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Menolak Diskriminasi.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk mensyukuri berbagai keberagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Berbagai perbedaan dan keberagaman yang ada di tengah-tengah kehidupan peserta didik harus disikapi dengan bijak. Peserta didik dipanggil untuk bersikap adil dan mensyukuri keberagaman tersebut. Tuhan tidak senang jika peserta didik melakukan tindakan diskriminatif karena berbagai perbedaan dan keberagaman tersebut.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Markus 10:13–16 tentang menolak diskriminasi.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk beberapa tugas yang ada di Buku Siswa, antara lain sebagai berikut.

1. Menuliskan satu kisah perbuatan diskriminasi yang peserta didik alami, baca, atau saksikan.
2. Menjelaskan pendapat dan sikap peserta didik terhadap perbuatan diskriminatif.
3. Menulis maksimal lima kalimat jika peserta didik diberi kesempatan berbicara di hadapan teman-temannya tentang sikap anti atau menolak diskriminasi.

Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian terhadap tugas tersebut. Namun, panduan penilaian di bawah ini dapat menjadi pertimbangan. Berikut adalah panduannya.

1. Nilai 100: jika semua tugas dikerjakan dengan baik, dapat dipahami, dan tepat waktu.
2. Nilai 60–90: jika semua tugas dikerjakan, namun kurang dipahami isinya, dan tidak tepat waktu.
3. Nilai 50: jika tidak semua tugas dikerjakan.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (berdiskusi), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 4 (bercerita), dan kegiatan 5 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk memahami arti menolak diskriminasi. Peserta didik belajar untuk saling mengasihi

dan menghargai berbagai perbedaan yang ada di antara mereka. Peserta didik juga belajar untuk menolak berbagai bentuk diskriminasi yang terjadi di sekelilingnya. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk meminta orang tua atau keluarganya menceritakan cara mereka saling menerima dan mengasihi di tengah-tengah berbagai perbedaan yang ada.

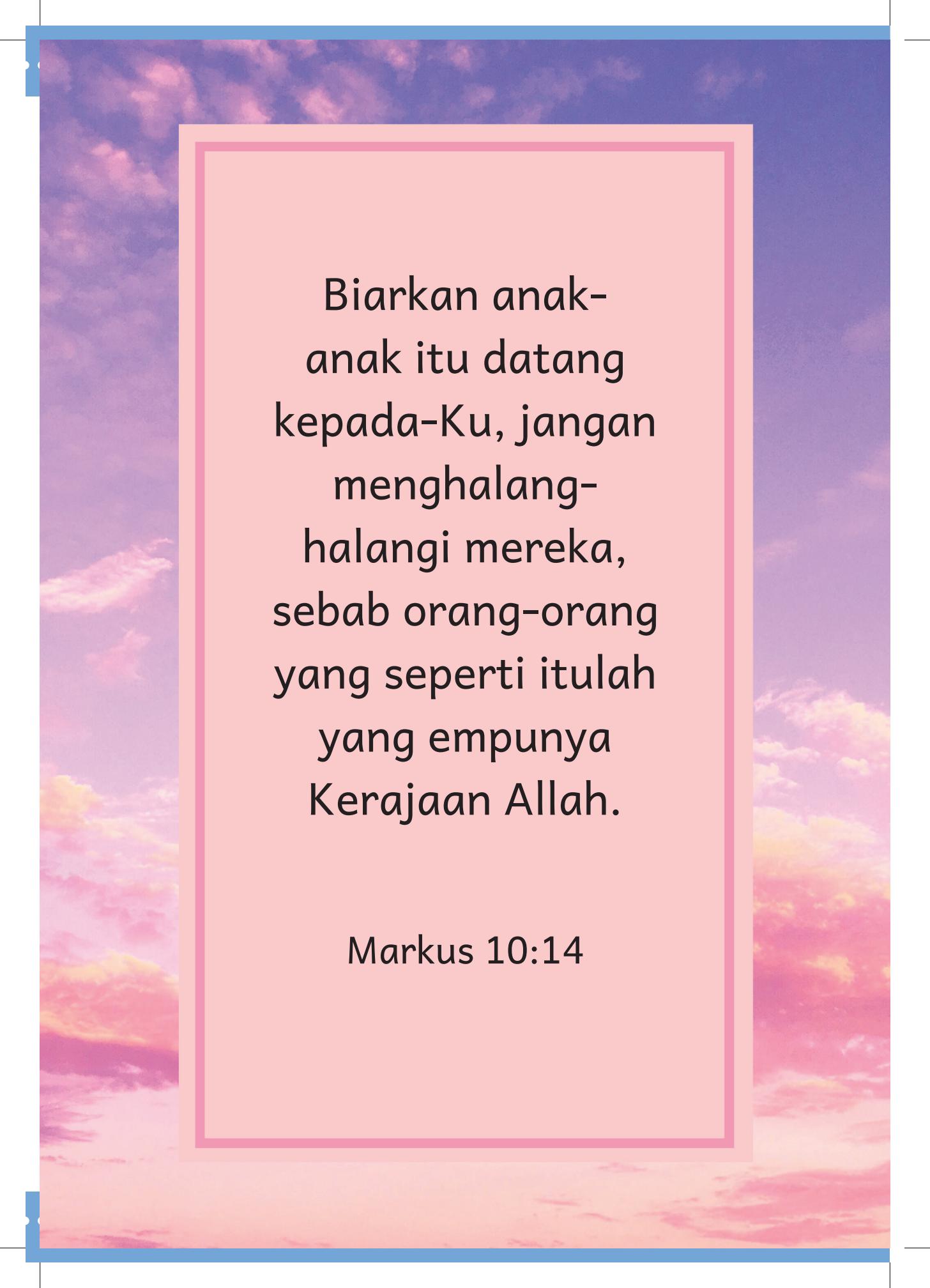
G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik menolak diskriminasi sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang menolak diskriminasi melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.



Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.

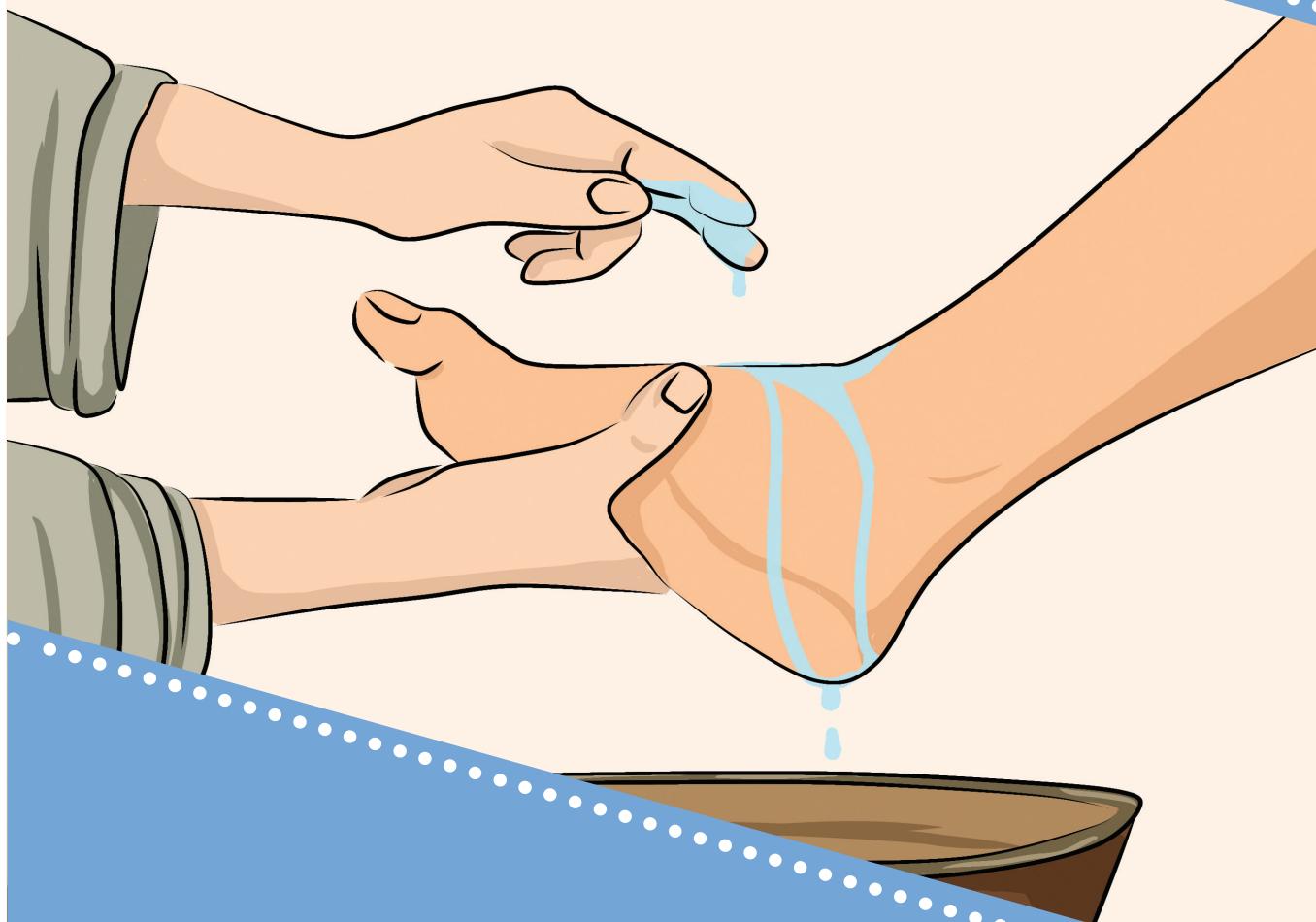
Markus 10:14

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 9

Saling Melayani

Bacaan Alkitab: Yohanes 13:1-20



Elemen	Gereja dan Masyarakat Majemuk
Sub Elemen	Tugas Panggilan Gereja
CP Fase C	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan.
CP Tahunan	Merancang kegiatan bersama sebagai wujud ibadah yang berkenan kepada Allah.
Alur Konten	Merencanakan karya tentang ibadah yang berkenan kepada Allah.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan alasan pentingnya saling melayani. 2. Membedakan antara melayani dengan sukacita dan melayani dengan terpaksa. 3. Mengucap syukur atas teladan Yesus dalam melayani. 4. Mendaftarkan bentuk-bentuk pelayanan yang dapat dilakukan. 5. Merancang sebuah kegiatan aksi sosial kepada anak-anak yatim piatu.

Kata kunci: melayani, sukacita, terpaksa, bersyukur

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang arti dan cara menyikapi diskriminasi. Peserta didik telah belajar untuk menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya dan memahami bahwa keberagaman tersebut merupakan anugerah Allah yang patut disyukuri dan dirawat. Salah satu cara merawat keberagaman adalah dengan menerima dan melayani satu dengan yang lainnya tanpa membeda-bedakannya.

Pada pelajaran 9, peserta didik akan belajar tentang arti melayani dan alasan kita harus melayani sesama. Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti saling melayani ialah Yohanes 13:1–20. Peserta didik perlu memahami bahwa melayani merupakan respons mereka terhadap keteladanan yang

telah Yesus ajarkan kepada para murid dan semua pengikut-Nya. Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk melakukan pelayanan dengan penuh sukacita, bukan terpaksa. Peserta didik dibimbing untuk ikut serta melayani sesuai dengan potensi dan karunia yang mereka miliki di mana pun mereka berada.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang pentingnya panggilan untuk saling melayani, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang alasan orang Kristen harus melayani sesama dengan sukacita, bukan karena terpaksa. Guru dapat menceritakan pengalamannya ketika melayani dengan sukacita dan terpaksa agar peserta didik makin memahami topik yang diajarkan.

Peserta didik telah belajar tentang arti melayani dengan sungguh-sungguh di kelas 4. Kini, fokusnya ada pada praktik saling melayani yang dapat dilakukan oleh peserta didik di rumah, sekolah, dan gereja. Guru diharapkan membuka seluas-luasnya ruang untuk mempercakapkan panggilan untuk saling melayani kepada peserta didik. Guru dapat menggali potensi dan karunia yang peserta didik miliki dan mendengar pendapat peserta didik tentang teladan Yesus dalam melayani dan bentuk-bentuk pelayanan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Elisa Morgan dan Carol Kuykendall mengatakan, “I let my kids have their own opinions—I’m not always right. They are allowed to present their side of an issue as long as it is done with respect. They need to know I will listen and consider what they have to say.” Artinya, ‘Saya membiarkan anak-anak saya memiliki pendapatnya sendiri. Saya tidak selalu benar. Mereka diizinkan untuk menyampaikan pendapat mereka terhadap sebuah persoalan sepanjang mereka melakukannya dengan rasa hormat. Mereka harus tahu bahwa saya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat mereka.’

Kalimat tersebut mengingatkan guru untuk juga memberi kesempatan kepada peserta didik memberikan pendapat mereka sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Pada pelajaran ini,

peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya tentang alasan mereka mau melayani sesama atau tidak. Peserta didik dapat memberikan alasannya melakukan pelayanan tertentu di rumah, gereja, dan sekolah.

Melayani harus dilakukan dengan penuh sukacita. Oleh sebab itu, keinginan untuk melayani sebaiknya lahir dari diri sendiri atau inisiatif dari diri sendiri, bukan karena ikut-ikutan, dipaksa, sekadar memenuhi tugas sebagai orang Kristen, supaya dihormati, dan ingin mendapat hadiah. John C. Maxwell mengatakan, ada tiga hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan inisiatif, yaitu mengubah cara berpikir, jangan menunggu hingga peluang mengetuk pintu Anda, dan ambil langkah berikutnya. Ketiga hal tersebut penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk mendalami makna saling melayani.

Guru hendaknya memberi pemahaman baru bahwa melayani merupakan respons syukur kita kepada kasih Allah, bukan sekadar ikut-ikutan, disuruh, dan sebagainya. Cara berpikir peserta didik perlu diubah agar melayani menjadi kegiatan yang dilakukan dengan penuh sukacita. Guru mengingatkan peserta didik bahwa jangan membuang-buang waktu dan menolak melayani karena merasa masih kecil, sibuk, malu, dan sebagainya. Melayani tidak perlu dipaksa. Ketika peserta didik sudah memahami arti dan alasan pentingnya saling melayani, peserta didik didorong untuk segera memutuskan bentuk atau jenis pelayanan seperti apa yang ia inginkan sesuai dengan potensi dan karunia yang ia miliki. Jika perlu, tekunlah berlatih agar pelayanan kita makin hari makin baik. Bukankah kita ingin memberikan yang terbaik untuk Tuhan dan sesama?

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan untuk menjelaskan tentang dasar saling melayani adalah Yohanes 13:1–20. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperlihatkan keteladanan Yesus dalam melayani para murid. Yesus memberikan contoh arti dan makna saling melayani secara benar.

Andar Ismail dalam bukunya yang berjudul *Selamat Menabur* mengatakan bahwa anak adalah seorang *fast learner* atau pelajar cepat. Ia cepat menangkap contoh. Ketika seorang anak masih beraktivitas di lingkungan rumah, ia mencontoh orang-orang yang ada di rumah. Ketika ia sudah mulai beraktivitas di sekolah dan gereja, ia mencontoh guru-guru dan teman-temannya. Keteladanan memang mempunyai daya yang kuat, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Inilah yang Yesus tekankan dalam tindakan melayani yang Ia lakukan kepada para murid dalam Yohanes 13:1-20.

Yohanes 13:1-20 memperlihatkan situasi ketika Yesus sedang melakukan perjamuan makan bersama para murid-Nya. Yesus tahu bahwa sebentar lagi Ia akan meninggalkan para murid. Ia akan kembali ke rumah Bapa di sorga. Pada waktu itu, iblis telah mempengaruhi Yudas untuk mengkhianati Yesus. Yesus mengetahui tentang rencana pengkhianatan Yudas. Hal ini terbukti ketika Ia mengatakan, “Tidak semua kamu bersih” (ay. 11).

Yesus berdiri, menanggalkan jubah-Nya, mengambil sehelai kain lenan, mengikatkannya pada pinggang-Nya, menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki para murid. Tindakan membasuh kaki merupakan tugas dan tanggung jawab seorang hamba atau pelayan kepada tuannya saat tuannya baru datang dari bepergian. Dalam masyarakat Yahudi kuno, seorang pelayan wajib membasuh kaki tuannya. Pembasuhan kaki ini melambangkan tindakan agung yang akan dilakukan Yesus, yaitu mati di kayu salib untuk dosa-dosa manusia. Yesus juga menunjukkan sikap seorang hamba atau pelayan yang seharusnya dilakukan oleh para murid kepada sesama kelak ketika Ia pergi meninggalkan mereka. Yesus melakukan apa yang telah Ia ajarkan, “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mrk.10:45).

Yesus menunjukkan model seorang hamba yang harus dimiliki oleh para murid. Ketika Yesus mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, tindakan ini biasa dilakukan oleh seorang budak. Sesudah melakukan hal tersebut, Yesus mencuci

dan mengeringkan kaki murid-murid-Nya. Yesus memperlihatkan tugas mereka untuk menjadi hamba atau pelayan bagi umat-Nya, bukan ingin dilayani, diagung-agungkan, dan diberi tempat terhormat.

Sikap Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya membingungkan para murid, khususnya Petrus. Petrus tidak memahami pengajaran Yesus bahwa untuk menjadi pemimpin, seseorang mesti menjadi seorang pelayan. Konsep ini tentu berbeda dengan pemahaman menjadi pemimpin pada saat ini. Banyak orang ingin menjadi pemimpin agar dihormati dan diberi tempat terhormat. Hal ini sangat berbeda dengan konsep Yesus tentang menjadi seorang pemimpin yang melayani.

Stephen M.R. Covey mengatakan bahwa salah satu ciri khas seorang pemimpin pelayan adalah memiliki niat yang jelas, yaitu untuk melayani orang lain. Pemimpin pelayan dimotivasi oleh rasa peduli dan agenda yang mereka usahakan adalah keuntungan bersama. Yesus memang tidak mencari keuntungan bersama karena Ia malah melakukan banyak pengorbanan bagi manusia. Pernyataan Covey tersebut ingin mengingatkan kita bahwa fokus utama sebagai pemimpin pelayan adalah melayani orang lain karena kita mengasihi dan peduli kepada mereka. Keuntungan bersama yang dapat kita rasakan sebagai seorang pelayan adalah kita dapat mewujudkan dan mempraktikkan panggilan pelayanan kita dan sesama yang dilayani mendapatkan perhatian dan pertolongan pada saat dibutuhkan.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 9 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

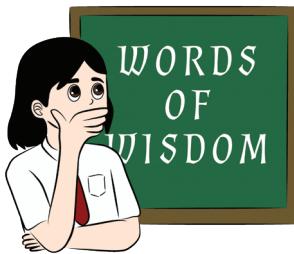
A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak bersama-sama menyanyikan lagu dari Nyanyikanlah Kidung Baru 199:1-3, yang berjudul “Sudahkah yang Terbaik Kuberikan.” Nyanyian ini menjadi pertanyaan untuk diri sendiri, apa yang sudah kita berikan kepada Yesus sebagai respons atas pengorbanan yang sudah Ia lakukan. Pada dasarnya kita tidak bisa membalasnya dengan apa pun juga. Namun, nyanyian ini mau mengingatkan kita agar respons syukur tersebut kita wujudkan dalam memperhatikan dan melayani sesama.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan pesan nyanyian tersebut bagi dirinya sebagai orang-orang yang sudah diselamatkan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pesan nyanyian tersebut dengan tugas saling melayani.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya “Tugas melayani apa yang sudah mereka lakukan sebagai orang-orang yang sudah ditebus oleh Yesus?” Tanya-jawab ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang tugas melayani, sekaligus mengecek pelayanan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.



Kegiatan 1: Memaknai Kalimat Bijak

Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya membaca kalimat bijak yang ditulis oleh Napoleon Hill. Setelah itu, peserta didik ditugaskan untuk menulis pesan kalimat bijak tersebut sambil mengaitkannya dengan tugas melayani sesama.

Guru diharapkan memberi kebebasan kepada peserta didik jika mereka ingin mengaitkannya dengan pelayanan yang sedang mereka lakukan.



Kegiatan 2: Belajar dari Lagu

Guru meminta peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “Maukah Kau Jadi Roti.” Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik menuliskan permintaan Tuhan yang tertulis pada nyanyian tersebut kepada peserta didik setelah Tuhan memberikan hidup-Nya.



Kegiatan 3: Membaca Kisah Inspiratif

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca kisah inspiratif yang berjudul “Tukang Mengeluh.” Kisah ini bercerita tentang

seseorang yang bernama Frieda yang selalu mengeluh. Kisah ini mengingatkan peserta didik untuk tidak menjadi tukang mengeluh ketika melakukan pelayanan.

Untuk mendalami perbedaan antara melayani dengan sukacita dan terpaksa, peserta didik bersama dengan seorang temannya diminta untuk membaca aktivitas pelayanan yang dilakukan oleh beberapa orang sebagaimana tertulis pada Tabel 9.1 di Buku Siswa. Peserta didik akan belajar mengategorikan tindakan melayani mana yang dilakukan dengan sukacita dan mana yang dilakukan dengan terpaksa disertai dengan alasannya.



Kegiatan 4: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik membaca Yohanes 13:1–20. Teks ini berbicara tentang keteladanan seorang hamba atau pelayan yang Yesus tunjukkan kepada para murid. Teks Alkitab tersebut mengingatkan para murid dan kita semua untuk memenuhi tugas panggilan pelayanan kita sebagai wujud respons kita atas pengorbanan Yesus yang sudah menebus dosa-dosa manusia.

Setelah membaca teks Alkitab tersebut, peserta didik diminta menuliskan secara singkat cara Yesus melayani murid-murid-Nya menurut Yohanes 13:1–20. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk menulis tahap demi tahap apa yang Yesus lakukan sebelum, sementara, dan sesudah Ia membasuh kaki murid-murid-Nya.



Kegiatan 5: Bersyukur

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Yohanes 13:1-20, sebagai rasa syukur atas pelayanan yang sudah Yesus lakukan, peserta didik ditugaskan untuk menulis beberapa bentuk pelayanan yang dapat mereka lakukan dan menutupnya dengan menaikkan doa syukur atas anugerah Allah yang sudah memilih mereka untuk melayani sesama.

Guru dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih lingkungan pelayanan tempat ia terlibat, misalnya di rumah, sekolah, atau gereja. Peserta didik dapat juga menggabungkan semua pelayanan yang telah dan yang sementara ini ia lakukan.



Kegiatan 6: Membuat Proyek

Setelah memahami pentingnya saling melayani, peserta didik bersama dengan teman-temannya merancang sebuah kegiatan sosial bagi anak-anak yatim piatu yang ada di sekolah atau lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Guru diharapkan mendampingi proses diskusi peserta didik hingga mencapai keputusan. Peserta didik diingatkan bahwa sasaran aksi sosial tersebut bukan pada jumlah anak yatim piatu yang bisa mereka layani. Sasarannya ada pada proses persiapan hingga pelaksanaannya sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mereka dapat melakukan pelayanan tersebut dengan penuh sukacita.

Peserta didik dapat menggunakan panduan yang ada di Buku Siswa agar pelaksanaan kegiatan ini lebih terarah. Panduannya adalah sebagai berikut.

1. Siapa anak yatim piatu yang akan kalian layani?
2. Apa bentuk pelayanan yang akan kalian lakukan?
3. Perlengkapan apa yang dibutuhkan?
4. Buatlah susunan kegiatan aksi sosial tersebut!

Peserta didik dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan agar aksi sosial tersebut berjalan dengan baik.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Saling Melayani.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk giat melayani karena Yesus menunjukkan keteladanan-Nya dalam melayani umat-Nya.

Setiap umat Tuhan dipanggil untuk melayani-Nya dan umat-Nya. Peserta didik sebagai umat Tuhan juga dipanggil untuk melayani Tuhan dan sesama, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Yohanes 13:1–20 tentang saling melayani.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Berikut ini adalah kunci jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

I. Berilah tanda silang (x) pada A, B, C, atau D, yang kalian anggap benar!

1. D
2. B
3. C
4. D
5. D

II. Kerjakan tugas di bawah ini!

Guru diberi kebebasan untuk menilai tulisan peserta didik tentang program pelayanan aksi sosial kepada mereka yang menjadi korban akibat banjir, gempa bumi, tanah longsor, erupsi gunung berapi, kebakaran, dan lain-lain. Korban yang menjadi sasaran aksi sosial bisa satu orang atau lebih. Peserta didik diharapkan merancang sebuah aksi sosial yang terencana dengan baik dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Panduan penilaian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai 100: untuk tiap jawaban yang benar.
2. Nilai 0: untuk tiap jawaban yang salah.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (memaknai kalimat bijak), kegiatan 2 (belajar dari lagu), kegiatan 3 (membaca kisah inspiratif), kegiatan 4 (mencermati cerita Alkitab), dan kegiatan 6 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk saling melayani sebagai respons syukur terhadap kasih Allah. Peserta didik belajar untuk melakukan pelayanan di mana pun ia berada dengan penuh sukacita, bukan karena terpaksa. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk bertanya kepada orang tua kegiatan pelayanan yang sudah dan sedang dilakukan oleh orang tua mereka. Peserta didik dapat menggunakan Tabel 9.2 untuk mengerjakan tugas mereka. Peserta didik diberi kebebasan untuk menambah kolomnya jika memang dibutuhkan.

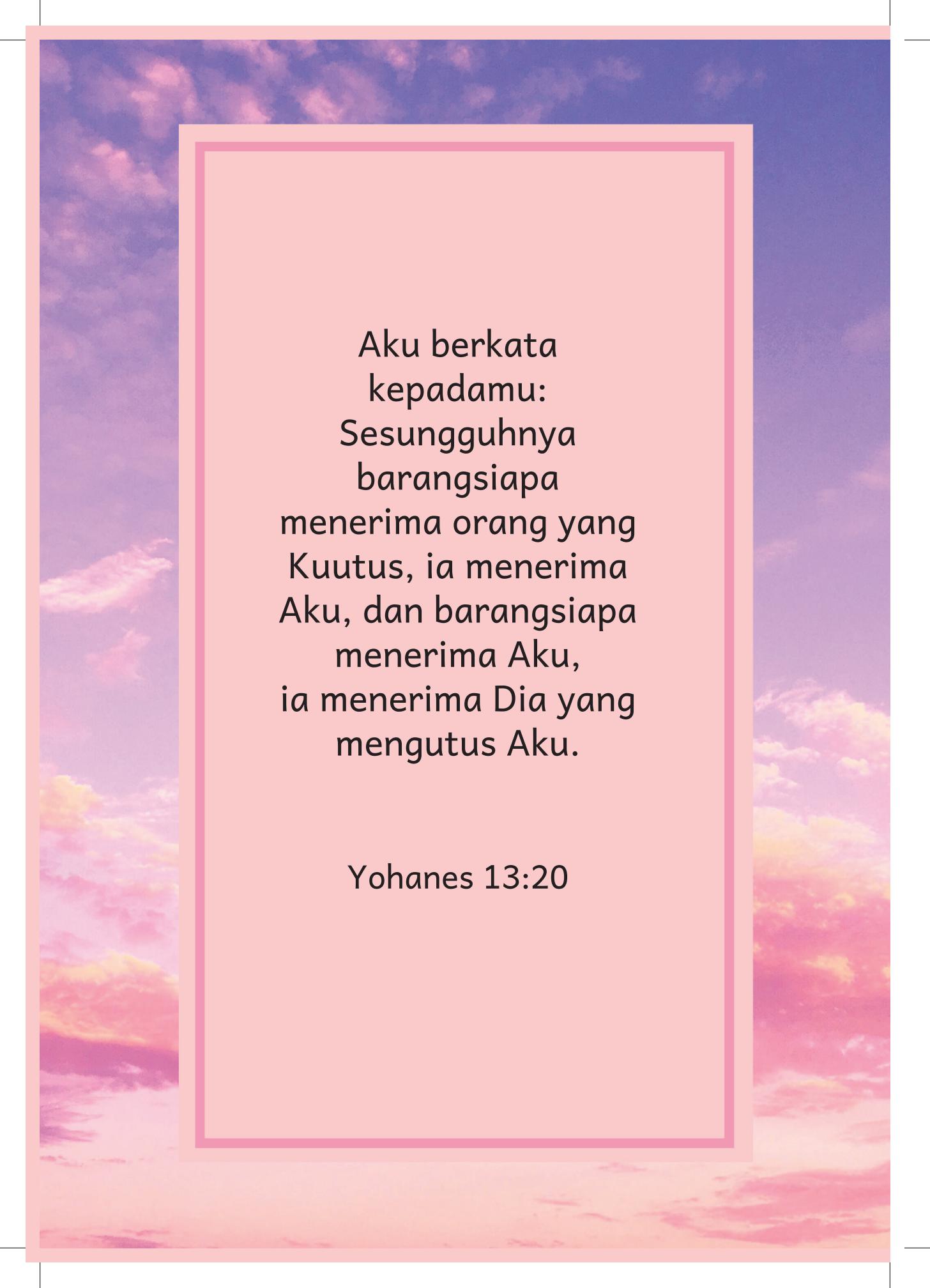
G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang saling melayani sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang saling melayani melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.



Aku berkata
kepadamu:
Sesungguhnya
barangsiapa
menerima orang yang
Kuutus, ia menerima
Aku, dan barangsiapa
menerima Aku,
ia menerima Dia yang
mengutus Aku.

Yohanes 13:20

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 10

Sikap Toleransi Antarmanusia

Bacaan Alkitab: Daniel 1:1-21



Elemen	Gereja dan Masyarakat Majemuk
Sub Elemen	Masyarakat Majemuk
CP Fase C	Memahami keberagaman suku, bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.
CP Tahunan	Memahami sikap toleran dalam interaksi dengan sesama.
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti toleran. 2. Contoh-contoh sikap toleran.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti toleransi. 2. Mengucap syukur atas keberagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat. 3. Mendaftarkan sikap pro-toleransi dan anti-toleransi. 4. Membuat sebuah karya kreatif dengan tema toleransi.

Kata kunci: toleransi, bersyukur, pro-toleransi, anti-toleransi

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik belajar tentang pentingnya saling melayani antarmanusia. Melayani merupakan salah satu tugas orang Kristen. Melayani merupakan respons syukur kita atas pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib untuk mengampuni dosa-dosa manusia. Yesus Kristus mengingatkan para murid untuk saling melayani dan Ia telah meneladkannya melalui peristiwa pembasuhan kaki yang sudah dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Pada pelajaran 10, peserta didik akan belajar tentang sikap toleransi antarmanusia. Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti toleransi adalah Daniel 1:1–21. Teks tersebut dipilih untuk mengingatkan peserta didik agar memiliki sikap toleran di tengah-tengah perbedaan yang ada di dalam

masyarakat. Peserta didik juga belajar dari Daniel yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbeda dengannya.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk memahami arti toleransi dan menghargai keberagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat. Ada banyak perbedaan di tengah-tengah keberagaman tersebut. Untuk itulah peserta didik belajar saling mengasihi dan bersikap toleran terhadap orang lain.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti toleransi dan sikap toleransi antarmanusia, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang alasan orang Kristen harus memiliki dan menerapkan sikap toleransi antarmanusia. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika menerapkan sikap toleransi kepada sesamanya. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti sikap toleransi antarmanusia.

Menurut KBBI, toleransi berasal dari kata *toleran* yang berarti ‘bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.’ Dalam buku karya Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, yang berjudul *Moderasi Beragama*, kata *toleransi* bisa diartikan sebagai ‘kelapangan dada, artinya suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpi-kir dan berkeyakinan lain.’ Toleransi merupakan suatu keterbukaan sikap untuk mendengar pandangan yang berbeda. Toleransi berfungsi secara dua arah, yaitu mengemukakan pandangan dan menerima pandangan dalam batas-batas tertentu, namun tidak merusak keyakinan agama masing-masing. Toleransi bukan hanya menghormati pemeluk keyakinan yang berbeda, melainkan juga aktif melakukan komunikasi, membangun kerja sama dalam kehidupan sosial budaya.

Berdasarkan beberapa arti dan makna toleransi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa toleransi tidak terbatas hanya berkaitan dengan persoalan menghargai keyakinan yang berbeda, tetapi juga menghargai perbedaan suku, ras, budaya, bahasa, dan sebagainya. Sebagai makhluk sosial, kita tentu membutuhkan orang lain yang kemudian kita wujudkan dengan keinginan membangun pertemanan atau persahabatan. Andar Ismail menyebutkan setidaknya ada lima dimensi dalam membentuk pertemanan. Pertama, dimensi persamaan. Kita memiliki teman yang mempunyai banyak persamaan dalam kepribadian, nilai-nilai hidup, perilaku, minat, dan latar belakang. Kedua, dimensi timbal-balik. Kita mencari teman yang bisa saling mengerti, saling percaya, saling tolong, saling mengakui keunggulan, dan saling memaklumi kelemahan masing-masing. Ketiga, dimensi kecocokan. Kita berteman karena merasa cocok dan senang bersama dia. Keempat, dimensi struktur. Kita mencari teman yang berjarak dekat. Kelima, dimensi model. Kita berteman karena kita respek dan mengagumi kualitas kepribadiannya.

Menurut Ismail, kelima dimensi ini memengaruhi keberhasilan dan kegagalan pertemanan seseorang. Ismail juga mengatakan bahwa pergaulan pada tahap remaja (6–12 tahun) membentuk kepribadian seorang anak. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk melihat perbedaan agama, suku, etnis, ras, dan antargolongan sebagai sebuah kekayaan yang harus dirawat dengan sikap saling menghargai dan toleran terhadap perbedaan yang ada. Betapa bahagianya jika kita melihat peserta didik dapat menjalin relasi dan berkomunikasi dengan baik bersama teman-temannya yang berbeda keyakinan, suku, ras, dan sebagainya.

Toleransi tidak berarti kita tidak bangga terhadap milik kita sendiri. Kita tetap bangga dengan agama, suku, ras, bahasa, dan sebagainya, yang kita miliki walaupun berbeda dengan orang-orang di sekeliling kita. Kita tetap harus berpendirian kuat dan berpegang teguh bahwa keyakinan, suku, ras, bahasa, dan apa yang kita percayai atau anut merupakan sesuatu yang patut kita pertahankan dan banggakan. Memang hal ini tidak mudah, sama seperti lagu yang dinyanyikan peserta didik dalam Buku Siswa, yang berjudul

“Sungguh Inginah Engkau Lakukan.” Kita diminta untuk menjadi suluh dunia sehingga hidup dan karya kita yang mencerminkan kasih Allah dapat dirasakan oleh semua orang.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang sikap toleransi antarmanusia adalah Daniel 1:1–21. Teks Alkitab ini dipilih karena sikap Daniel di tengah-tengah masyarakat yang berbeda keyakinan dengannya. Daniel tetap taat dan setia sebagai anak Allah di tengah-tengah perbedaan tersebut. Tanpa kehilangan jati dirinya sebagai umat Allah, Daniel tetap membangun komunikasi dengan atasannya dan masyarakat setempat dan menjadikan dirinya berguna bagi semua.

Daniel adalah seorang pemuda Yahudi yang berasal dari kerajaan Yehuda (ay. 1). Pada tahun 605 SM, ia dan beberapa orang Yahudi lainnya ditawan oleh Raja Nebukadnezar dan dibawa ke Babel (Babilonia). Biasanya yang dibawa adalah orang-orang terbaik dan bisa bekerja. Mereka yang miskin dan lemah ditinggalkan di negeri yang sudah ditaklukkan tersebut. Selain orang-orang terbaik, raja juga membawa semua perlengkapan Bait Allah untuk diletakkan di tempat penyembahan dewa mereka. Raja Nebukadnezar menyuruh Aspenas, kepala istananya, untuk membawa beberapa orang pilihan yang berasal dari keturunan raja dan kaum bangsawan. Mereka merupakan orang-orang muda yang baik, berperawakan baik, cerdas, berhikmat, dan berpengetahuan. Mereka akan dididik selama tiga tahun dan sesudah itu mereka harus bekerja pada raja. Mereka harus makan dan minum yang sudah ditetapkan oleh raja (ay. 3–5).

Di antara pemuda-pemuda tersebut terdapat beberapa orang Yehuda yang bernama Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Nama mereka kemudian diganti karena raja ingin menjadikan mereka sebagai orang Babilonia. Nama Daniel kemudian berganti menjadi Beltsazar, Hananya menjadi Sadrakh, Misael menjadi Mesakh, dan Azarya menjadi Abednego. Daniel memutuskan untuk tidak

menyentuh makanan dan minuman raja karena ia tidak ingin dinajiskan oleh makanan dan minuman raja yang bertentangan dengan hukum Yahudi. Lagi pula, dengan makan dan minum apa yang diberikan raja, seolah-olah ia tunduk dan bergantung pada raja. Hal itu tidak diinginkan oleh Daniel karena ia hanya mau taat dan bergantung kepada Allah. Sikap Daniel tersebut tentu akan membahayakan dirinya dan petugas yang menyajikan makan dan minuman untuk Daniel dan teman-temannya karena seolah-olah petugas tersebut tidak melakukan tugasnya dengan baik. Namun, Daniel bersikeras bahwa kondisi mereka tetap akan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang makan dan minum dari pemberian raja.

Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai tulisan dan hikmat, bahkan Daniel mampu mengartikan berbagai penglihatan dan mimpi (ay. 17–20). Semua itu Allah berikan karena Allah mengasihi mereka. Sikap Daniel dan teman-temannya memperlihatkan ketaatan mereka kepada Allah. Namun, Daniel tetap menghargai mereka yang memilih makan dan minum dari pemberian raja. Daniel juga menghormati pemimpin pegawai istana yang mengerjakan tugasnya dengan mengomunikasikan kebutuhan akan keyakinannya dan bersedia untuk membuktikannya.

Daniel dan teman-temannya hidup di negeri yang menyembah berhala dan tidak menyembah Allah. Daniel dan teman-temannya diharapkan mengikuti pola hidup rakyat Babilonia yang menyembah berhala. Namun, iman Daniel dan teman-temannya tidak tergo-yahkan. Daniel tidak menyembunyikan imannya. Meskipun demikian, Daniel tetap membicarakan hal-hal yang perlu dilakukan agar keputusan-keputusan imannya dapat diterima oleh masyarakat setempat. Daniel menunjukkan sikap hormat kepada atasan dan sikap toleransi dalam kehidupan rakyat Babilonia. Namun, mereka tetap menunjukkan ketaatan kepada Allah.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 10 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan sebuah nyanyian dari Nyanyikanlah Kidung Baru 212:1-3, yang berjudul “Sungguh Inginkah Engkau Lakukan.” Nyanyian ini mengingatkan kita untuk menjadi suluh bagi dunia ini. Menjadi suluh berarti menjadi saksi Kristus di mana pun kita berada.

Setelah menyanyi, peserta didik menulis pesan dari nyanyian tersebut. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memahami arti menjadi suluh bagi dunia agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan peserta didik tentang keberagaman suku, agama, ras, bahasa, dan sebagainya yang ada di Indonesia. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik, sekaligus

menjadi pembuka pelajaran hari ini. Guru kemudian menjelaskan tentang sikap toleransi antarmanusia seperti yang tertulis pada bagian uraian materi.



Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya membaca beberapa informasi tentang keberagaman yang ada di Indonesia seperti yang tertulis di Buku Siswa. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari di internet informasi tentang keberagaman etnis, suku, budaya, dan agama, untuk melengkapi data yang ada.

Setelah itu, peserta didik diminta memberi kesimpulan mengenai cara melakukan toleransi di Indonesia. Peserta didik dapat mengusulkan beberapa cara melakukan toleransi di Indonesia di tengah-tengah keberagaman tersebut.



Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya membaca sebuah puisi yang berjudul "Toleransi." Puisi tersebut berisi tentang persahabatan dua orang yang berbeda keyakinan, namun mereka saling menghargai dan mendukung aktivitas agama masing-masing.

Setelah membaca dan memahami puisi, peserta didik diminta menulis pesan puisi tersebut bagi mereka, khususnya dikaitkan dengan pesan toleransi.



Kegiatan 3: Bersyukur

Puisi yang berjudul “Toleransi” mengingatkan peserta didik untuk mensyukuri anugerah keberagaman yang Allah berikan. Sebagai rasa syukur atas keberagaman dan sikap toleransi, peserta didik diminta untuk menulis sebuah doa syukur.



Kegiatan 4: Mencermati Cerita Alkitab

Setelah membaca ringkasan kisah Daniel dan teman-temannya di Buku Siswa, peserta didik bersama dengan seorang temannya ditugaskan untuk menulis secara singkat situasi Daniel dan teman-temannya ketika berada di wilayah Babilonia, cara Daniel dan teman-temannya untuk tetap taat kepada Allah, dan anugerah Allah kepada mereka karena menjadi umat Allah yang taat dan setia kepada-Nya.

Guru dapat mendampingi peserta didik agar memahami tugas yang diminta dan menjawab sesuai dengan yang diharapkan.



Kegiatan 5: Berdiskusi

Setelah memahami kisah Daniel dalam Daniel 1:1–21, peserta didik diminta untuk memilih sebuah cerita, kasus, atau gambar dari sebuah koran/majalah yang berbicara tentang sikap, aktivitas, atau pendapat yang memperlihatkan keberagaman di Indonesia. Peserta didik diminta juga untuk mendaftarkan tiga sikap pro-toleransi dan anti-toleransi terhadap cerita, kasus, atau gambar yang mereka pilih. Hasil diskusi disampaikan di hadapan teman-temannya.



Kegiatan 6: Berkreasi

Pada akhir pelajaran tentang toleransi antarmanusia, peserta didik bersama dengan dua orang temannya diminta membuat sebuah karya kreatif, yaitu membuat sebuah poster yang bertemakan “Toleransi di Kompleks Rumahku atau Sekolahku.” Guru dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan atau meminta peserta didik mempersiapkannya terlebih dahulu. Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut.

1. Kertas manila karton: yang berwarna terang.
2. Spidol ukuran sedang: tiga warna.
3. Pena/pensil untuk menggambar.
4. Cat air, krayon, atau spidol untuk mewarnai.

Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari cara membuat poster yang kreatif di internet dengan menggunakan kata kunci “poster kreatif.”

Guru menyeleksi hasil karya peserta didik. Sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya peserta didik, guru dapat memfoto dan membagikan ke media sosial (Facebook, Instagram, dan sebagainya) tentu atas sepengetahuan peserta didik atau menempelkannya di tempat yang diizinkan oleh sekolah. Tujuannya adalah agar makin banyak orang yang membaca dan melihat hasil karya peserta didik dan dengan demikian mereka makin giat untuk mempraktikkan sikap toleransi antarmanusia.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Sikap Toleransi Antarmanusia.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk bersikap toleran terhadap sesama yang memiliki perbedaan dengan dirinya.

Peserta didik belajar menghargai keberagaman yang ada di tengah-tengah masyarakat. Keberagaman merupakan anugerah Allah yang harus disyukuri dan dirayakan. Sikap toleransi akan membuat suasana damai dan sejahtera.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Daniel 1:1-21 tentang sikap toleransi antarmanusia.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menulis sebuah pengalaman menerapkan sikap toleransi di tengah-tengah keluarga, sekolah, atau gereja yang berbeda suku, etnis, budaya, bahkan keyakinan atau kepercayaan. Tugas menulis ini dapat diketik atau ditulis tangan dan dikerjakan di kertas berukuran A4, maksimal 2 halaman. Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian terhadap tugas menulis tersebut.

Panduan dalam mengerjakan tulisan adalah sebagai berikut.

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak tepat
1.	Keseriusan	Mengerjakan tugas dengan serius.		
2.	Kedisiplinan	Mengerjakan tugas dengan disiplin dan tepat waktu.		
3.	Pemaknaan	Memahami tugas dengan tepat.		

Catatan: Tepat = 100; Tidak tepat = 0

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (menganalisis), kegiatan 2 (belajar dari puisi), kegiatan 4 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 5 (berdiskusi), dan kegiatan 6 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk memahami arti menerapkan sikap toleransi antarmanusia. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama dengan orang tua menulis beberapa contoh sikap toleransi yang dipraktikkan oleh keluarga di tengah-tengah keberagaman yang ada di dalam keluarga.

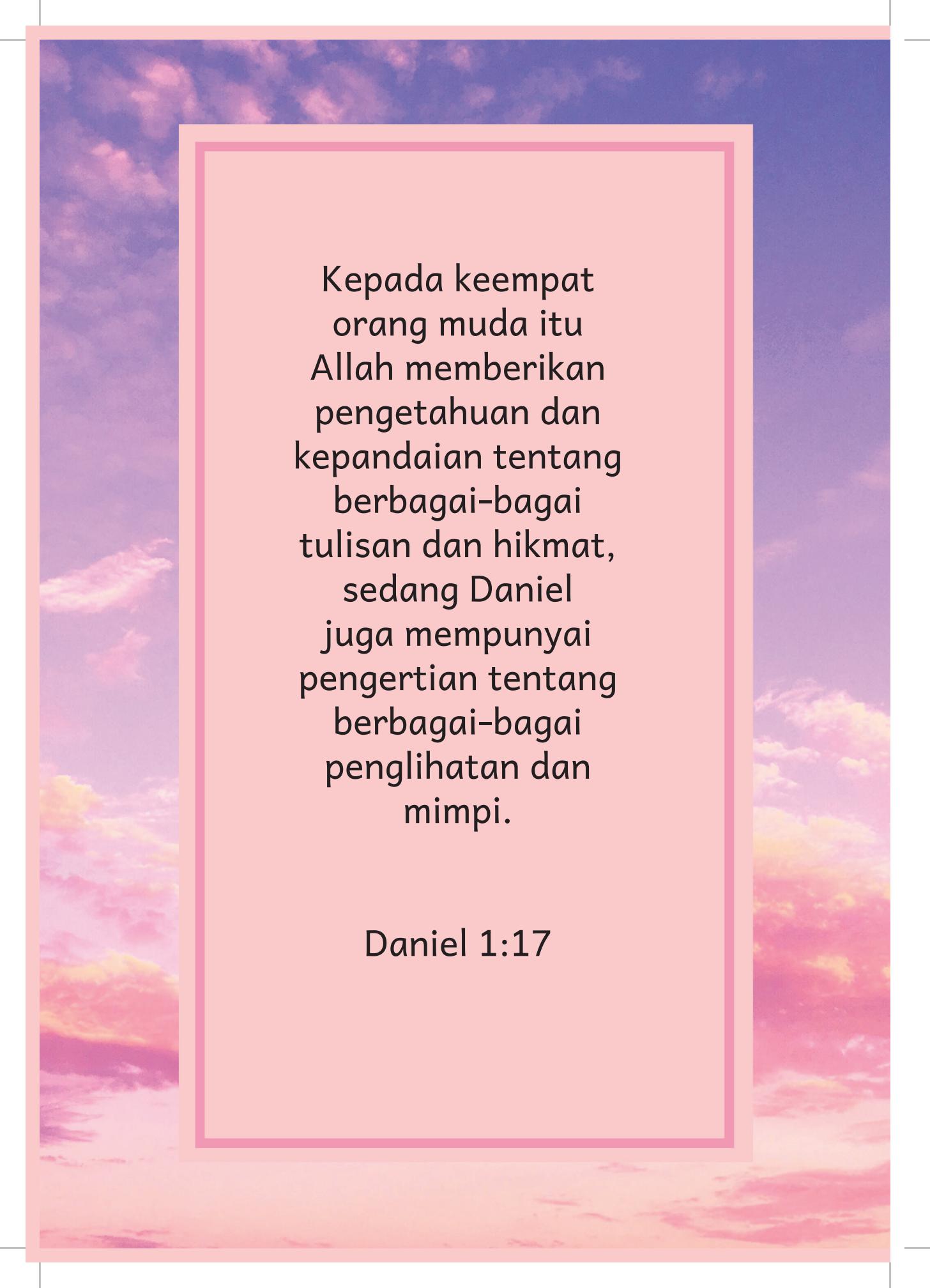
G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik toleransi antarmanusia sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang sikap toleransi antarmanusia melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.



Kepada keempat
orang muda itu
Allah memberikan
pengetahuan dan
kepandaian tentang
berbagai-bagai
tulisan dan hikmat,
sedang Daniel
juga mempunyai
pengertian tentang
berbagai-bagai
penglihatan dan
mimpi.

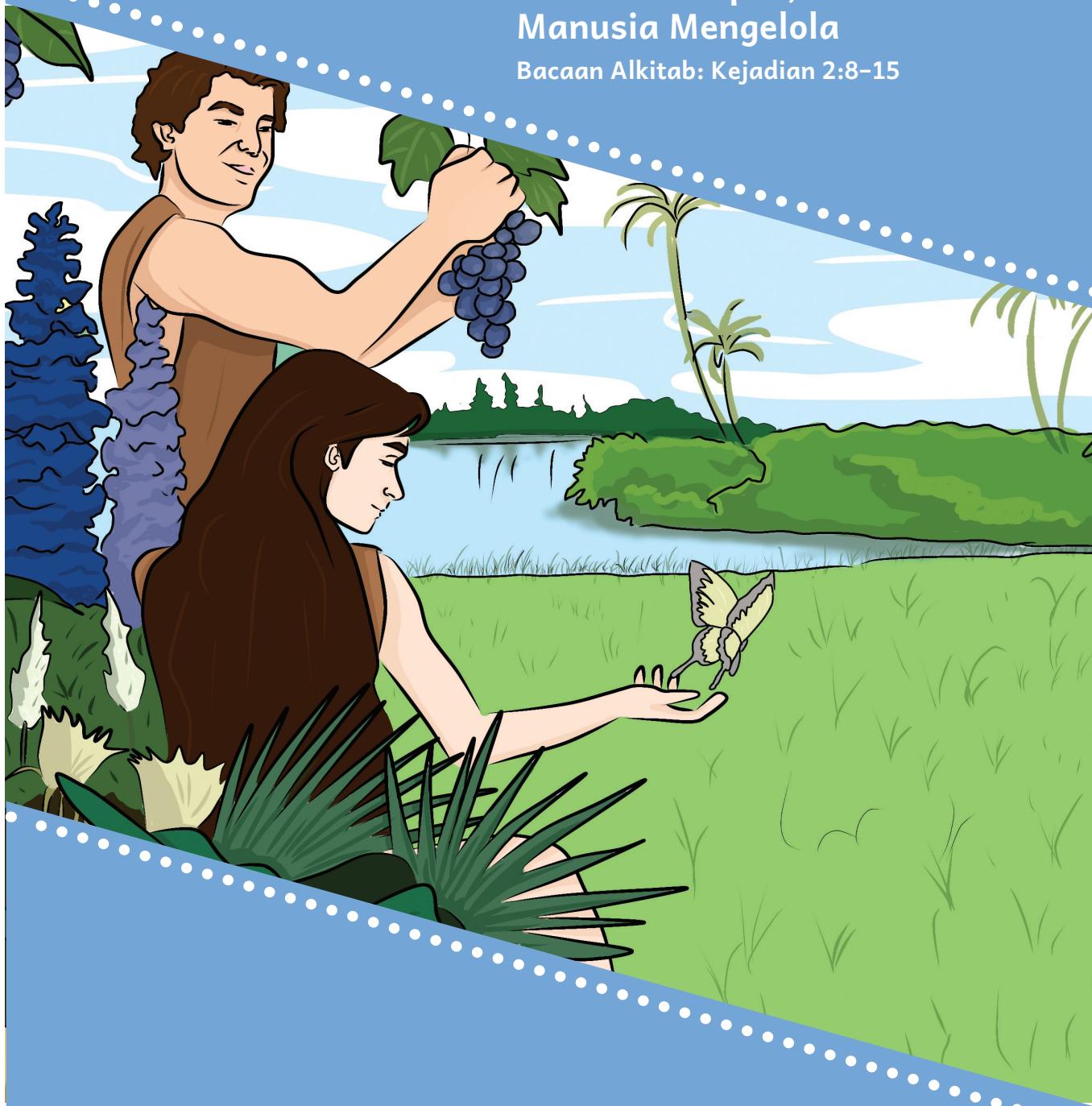
Daniel 1:17

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 11

Tuhan Mencipta,
Manusia Mengelola

Bacaan Alkitab: Kejadian 2:8-15



Elemen	Alam dan Lingkungan Hidup
Sub Elemen	Alam Ciptaan Allah
CP Fase C	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.
CP Tahunan	Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui kisah nyata (pengalaman sekitar).
Alur Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dari kisah para tokoh. 2. Belajar dari pengalaman.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan Allah. 2. Mengucap syukur atas kemahakuasaan Allah melalui alam ciptaan Allah. 3. Menceritakan upaya manusia memelihara alam ciptaan Allah. 4. Membuat sebuah karya kreatif untuk mensyukuri alam ciptaan Allah.

Kata kunci: tanggung jawab, kemahakuasaan, bersyukur, alam ciptaan Allah

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya peserta didik belajar tentang mempraktikkan sikap toleransi di tengah banyaknya perbedaan di antara sesama. Toleransi diwujudkan dengan sikap saling menghargai keyakinan, suku, ras, bahasa, dan budaya setiap orang. Menghargai artinya kita menghormati cara seseorang melakukan aktivitasnya. Dalam konteks pendidikan agama, peserta didik menghormati dengan baik aktivitas keagamaan orang lain.

Pada pelajaran 11, peserta didik akan mempelajari tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan Allah. Topik pelajaran hari ini adalah “Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola.” Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mensyukuri alam ciptaan Allah dengan mengelola dan memelihara alam ciptaan Allah tersebut.

Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami tanggung jawab manusia terhadap alam ciptaan Allah adalah Kejadian 2:8–15. Peserta didik perlu memahami bahwa Allah tidak pernah selesai mencipta. Hingga saat ini pun proses penciptaan terus terjadi. Oleh sebab itu, Allah mengajak manusia untuk ikut serta memelihara alam ciptaan-Nya agar kehidupan di dunia ini dapat berlangsung dengan baik.

Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk mengingat kembali proses penciptaan Allah dan tugas manusia terhadap ciptaan Allah tersebut. Peserta didik hendaknya diingatkan bahwa walaupun masih kecil, mereka ikut bertanggung jawab memelihara dan mengelola alam ciptaan Allah.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti “Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola,” guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang tanggung jawab orang Kristen terhadap alam ciptaan Allah. Guru dapat menceritakan pengalamannya memelihara dan mengelola alam ciptaan Allah. Hal ini penting agar materi yang diajarkan memang dialami oleh guru sehingga peserta didik makin mengenal dan memahami arti manusia bertanggung jawab untuk mengelola alam ciptaan Allah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan alam di dunia ini. Deutsche Welle (DW), sebuah media penyiaran radio internasional Jerman, melaporkan bahwa situs penyedia panduan berwisata, Rough Guides, merangkum daftar negara terindah di dunia. Disebutkan bahwa Indonesia masuk peringkat keenam. Indonesia dinilai mengesankan pembaca karena beragam lanskap alam dan beragam budayanya. Keanekaragaman flora dan fauna, makanan, dan adat istiadat lokal sungguh luar biasa.

Penghargaan ini patut kita syukuri dan banggakan. Memang tidak bisa dipungkiri jika bangsa Indonesia memiliki keindahan alam dengan kekayaan flora dan fauna, juga budaya, adat istiadat, makanan, dan sebagainya. Semua keindahan dan kekayaan tersebut

merupakan anugerah Allah yang luar biasa kepada bangsa kita. Kita meyakini bahwa Allah menciptakan dan menghadirkan alam yang indah bagi bangsa Indonesia. Namun, masih banyak juga orang yang mengabaikan keindahan alam ciptaan Allah dengan melakukan tindakan yang merusak alam.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa mulai 1 Januari 2020 hingga 29 Juni 2020 terjadi bencana alam sebanyak 1.549 kali, yang meliputi banjir (620 kejadian), puting beliung (425 kali), tanah longsor (330 kali), kebakaran hutan dan lahan (139 kali), gelombang pasang atau abrasi (21 kali), gempa bumi (10 kali), erupsi gunung api (3 kali), dan kekeringan (1 kejadian). Jumlah bencana alam tersebut memang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Namun, kita jangan bergembira dengan penurunan tersebut karena jika kita perhatikan data tersebut, masih sering terjadi tanah longsor, kebakaran hutan, abrasi, dan berbagai bencana yang memengaruhi keindahan alam di Indonesia.

Tidak sedikit penyebab bencana alam tersebut karena ulah dan keserakahan manusia. Manusia ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan alam yang seharusnya dijaga dan dikelola dengan baik. Manusia diciptakan oleh Allah untuk mengelola alam ciptaan Allah. Oleh sebab itu, manusia bertanggung jawab terhadap pelestarian alam dan lingkungan ciptaan Allah. Guru mengingatkan peserta didik bahwa mereka pun bertanggung jawab untuk mengelola alam ciptaan Allah.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang tanggung jawab mengelola alam ciptaan Allah adalah Kejadian 2:8–15. Teks Alkitab ini dipilih untuk menegaskan peran manusia terhadap alam ciptaan Allah.

Kejadian 2:8–15 merupakan kisah ketika Allah menempatkan manusia di Taman Eden. Taman Eden menjadi gambaran keindahan alam ciptaan Allah. Kata Ibrani *eden* berarti ‘kesenangan.’ Lokasinya

digambarkan terletak di Mesopotamia. Di dalam taman tersebut terdapat berbagai-bagai pohon yang indah dan menghasilkan buah. Di dalam taman tersebut juga ada empat cabang sungai, yaitu Pison, Gihon, Tigris, dan Efrat. Sungai Tigris dan Efrat membentuk lembah-lembah sungai yang subur di Mesopotamia. Sungai Pison dan Gihon kemungkinan berada di Mesopotamia Tenggara. Sungai Pison mungkin berhubungan dengan Teluk Persia dan Gihon dengan Sungai Nil yang mengalir dari Etiopia sampai Mesir.

Manusia diciptakan oleh Allah untuk mengusahakan dan memelihara taman tersebut (ay. 15). Artinya, manusia diserahkan tanggung jawab untuk mengelola dan merawat alam yang erat sekali hubungannya dengan kemampuan yang Tuhan titipkan dalam hidup manusia. Manusia adalah gambar dan rupa Allah. Manusia mewarisi daya kreasi dan kemampuan untuk mengelola dan merawat bumi. Manusia harus bekerja sama dan kreasinya akan membawa manfaat bagi tumbuhnya pemenuhan kebutuhan hidup. Alam yang indah sering kali menggoda manusia untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengendalian diri. International Association of Character Cities (IACC) dalam bukunya yang berjudul *Meraih Sukses Sejati* mengatakan bahwa pengendalian diri (*self-control*) berarti menolak keinginan yang salah dan melakukan yang benar. Lawan dari pengendalian diri (*self-control*) adalah pemuasan diri (*self-indulgence*). Pengendalian diri berarti berupaya untuk menetapkan batasan bagi diri sendiri. Dengan demikian, kita harus terus belajar untuk mengendalikan diri agar tidak merusak alam ciptaan Allah. Kita bisa mulai dari lingkungan di sekitar kita, misalnya di rumah, sekolah, dan gereja.

Keindahan alam ciptaan Allah patut kita syukuri dengan cara memelihara dan mengelolanya sehingga menjadi tempat hidup yang baik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Alam yang indah bukan hanya untuk dinikmati. Alam yang indah juga dapat menghadirkan lingkungan yang bersih dan sehat.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 11 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan nyanyian dari Pelengkap Kidung Jemaat 58:1, 2, 5, yang berjudul “Semua yang Tercipta.” Nyanyian ini menceritakan tentang seluruh ciptaan Allah yang memuji dan mengagungkan kasih Allah. Setelah menyanyi, peserta didik menuliskan pesan dari nyanyian tersebut.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan melakukan percakapan tentang keindahan alam ciptaan Allah. Guru mengingatkan peserta didik bahwa manusia bertanggung jawab untuk memelihara dan mengelola alam ciptaan Allah.



Kegiatan 1: Belajar dari Gambar

Guru meminta peserta didik bersama dengan seorang temannya memperhatikan tiga gambar yang ada di Buku Siswa, yaitu hutan *mangrove*, terumbu karang, dan hutan pegunungan.

Catatan: Untuk melengkapi informasi tentang hutan *mangrove*, terumbu karang, dan hutan pegunungan, guru dapat membaca antara lain di <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/hutan-mangrove>, <https://saintif.com/terumbu-karang-adalah/>, <https://www.mongabay.co.id/hutan-pegunungan/> dan <https://rimbakita.com/hutan-pegunungan/>

Ketiga gambar tersebut merupakan kekayaan alam Indonesia. Peserta didik ditugaskan untuk mencari tahu manfaat, ciri-ciri, fungsi, dan lain-lain dari ketiga jenis kekayaan Indonesia tersebut dengan beberapa tautan yang diusulkan. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menulis tanggung jawab manusia terhadap ketiga jenis kekayaan alam tersebut.



Kegiatan 2: Bersyukur

Semua keindahan alam ciptaan Allah itu membuat kita bersyukur karena tidak banyak negara yang memiliki keindahan alam seperti Indonesia. Untuk itu, sebagai rasa syukur atas keindahan alam Indonesia, bersama dengan tiga orang temannya, peserta didik diminta untuk memilih sebuah lagu syukur. Setelah memilih lagu syukur, peserta didik mengajak teman-temannya untuk menyanyikannya bersama-sama.

Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih lagu syukur. Guru mengingatkan supaya lagu syukur tersebut menjadi cerminan doa mereka kepada anugerah dan kasih Allah kepada bangsa Indonesia.



Kegiatan 3: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik bersama seorang temannya membaca Kejadian 2:8–15. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik mengerjakan beberapa tugas yang tertulis di Buku Siswa.

1. Menulis apa saja yang Allah ciptakan di Taman Eden.
2. Menceritakan keempat sungai yang ada di Taman Eden.
3. Menuliskan pesan yang terkandung dalam ayat 15.
“Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.”



Kegiatan 4: Berdiskusi

Setelah memahami teks Alkitab yang berbicara tentang keindahan alam ciptaan Allah dan tugas manusia, peserta didik bersama dengan dua orang temannya mengerjakan beberapa tugas yang ada di Buku Siswa dan mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya. Panduan untuk diskusi antara lain sebagai berikut.

1. Mencari sebuah kisah tentang pejuang lingkungan hidup yang ada di daerah peserta didik.

2. Menceritakan secara lengkap nama tokoh pejuang lingkungan hidup yang peserta didik pilih, apa yang sudah ia lakukan terhadap alam dan lingkungan hidup yang ada di daerah peserta didik, dan sebagainya. Carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang tokoh tersebut. Peserta didik dapat mencarinya di internet.
3. Mempresentasikan hasil diskusi tersebut di hadapan teman-temannya.



Kegiatan 5: Berkreasi

Setelah memahami kemahakuasaan Allah yang hadir melalui alam ciptaan-Nya, peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah kliping tentang alam dan lingkungan hidup. Berikut ini adalah perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat kliping.

1. Kertas manila karton: yang berwarna terang.
2. Beberapa lembar koran atau majalah.
3. Spidol ukuran sedang: tiga warna.
4. Lem kertas.
5. Gunting.

Untuk memperkaya ide pembuatan kliping tersebut, peserta didik dapat mencarinya di internet dengan kata kunci “membuat kliping.”

Guru menyeleksi hasil karya peserta didik. Sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya peserta didik, guru dapat memfoto dan membagikan di media sosial (Facebook, Instagram, dan sebagainya), tentu atas sepengetahuan peserta didik. Tujuannya adalah agar makin banyak orang yang membaca dan melihat hasil karya peserta didik sehingga mereka dapat makin giat menjaga dan merawat alam ciptaan Allah.

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan mengingatkan mereka untuk mensyukuri kemahakuasaan Allah melalui alam ciptaan-Nya.

Allah mengasihi manusia dengan menganugerahkan alam yang indah. Peserta didik merupakan mitra Allah untuk memelihara dan merawat alam ciptaan-Nya. Hal ini peserta didik lakukan sebagai rasa syukur atas kasih dan kebaikan Allah bagi dirinya dan semua ciptaan.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Kejadian 2:8–25 tentang tanggung jawab manusia memelihara dan mengelola alam ciptaan Allah.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Kunci jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

I. Berilah tanda silang (x) pada A, B, C, atau D yang kalian anggap benar!

1. C
2. C
3. C
4. C
5. A

II. Kerjakan tugas di bawah ini!

Peserta didik ditugaskan untuk membuat karangan dengan tema “Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola.” Guru diberi kebebasan untuk menilai karangan tersebut. Panjang karangan maksimal 2 lembar kertas berukuran A4. Karangan dapat ditulis tangan atau diketik.

Berikut ini adalah panduan penilaian atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1. Nilai 100: jika menjawab dengan benar.
2. Nilai 0: jika salah atau tidak tepat menjawab.

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (belajar dari gambar), kegiatan 3 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 4 (berdiskusi), dan kegiatan 6 (berkreasi). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran ini peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dalam memelihara dan mengelola alam ciptaan Allah. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik bersama orang tua ditugaskan untuk mencari dan menulis lima kekayaan alam yang tersebar di beberapa pulau yang ada di Indonesia. Jika lima kekayaan alam di

Indonesia sudah ditemukan, peserta didik diminta untuk menuliskan informasi sebanyak-banyak tentang temuannya tersebut.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik “Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola” sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang “Tuhan Mencipta, Manusia Mengelola” melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI
Penulis: Novy Amelia Elisabeth Sine
ISBN 978-602-244-666-8 (jil.6)

Pelajaran 12

Lingkunganku Bersih,
Aku pun Sehat

Bacaan Alkitab:
Kejadian 1:11-12, 20-31



Elemen	Alam dan Lingkungan Hidup
Sub Elemen	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam
CP Fase C	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman.
CP Tahunan	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan.
Alur Konten	Contoh-contoh memelihara alam dan lingkungan di masyarakat.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan tujuan Allah menciptakan manusia. 2. Mengucap syukur karena Allah memilihnya untuk memelihara alam dan lingkungan. 3. Membedakan lingkungan yang bersih dan kotor. 4. Menceritakan pengalaman memelihara alam dan lingkungan. 5. Merancang kegiatan memelihara alam dan lingkungan dari bahan daur ulang.

Kata kunci: alam, lingkungan, memelihara, daur ulang

I. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya peserta didik belajar tentang tanggung jawab untuk memelihara alam ciptaan Allah. Allah telah menganugerahkan alam yang indah bagi bangsa Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia, termasuk peserta didik, bertanggung jawab untuk memelihara alam ciptaan Allah yang ada di Indonesia. Manusia juga diingatkan agar tidak serakah dan mencari keuntungan dengan cara merusak alam ini. Kerusakan alam membuat kerugian yang besar bagi manusia karena bisa mengakibatkan bencana banjir, longsor, kekeringan, dan sebagainya. Pada pelajaran ini peserta didik secara khusus akan belajar untuk memelihara alam ciptaan Allah dari lingkungan yang paling dekat dengannya, yaitu di rumah dan lingkungan sekitarnya. Hal ini penting untuk dipelajari agar peserta didik sejak awal sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan rumah dan sekitarnya.

Teks Alkitab yang menjadi dasar atau panduan untuk memahami arti menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan adalah Kejadian 1:11–12, 20–31. Peserta didik perlu memahami bahwa sejak awal penciptaan, Allah telah menghadirkan lingkungan yang baik sehingga ciptaan lainnya dapat hidup dan bertumbuh. Allah menciptakan manusia untuk memelihara alam dan lingkungannya agar bersih dan terpelihara dengan baik. Guru diharapkan dapat menolong peserta didik untuk memahami tanggung jawab menjaga dan memelihara kebersihan rumah dan lingkungannya.

II. Uraian Materi

Sebelum menjelaskan tentang arti menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan, guru sebaiknya sudah memiliki pemahaman yang benar tentang tanggung jawab menjaga dan memelihara alam dan lingkungan ciptaan Allah. Guru dapat menceritakan pengalaman dan tantangan yang dihadapi ketika memelihara alam dan lingkungannya. Guru dapat juga mengajak peserta didik menonton perjuangan Yocouba Sawadogo yang berjuang selama 30 tahun untuk menghidupkan gurun gersang di Afrika Barat. Film perjuangan Yacouba Sawadogo dapat disaksikan di Youtube dengan judul “The Man Who Stopped the Desert” (atau melalui tautan ini: <https://www.youtube.com/watch?v=yNRyvhapKGo>). Hal ini penting agar materi yang diajarkan merupakan pengalaman nyata yang dihadapi oleh banyak orang untuk menjaga dan memelihara alam dan lingkungan.

Beberapa tahun terakhir ini tren bertanam buah dan sayuran secara hidroponik makin digemari oleh masyarakat perkotaan dan pedesaan. Ada yang sekadar hobi, tetapi ada juga sebagai bisnis. Menurut Medco Foundation, hidroponik merupakan teknik budi daya tanaman, terutama jenis sayuran dan buah, tanpa menggunakan media tanam berupa tanah. Media tanam yang digunakan berupa *rockwool*, sekam bakar, *hidroton*, atau pasir dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Ketika bertanam dengan teknik hidroponik, yang perlu diperhatikan adalah cahaya, oksigen, dan ketersediaan air. Dalam situs pertanianku.com

disebutkan sejumlah keunggulan bertanam secara hidroponik: tidak tergantung pada kondisi tanah, tidak tergantung pada iklim, masa panen lebih cepat, hasil panen lebih bersih dan segar, dan biaya operasional lebih murah. Selain itu, menanam dengan teknik hidroponik bermanfaat untuk menghijaukan lingkungan, ramah lingkungan, kualitas tanaman yang dihasilkan lebih bagus dan tidak kotor, bebas dari serangga dan hama, dan dapat dilakukan pada ruang/tempat yang terbatas.

Selain bertanam dengan metode hidroponik, banyak juga orang yang memanfaatkan lahan mereka untuk beternak ikan, misalnya lele, gabus, dan sebagainya. Ada juga yang memelihara kucing, anjing, burung, dan hewan peliharaan lainnya. Hewan-hewan tersebut dipelihara selain karena hobi dan bisnis, juga karena kecintaan pemiliknya terhadap hewan-hewan tersebut.

Memelihara tumbuhan dan hewan merupakan bagian dari keikutsertaan kita menjaga dan mengelola ciptaan Allah. Kita hendaknya menjaga kebersihan lingkungan agar tumbuhan dan hewan dapat hidup dan berkembang dengan baik. Selain itu, lingkungan yang bersih membuat kita menjadi sehat dan nyaman. Bayangkan saja jika rumah kita kotor dan berantakan, tentu saja bisa menjadi sumber penyakit. Guru diharapkan membimbing peserta didik untuk ikut menjaga dan memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya. Mulailah dari yang sederhana, misalnya membuang sampah pada tempatnya, membereskan perlengkapan sekolah atau bermain, menyapu rumah, mengepel, mencuci piring, menyapu halaman, dan sebagainya.

III. Penjelasan Bahan Alkitab

Bahan Alkitab yang dipergunakan oleh guru untuk menjelaskan tentang tanggung jawab menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan adalah Kejadian 1:11-12, 20-31. Teks Alkitab ini dipilih untuk memperlihatkan keberagaman ciptaan Allah dan tanggung jawab manusia untuk memelihara dan mengelola alam ciptaan Allah tersebut.

Guru diharapkan mendampingi peserta didik untuk memahami keberagaman ciptaan Allah yang harus dipelihara oleh manusia. Tujuannya adalah agar kehidupan di bumi ini dapat terus berlangsung karena kebutuhan manusia, misalnya tumbuhan dan hewan, tetap tersedia. Selain itu, rantai kehidupan pun dapat berjalan dengan baik.

Guru diberi kebebasan jika ingin membaca teks bacaan hari ini mulai dari kisah awal penciptaan, sambil menguji daya ingat peserta didik. Namun, fokus pelajaran hari ini adalah Kejadian 1:11–12 dan 20–31. Ayat-ayat ini menjelaskan tentang beberapa ciptaan Allah, yaitu tumbuh-tumbuhan dan hewan. Kedua jenis ciptaan Allah ini dipilih karena kedua makhluk hidup ini sangat akrab dengan kehidupan peserta didik. Secara khusus, ciptaan Allah yang disebut pada ayat 11–12 dan 20–31, adalah sebagai berikut.

- Ayat 11–12: Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan yang menghasilkan buah-buahan. Perhatikan bahwa tanah sebagai media dari tumbuh-tumbuhan tersebut tentu merupakan tanah yang subur. Jika saat ini dikaitkan dengan kehidupan kita, bagaimana caranya supaya tanah menjadi subur dan tumbuh-tumbuhan menghasilkan buah? Tentu saja jika lingkungan tersebut ada di sekitar rumah, dibutuhkan peran manusia walaupun hujan dan sinar matahari dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan tersebut. Peran manusia diharapkan agar tumbuh-tumbuhan menghasilkan buah yang baik. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah air, pupuk, bibit, dan sebagainya.
- Ayat 20–25: Allah menciptakan hewan-hewan dalam air, burung-burung di udara, hewan-hewan ternak, binatang melata, dan binatang liar. Allah ingin semua ciptaan-Nya bertambah banyak. Jika saat ini dikaitkan dengan kehidupan kita, bagaimana agar hewan-hewan tersebut berkembang dengan baik? Tentu saja hewan-hewan tersebut butuh lingkungan yang baik, yang menyediakan sumber makanan bagi mereka.
- Ayat 26–31: Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Tujuannya agar manusia berkuasa atas ciptaan Allah

lainnya. Kata “berkuasa” sering kali disalahtafsirkan, seolah-olah manusia bebas melakukan apa pun juga terhadap makhluk hidup ciptaan Allah lainnya. Padahal, maksudnya adalah agar manusia bertanggung jawab terhadap alam dan ciptaan Allah lainnya. Manusia diharapkan tidak berbuat sewenang-wenang karena diberikan otoritas dari Allah. Allah satu-satunya yang memiliki kuasa atas seluruh ciptaan-Nya. Allah menciptakan alam dan isinya dengan penuh kasih. “Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik” (ay. 31) menegaskan bahwa ciptaan Allah sangat baik dan bermanfaat untuk kelangsungan hidup di bumi ini, termasuk untuk manusia.

Seluruh ciptaan Allah itu sangat baik. Oleh sebab itu, tugas dan tanggung jawab kita adalah untuk menjaga, memelihara, dan mengelola ciptaan Allah tersebut. Kita bisa memulainya dari lingkungan terdekat kita, yaitu rumah dan sekitarnya. Menjaga kebersihan lingkungan di dalam rumah dan sekitarnya bukan hanya supaya rumah dan lingkungan kita indah dan bersih, melainkan juga agar kita menjadi sehat.

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pelajaran 12 dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Guru dapat menyesuaikan pembagian topik-topik pelajaran ini sesuai dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan topik ini secara kreatif. Semua kegiatan yang ditugaskan kepada peserta didik dikerjakan di dalam buku tugas, buku kerja, atau lembar khusus yang sudah disiapkan oleh guru.

A. Pengantar

Guru dan peserta didik mengawali semua proses belajar-mengajar dengan berdoa dan bernyanyi. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu dari Nyanyikanlah Kidung Baru 42:1-3, yang

berjudul “Fajar Menyingsing.” Setelah menyanyikan lagu tersebut, peserta didik diminta untuk merenungkan dan menuliskan bentuk-bentuk atau jenis-jenis ucapan syukur mereka kepada Allah, Sang Pencipta.

Untuk membantu peserta didik merenung dan membayangkan ciptaan Allah yang membuatnya bersyukur, guru dapat menolong peserta didik dengan membayangkan suasana alam di pagi hari, siang, dan malam. Guru dapat mengaitkannya dengan lagu yang dinyanyikan.

B. Uraian Materi

Guru mengawali penjelasan tentang topik ini dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, misalnya tentang tugas manusia terhadap alam dan lingkungan ciptaan Allah, perbedaan lingkungan yang bersih dan kotor dan sebagainya. Tanya jawab ini bertujuan untuk membuat suasana menjadi hidup karena terjadi proses interaksi dalam proses belajar-mengajar. Guru kemudian menjelaskan tentang tanggung jawab manusia untuk memelihara kebersihan lingkungannya, seperti yang tertulis di Buku Guru pada bagian uraian materi di atas.



Kegiatan 1: Mencermati Cerita Alkitab

Guru meminta peserta didik bersama dengan seorang temannya untuk membaca Kejadian 1:11–12 dan 20–31. Setelah membaca teks Alkitab tersebut, peserta didik menuliskan makna ayat-ayat yang tertulis dalam Tabel 12.1 dan membuat kesimpulan terhadap kedua ayat tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah mendorong peserta

didik untuk membaca dan menafsirkan ayat-ayat yang menjadi bahan bacaan Alkitab. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban peserta didik. Fokus kegiatan ini bukan pada benar atau salahnya tafsiran peserta didik, melainkan untuk mendorong mereka untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan berani mengungkapkan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Alkitab.

Setelah mengerjakan tugas mereka, guru memberi penjelasan tentang beberapa ciptaan Allah dan tugas manusia terhadap ciptaan Allah menurut Kejadian 1:11-12, 20-31. Guru dapat mengacu dari jawaban-jawaban peserta didik agar hasil kerja mereka dihargai. Guru dapat memakai metode tanya-jawab untuk menjelaskan bagian ini.



Kegiatan 2: Bersyukur

Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga alam dan lingkungan ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik patut bersyukur karena Allah telah menciptakan alam ini beserta dengan seluruhnya dengan sangat baik sehingga mereka dapat menikmati hasil bumi ini. Peserta didik juga bersyukur karena Allah melibatkan mereka dalam proses merawat dan memelihara alam ini. Untuk itu, sebagai rasa syukur atas anugerah Allah yang sudah memiliki mereka, peserta didik diminta untuk menuliskan sebuah doa syukur.

Guru memberi kebebasan kepada peserta didik jika ingin membuat doa syukur secara kreatif sehingga peserta didik dapat semakin menjiwai doa mereka.



Kegiatan 3: Belajar dari Gambar

Guru menugaskan peserta didik untuk memperhatikan dua gambar yang ada di Buku Siswa. Keduanya adalah gambar rumah jejer di perkotaan dan rumah di pedesaan. Peserta didik kemudian diminta menuliskan perbedaan dan dampak kedua rumah tersebut bagi kesehatan.

Guru dapat menambahkan beberapa gambar untuk menolong peserta didik makin memahami perbedaan kedua rumah tersebut.



Kegiatan 4: Bercerita

Guru meminta peserta didik bersama dua orang temannya untuk saling menceritakan pengalaman memelihara alam dan lingkungan. Panduan untuk bercerita terdapat di Buku Siswa, misalnya sebagai berikut.

- 1) Di mana peserta didik ikut serta memelihara alam dan lingkungan sekitar?
- 2) Apa nama kegiatannya?
- 3) Peserta didik terlibat dalam hal apa?
- 4) Apa kelebihan dan kekurangan kegiatan tersebut?
- 5) Bagaimana kesan peserta didik ketika ikut serta dalam kegiatan tersebut?

Guru mengingatkan agar peserta didik membagi waktu dengan baik agar temannya dapat menyampaikan cerita mereka. Guru dapat menambah pertanyaan untuk bahan bercerita.



Kegiatan 5: Membuat Proyek

Setelah memahami pesan yang terkandung di dalam Kejadian 1:11–12, 20–31, peserta didik bersama kelompoknya yang berjumlah tiga orang ditugaskan untuk merancang sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekitar rumah atau sekolah. Peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga proyek yang diusulkan: membuat tempat sampah dari bahan daur ulang, mengumpulkan botol minuman plastik untuk dijadikan tempat penyimpanan pensil, atau mengkampanyekan/mengajak warga di sekitar sekolah membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Guru diberi kebebasan jika ada proyek lainnya yang lebih dibutuhkan sesuai dengan konteks masing-masing dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pertanyaan dan instruksi di bawah ini dapat dipakai sebagai panduan untuk membantu peserta didik membuat proposal atau rencana kegiatan tersebut.

1. Apa nama dan tema proyek?
2. Kapan waktu pelaksanaannya?
3. Siapa yang terlibat dalam proyek tersebut?
4. Tulislah tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, dan juga hal-hal lain sesudah pelaksanaan kegiatan tersebut!

C. Rangkuman

Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan memberi beberapa penegasan tentang inti pelajaran hari ini. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan poin-poin penting yang mereka pelajari tentang “Lingkunganku Bersih, Aku pun Sehat.” Guru dapat melengkapi penjelasan peserta didik dengan memotivasi mereka untuk memelihara alam dan lingkungan ciptaan Tuhan.

Peristiwa penciptaan mengingatkan peserta didik bahwa Allah mencipta alam dan lingkungan sekitarnya dengan sangat indah. Manusia, khususnya peserta didik dipanggil untuk memelihara dan merawat alam serta lingkungan sekitarnya agar tetap bersih sehingga lingkungan yang bersih membuat diri mereka sehat.

D. Refleksi

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pesan atau refleksi yang mereka dapatkan setelah mempelajari Kejadian 1:11–12 dan 20–31 tentang ciptaan Allah dan tanggung jawab manusia terhadap alam dan lingkungan.

E. Penilaian

Guru menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah karangan singkat tentang pengalaman melakukan kerja bakti di rumah, sekolah, atau gereja. Karangan dapat diketik atau ditulis tangan. Panjang karangan maksimal 2 halaman kertas berukuran A4.

Guru diberi kebebasan untuk memberi penilaian terhadap karangan peserta didik. Namun, panduan penilaian di bawah ini dapat menjadi acuan.

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak tepat
1.	Pemaknaan	Memahami tugas dengan tepat		
2.	Kedisiplinan	Mengerjakan tugas dengan disiplin dan tepat waktu		

Catatan: Tepat = 100; Tidak tepat = 0

Selain penilaian yang ada di bagian E Buku Siswa, guru dapat juga melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang ada pada kegiatan 1 (mencermati cerita Alkitab), kegiatan 3 (belajar dari gambar), kegiatan 4 (bercerita), dan kegiatan 5 (membuat proyek). Penilaian tidak dilakukan dalam bagian yang khusus, tetapi berlangsung sepanjang proses belajar.

F. Pengayaan

Pada pelajaran terakhir di kelas VI, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan alam dan lingkungan. Peserta didik belajar untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya. Untuk pendalaman materi ini, peserta didik ditugaskan untuk menuliskan sebuah karangan singkat tentang pengalaman mereka melakukan kerja bakti di rumah, sekolah, atau gereja. Panjang karangan maksimal 2 halaman kertas A4. Karangan dapat diketik atau ditulis tangan.

G. Doa

Akhiri pertemuan dengan doa bersama. Guru dapat memimpin doa penutup atau meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa. Guru dan peserta didik dapat menggunakan doa yang sudah ada di buku teks pelajaran atau menggunakan kalimat sendiri.

V. Penutup

Guru hendaknya mempersiapkan diri dengan baik dan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Pembelajaran kreatif perlu mempertimbangkan metode dan media yang dibutuhkan. Selain itu, guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memakai buku-buku sumber lainnya yang membahas tentang topik kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang baik dan benar.

Guru dapat mengakses topik tentang kebersihan lingkungan melalui berbagai informasi yang ada di buku, koran, majalah, atau internet. Pilihlah secara bijak sumber-sumber tersebut agar tidak membingungkan peserta didik.

Indeks

A

alam vii, 5, 8, 9, 10, 13, 16, 17, 19, 22, 25, 28, 29, 31, 32, 70, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 190, 191, 192, 194, 195, 196, 197, 199, 200, 208

Alkitab 42, 53, 56, 69, 83, 97, 111, 124, 135, 139, 149, 152, 163, 167, 180, 189, 192, 217, 218

analisis 5, 54, 66, 170

anti 146, 164, 172, 216

B

bercerita 50, 63, 72, 146, 156, 197, 198, 200

berkarya 7, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 39, 40, 41, 49, 51, 54, 66, 80, 94, 108

berkreasi 61, 102, 116, 130, 172, 185

bersyukur 20, 29, 40, 54, 94, 101, 128, 158, 171, 178, 183, 196

bertobat 21, 30, 95, 113, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 131, 132, 136, 205

C

ciptaan vii, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 19, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 81, 83, 85, 87, 90, 94, 138, 139, 142, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 199

D

daur ulang 190, 198

diskriminasi 135, 137, 138, 208

diskusi 34, 59, 142, 158, 172, 184, 185

doa 43, 44, 47, 50, 51, 61, 64, 74, 77, 78, 83, 86, 88, 92, 105, 116, 119, 128, 130, 133, 143, 147, 158, 161, 171, 175, 184, 188, 196, 201

dosa 95, 102, 110, 111, 113, 122, 130, 136, 153, 157, 164

G

gambar 122, 136, 150, 164, 216, 219, 220

H

hidroponik 191, 192, 205, 208, 209

I

inspirasi 32, 33, 50, 74, 77, 86,
90, 91, 100, 105, 118, 156,
160
interaksi 4, 9, 10, 11, 12, 14,
21, 23, 31, 51, 55, 56, 64,
72, 78, 92, 106, 127, 136,
164, 195
istimewa 9, 11, 14, 23, 30, 66,
80, 81, 83, 84, 85, 88, 90,
91, 94

K

kanon 48, 205
keberagaman 2, 13, 19, 21, 28,
31, 85, 136, 142, 143, 150,
164, 165, 169, 170, 171,
172, 175, 192, 193
keluarga 189
keselamatan i, 212, 213, 216,
219, 220
keterbatasan 4, 8, 66, 67, 68,
69, 70, 75, 77, 80, 81, 82,
83, 86, 88, 94, 122, 205,
209
khusus vii, xvii, 6, 10, 11, 20,
30, 45, 50, 58, 63, 66, 71,
77, 80, 81, 82, 84, 85, 90,
91, 94, 98, 105, 112, 118,
126, 132, 141, 146, 154,
160, 169, 174, 182, 187,
190, 193, 194, 200

L

lagu vii, xvii, 19, 32, 33, 45, 48,
50, 74, 85, 99, 102, 113,
114, 128, 132, 141, 143,
155, 156, 160, 166, 183,
184, 194, 195
lingkungan 178, 190

M

manusia baru 216
manusia lama 135
masyarakat 3, 6, 7, 8, 13, 16,
19, 21, 24, 25, 28, 31, 39,
40, 41, 49, 51, 150, 164
melayani 136
mengelola 163
mensyukuri 12, 13, 22, 23, 26,
30, 40, 41, 50, 54, 66, 67,
75, 77, 80, 83, 91, 94, 95,
96, 138, 142, 171, 178
menyelamatkan 10, 12, 94, 95,
104, 105, 122

P

pemeliharaan 10, 11, 14, 17,
20, 23, 26, 30, 66, 67, 68,
69, 70, 74, 75, 77, 80, 83,
86, 88, 91
pemimpin 40, 41, 44, 123, 127,
131, 140, 154, 168
pengorbanan 94, 96, 97, 98, 99,
100, 103, 104, 105, 108,
122, 154, 155, 157, 164

proyek 48, 50, 77, 88, 91, 146,
160, 198, 200

puisi 33, 58, 129, 170, 174

S

sehat 3, 4, 12, 18, 27, 30, 140,
181, 192, 194

sesama vii, 4, 5, 9, 10, 13, 18,
19, 20, 21, 27, 28, 29, 31,
32, 35, 40, 41, 44, 54, 55,
56, 57, 58, 59, 60, 61, 63,
64, 84, 91, 94, 96, 98, 100,
101, 105, 108, 110, 111,
112, 128, 136, 137, 139,
150, 151, 152, 153, 154,
155, 156, 158, 164, 178,
205

sikap vii, 2, 4, 8, 10, 12, 18, 19,
20, 21, 27, 30, 31, 33, 40,
54, 57, 72, 108, 111, 114,
115, 116, 136, 139, 140,
142, 144, 146, 153, 164,
165, 166, 167, 168, 170,
171, 172, 173, 174, 175,
178

sosial 3, 8, 9, 56, 61, 66, 75,
85, 91, 116, 150, 158, 159,
160, 165, 166, 173, 185

sukacita 58, 97, 98, 110, 114,
150, 151, 152, 157, 158,
161, 209

T

tanggung jawab 5, 7, 8, 13, 15,
16, 19, 21, 22, 25, 29, 31,
32, 42, 54, 150, 153, 178,
179, 180, 181, 183, 186,
190, 191, 192, 194, 195,
196, 199

tangisan 64

tantangan vii, 4, 54, 55, 108,
109, 112, 115, 122, 123,
129, 131, 132, 165, 191

terpaksa 96, 150, 151, 157, 161

toleransi 25, 163, 165, 166,
170, 171, 172, 178

Glosarium

bertobat	: menyesal dan berniat hendak memperbaiki (perbuatan yang salah dan sebagainya).
diskriminasi	: perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya.
hidroponik	: cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah.
kanon	: lagu yang dinyanyikan secara bersahut-sahutan.
penyandang disabilitas	: seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berintegrasi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan atau kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan anak lainnya berdasarkan kesamaan hak.
timpang	: pincang yang tetap (karena salah satu kakinya tidak sama panjang).
toleransi	: (berasal dari kata dasar <i>toleran</i>) yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Daftar Pustaka

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Cet. 1. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Day, Terry Jean. 1998. *Kisah Tokoh-Tokoh Unik dalam Alkitab*. Terjemahan Inge Kriswanda. Bandung: Kalam Hidup.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ezra, Jakoep. 2006. *Success Through Character: Sukses melalui Karakter*. Yogyakarta: ANDI.
- Hart, Michael H. 1992. *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*. Ed. Rev. Terjemahan Ken Ndaru dan M. Nurul Islam. Jakarta: Noura Books.
- Hartono, Anthony. 2002. *Sentuhan 9 Menit*. Cet. 1. Jakarta: Obor.
- International Association of Character Cities (IAAC). 2006. *Meraih Sukses Sejati: Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter*. Ed. 2. Jakarta: Karakter Prima Indonesia
- Ismail, Andar. 2016. *Selamat Menabur*. Cet. 24. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 2016. *Selamat Berteman*. Cet. 15. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lefever, Marlene D. 2015. *Learning Style: Menjangkau Setiap Orang yang Diberikan Allah untuk Anda Didik*. Terjemahan Aurelia Ratnasari. Malang: Gandum Mas.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2005. *Alkitab dalam Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lembaga Alkitab Indonesia, 2011. *Alkitab Edisi Studi*. Cet. 2. Jakarta: LAI.

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- Maxwell, John C. 2009. *The 21 Indispensable Qualities of A Leader: 21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin-Buatlah Orang Lain Ingin Mengikuti Anda*. Terjemahan Marlene T. Surabaya: Menuju Insan Cemerlang.
- Mercer, Joyce Ann. 2005. *Welcoming Children: A Practical Theology of Childhood*. St. Louis, Missouri: Chalice Press.
- Moody, D.L. 2010. *Orang Buta yang Membawa Lentera dan Kisah-Kisah Lain dari D.L. Moody tentang Menceritakan Injil kepada Anak-Anak*. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Morgan, Elisa dan Carol Kuykendall. 1997. *What Every Child Needs: Meet your Child's Nine Basic Needs for Love*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan.
- Sinode Am GKI. *Nyanyikanlah Kidung Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Suryana, Yusak I. 2011. *Special Songs 3: Seri Belajar Musik*. Jakarta: YIS Production.
- Tanpa nama. 1991. *Life Application Bible: New International Version*. Wheaton, Illinois & Grand Rapids, Michigan: Tyndale House Publishers & Zondervan Publishing House.
- Weber, Hans-Ruedi. 1979. *Jesus and The Children: Biblical Resources for Study And Preaching*. Geneva: WCC.
- Yamuger. 1995. *Kidung Jemaat*. Cet. Ke-29. Jakarta: Yayasan Musik Gereja.
- Yamuger. 1999. *Pelengkap Kidung Jemaat*. Cet. Ke-1. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.

Daftar Pustaka *Online*

- Andre Adman. I am Special. <https://www.youtube.com/watch?v=7t4E0x3TmOQ> (diakses: 16 Desember 2020).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Hingga akhir Juni 2020, Jumlah Kejadian Bencana Alam Lebih Rendah dari 2019. <https://bnpb.go.id/berita/hingga-akhir-juni-2020-jumlah-kejadian-bencana-alam-lebih-rendah-dari-2019-#:~:text=Rincian%20jumlah%20kejadian%20bencana%20pada,api%203%20dan%20kekeringan%201> (diakses: 2 Januari 2021).
- Bio-Kristi. Dwight L. Moody. https://biokristi.sabda.org/dwight_l_moody (diakses: 31 Desember 2020).
- Bobo. Hellen Keller Sampai Albert Einstein, inilah 5 Penyandang Disabilitas yang Berhasil Jadi Tokoh Dunia. <https://bobo.grid.id/read/082225120/hellen-keller-sampai-albert-einstein-inilah-5-penyandang-disabilitas-yang-berhasil-jadi-tokoh-dunia> (diakses: 30 Desember 2020).
- Deutsche Welle (DW). Indonesia Peringkat Enam Negara Terindah di Dunia. <https://www.dw.com/id/indonesia-peringkat-enam-negara-terindah-di-dunia/g-47455120> (diakses: 2 Januari 2021).
- Diana Leigh Matthews. Hymn Story: since Jesus Came Into My Heart. <http://dianaleaghmatthews.com/since-jesus-came-heart/#.X-0ER-kzZfV> (diakses: 16 Desember 2020).
- Ditjen Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. UU No. 40 Tahun 2008 Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. <http://ditjenpas.go.id/uu-no-40-tahun-2008-penghapusan-diskriminasi-ras-dan-etnis> (diakses: 19 Februari 2021).
- Gurupendidikan. Hidroponik. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-hidroponik/> (diakses: 3 Januari 2021).

Helen Keller Full Movie - The Miracle Worker Subtitle Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=Kle85Z1dJ2g> (diakses: 21 November 2021).

Historia. Si Penyelundup yang Humanis. <https://historia.id/militer/articles/si-penyelundup-yang-humanis-DbL2P/page/1> (diakses: 29 Desember 2020).

Ilmugeografi. Hutan Mangrove: Pengertian, Ciri-ciri, Ekosistem, Fungsi, dan Persebarannya. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/hutan-mangrove> (diakses: 16 Desember 2020).

Indonesia Baik. Profil Disabilitas Sukses di Indonesia. <http://indonesiabaik.id/infografis/profil-disabilitas-sukses-di-indonesia#:~:text=Berikut%20profil%20singkat%20%20penyandang,Habibie%20Afsyah%20dan%20Stephanie%20Handojo> (diakses: 4 Nov 2020).

Ivanjoannes. Semua Karena Anug'rah-Nya. <https://ivanjoannes.files.wordpress.com/2012/08/semua-karena-anugrah-nya.jpg> (diakses: 12 November 2020).

Kemendikbud. Profil Pelajar Pancasila. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=2817 (diakses: 21 Januari 2021).

Kidung Ceria 184. Berbagai macam Anak. di <https://www.youtube.com/watch?v=1DY3BmLn7as> (diakses: 12 November 2020).

Kidung Kristen. No. 241: Bukti dan Sukacita Beroleh Selamat – Hayat Berubah (Rufus H. Mc Daniel). http://kidungindo.blogspot.com/2012/03/no-241-bukti-dan-sukacita-beroleh_07.html (diakses: 16 Desember 2020)

Kompas. Helen Keller. <https://internasional.kompas.com/read/2018/10/03/17521121/biografi-tokoh-dunia-helen-keller-tunarungu-pendobrak-keterbatasan?page=all> (diakses: 30 Desember 2020).

Medco Foundation. Budidaya Tanaman dengan Tehnik Hidroponik. <https://www.medcofoundation.org/budidaya-tanaman-dengan-teknik-hidroponik/#:~:text=Hidroponik%20merupakan%20teknik%20budidaya%20>

tanaman,pemenuhan%20kebutuhan%20nutrisi%20bagi%2-Otanaman. (diakses: 3 Januari 2021).

Meenta. Sepuluh Tokoh Dunia Penyandang Disabilitas yang Sangat Menginspirasi. <https://meenta.net/10-tokoh-dunia-penyandang-disabilitas-yang-sangat-menginspirasi/> (diakses 30 Desember 2020).

Mongabay. Hutan Pegunungan. <https://www.mongabay.co.id/hutan-pegunungan/> (diakses: 19 Februari 2021).

My faith, Mary Jones. <https://myfaiths-id.blogspot.com/2019/08/mary-jones-gadis-cilik-pengejar-alkitab.html> (diakses: 16 Desember 2020).

Pertanianku. Hidroponik Menjadi Tren Bercocok Tanam Masa Kini. <https://www.pertanianku.com/20822-2/> (diakses: 3 Januari 2021).

Republika. Empat Tokoh Difabel Indonesia ini Sukses dan Menginspirasi. <https://republika.co.id/berita/qh2ysd1416000/4-tokoh-difabel-indonesia-ini-sukses-dan-menginspirasi> (diakses: 30 Desember 2020).

Rimba Kita. Hutan Pegunungan – Pengertian, Jenis, & Ciri Ekosistem. <https://rimbakita.com/hutan-pegunungan/> (diakses: 19 Februari 2021).

Saintif. Terumbu Karang Adalah: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Manfaat <https://saintif.com/terumbu-karang-adalah/> (diakses: 16 Desember 2020).

Tempo. Einstein dan Para Tokoh Dunia Penyandang Cacat. <https://gaya.tempo.co/read/626155/einstein-dan-para-tokoh-dunia-penyandang-cacat/full&view=ok> (diakses: 30 Desember 2020).

TipsPengembanganDiri. Kata-kata Motivasi Hidup: 220 Kutipan Bijak dari Tokoh Dunia. <https://www.tipspengembangandiri.com/kata-kata-motivasi/> (diakses: 16 Desember 2020).

Tirto. Van de Loosdrecht (1885-1917) Misionaris Kristen Dibunuh di Tana Toraja. <https://tirto.id/misionaris-kristen-dibunuh-di-tana-toraja-ctrP> (diakses: 30 Desember 2020).

The Man Who Stopped the Desert. <https://www.youtube.com/watch?v=yNRyvhapKGo> (diakses:12 Januari 2021).

TRAASGPU. Roberto Clemente. <https://id.traasgpu.com/robertoclemente/> (diakses:16 Desember 2020).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. https://pug-pupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf (diakses: 30 Desember 2020).

Biodata Penulis

Nama lengkap : Novy Amelia Elisabeth Sine, M.Th.
Surel : novy.sine@stftjakarta.ac.id
Alamat kantor : Jalan Proklamasi 27 Jakarta, 10320
Bidang keahlian : Pendidikan Kristiani



Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (STFT Jakarta)/Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STT Jakarta), sejak tahun 2005 hingga sekarang.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Sarjana Teologi (1989–1994).
2. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Magister Teologi (1998–2000).
3. Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Doktor Teologi (2015–2020).

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. “Model Pembelajaran dalam Pendidikan Kristiani” dalam *Mendidik dalam Kasih, Keadilan, & Kebenaran: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Kristiani untuk Memperingati 100 Tahun Clement Suleeman*. Peny. Justitia Vox Dei Hattu. Jakarta: STFT Jakarta, 2019.
2. *Pendidikan Karakter Kristen untuk Siswa SD Teologi Kristen Kelas IV*. Jakarta: Dirjen Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I., 2019.
3. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP Teologi Kristen Kelas VII*. Jakarta: Dirjen Bimas Kristen, Kementerian Agama R.I., 2019.
4. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru SD Kelas IV, Allah Mahakuasa* (revisi, bersama Norita Yudiet Tompah). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I., 2017.

5. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SD Kelas IV, Allah Mahakuasa* (revisi, bersama Norita Yudiet Tompah). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud R.I., 2017.
6. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SMALB Kelas XII (Tunadaksa dan Tunanetra)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2017.
7. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru SMALB Kelas XII (Tunadaksa dan Tunanetra)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2017.
8. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Siswa SMALB Kelas X (Tunanetra dan Tunadaksa)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2016.
9. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru SMALB Kelas X (Tunanetra dan Tunadaksa)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Kemendikbud R.I., 2016.

Biodata Penelaah

Nama lengkap : Dr. Nasokhili Giawa, M.Th., CPLC
Surel : nsgawa@gmail.com
Alamat kantor : Jalan Jatinegara Timur II No. 35, Jakarta Timur 13350
Bidang keahlian : Teologi/Pendidikan Agama Kristen

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Ketua STT Jaffray.
2. Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta.
3. Dosen tidak tetap pada beberapa perguruan tinggi.
4. Ketua I merangkap Ketua Departemen Pendidikan dan Pengembangan SDM Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII).
5. Wakil Ketua Umum Persekutuan Antar-Sekolah Tinggi Teologi Injili di Indonesia (PASTI).
6. Anggota Komisi Penerjemahan di Lembaga Alkitab Indonesia (LAI).
7. Sekretaris I Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia (BMPTKKI).
8. Wakil Ketua Departemen Litbang Dewan Pimpinan Pusat Majelis Umat Kristen Indonesia (MUKI).
9. Anggota Komisi Teologi dan Etika Persekutuan Gereja-Gereja dan Lembaga Injili Indonesia (PGLII).
10. Tim Reviewer Buku Kemendikbud/Puskurbuk Tahun 2010.
11. Tim Reviewer & Editor Buku Kementerian Agama 2019.
12. Tim Penulis Buku Pendidikan Agama Kristen DBK Kementerian Agama RI Tahun 2018–2020.
13. Tim Reviewer Buku Kemendikbud/Puskurbuk Tahun 2020.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. IFTK Jaffray Jakarta (Sarjana Teologi/1996).
2. IFTK Jaffray Jakarta (Master of Arts/1999).
3. IFTK Jaffray Jakarta (Master of Theology/2006).
4. STT Jaffray Jakarta (Doctor of Theology/2016).

5. Lembaga Cherish Indonesia (Certified Pastoral Leadership Coach-CPLC/2020).
6. Sertifikasi Penulis & Editor Profesional dari LSP Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP/2020).

Judul buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. *Percakapan Aktual*
2. *Kepemimpinan Kristen yang Membumi.*
3. “Peran Umat Kristen dalam Merawat Persatuan dan Kesatuan Bangsa”, dalam *Lukman Hakim Saifuddin: Gagasan-Kinerja Moderasi Beragama dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan.*
4. *Buku Pengetahuan Alkitab Kelas IX SMPTK (2019).*

Judul penelitian dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. Bekerja: Suatu Refleksi Biblis-Filosofis (dimuat pada Jurnal STTIK Kupang).
2. *Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13 (dimuat di Jurnal INTEGRITAS: Jurnal Teologi).*
3. Kepemimpinan Nehemia dan Relevansinya dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen di Indonesia (dimuat pada Jurnal JIREH STTIK Kupang).

Buku yang pernah ditelaah, diulas, dibuat ilustrasi, dan/atau dinilai (10 tahun terakhir)

1. Buku-buku Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti untuk SD, SMP, dan SMA, Kemendikbud RI Tahun 2010.
2. Buku-buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SD, SMTK, SMAK DBK Kementerian Agama RI Tahun 2018.
3. Buku-buku Pendidikan Agama Kristen dan Pengetahuan Alkitab untuk SD, SMTK, dan SMTA melalui Ditjen Bimas Kristen, Kementerian Agama RI Tahun 2019.
4. Buku Sejarah Gereja (SMTK Kelas X Tahun 2020).
5. Buku PAK untuk SD Kelas VI, Pusurbuk, Kemendikbud Tahun 2020.

Biodata Penelaah

Nama lengkap : Ir. Rohana Purnama, M.C.S.
Surel : rohanapurnama@gmail.com
Alamat kantor : Jalan Ciledug Raya No. 99,
Cipulir, Jakarta 12230
Bidang keahlian : Editor dan penerjemah

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Menulis renungan untuk *Santapan Harian*, Scripture Union.
2. Menjadi narasumber program Radio Scripture Union di RPK FM 96,5.
3. Editor buku untuk Scripture Union.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Institut Pertanian Bogor, Penyuluhan Pertanian, Sosial Ekonomi Pertanian (1990).
2. Singapore Bible College, Master of Christian Studies, 1995.

Buku yang pernah ditelaah (10 tahun terakhir)

1. *Pelayanan Generasi Abad Ke-21*, 2021.
2. *Hidup Bahagia Selamanya*, 2019.
3. *Masa Remaja Masa yang Indah*, 2019.

Informasi lain dari penelaah

Pernah menjadi dosen di STT Setia Arastamar (1997–1998) untuk mata kuliah Hermeneutika, Pendidikan Warga Jemaat Dewasa, dan Musik Gereja; aktif mengajar dan menulis bahan Sekolah Minggu di gereja tempat beribadah dan undangan lainnya; melatih paduan suara anak dan ibu; menerjemahkan empat buku Sekolah Minggu terbitan BPK Gunung Mulia; dan membina siswa-siswi Kristen/mengabarkan kabar baik kepada kaum muda.

Biodata Ilustrator

Nama lengkap : Christian Galabara Alfadio Putra, S.Si.(Teol.)
Surel : galabara.cp@gmail.com
Alamat kantor : Jalan Cemara No. 18, RT/RW 003/016,
Sragen Tengah, Sragen
Bidang keahlian : Lukis

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Guru privat lukis.
2. Ilustrator buku Sekolah Minggu GKJ.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta, Sarjana Teologi, 2010.

Karya/pameran/eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)

1. Pameran bertajuk “Aku di dalam Kamu, Kamu di dalam Aku” (2015).
2. Pameran bertajuk “Alkitab untuk Semua” (2019).
3. Pameran bertajuk “Aku Rasa Beta Rasa” (2020).

Buku yang pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir)

1. Kurikulum Sekolah Dasar.
2. Kurikulum Sekolah Minggu GKJ.

Biodata Editor

Nama lengkap : Börozatulö Gea
Surel : gabogea@gmail.com
Bidang keahlian : Editor bahasa dan teologi

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

Editor buku teologi di PT BPK Gunung Mulia (2000–2017).

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Sarjana Teologi, 1988–1993.

Buku yang pernah ditelaah, diulas, atau dinilai (10 tahun terakhir)

Memeriksa dan menilai naskah-naskah untuk diusulkan terbit di BPKGM, antara lain.

1. *Atlas dan Sejarah Alkitab* (terbit, cet 1: 2016).
2. *Melayani Lebih Sungguh* (terbit, cet 1: 2016).
3. *Open to Go* (terbit, cet 1: 2015).
4. *Ecclesia Reformata, Semper Reformanda* (terbit, cet 1: 2014).
5. *Menggugat Kodrat, Mengangkat Harkat* (terbit, cet 1: 2014).
6. *Putraku, Kebanggaanku* (terbit, cet 1: 2013).
7. *Memberi Air Sejuk pada yang Kecil* (terbit, cet 1: 2011).
8. *Obrolan Hikmat* (terbit, cet 1: 2011).

Biodata Desainer

Nama lengkap : Sitti Aulia, S.Si.
Surel : auliawolf@gmail.com
Akun Instagram : @auliawhite
Bidang keahlian : Desain grafis

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Graphic designer di PT Provagy International (6 Desember 2011–Februari 2012).
2. Graphic designer di PT Bisnis Tekno Ultima (Maret 2012–Oktober 2013).
3. Guru gambar di Carrot Academy (2013–2015).
4. Staf Unit Publikasi dan Informasi di STFT Jakarta (29 Oktober 2013–4 November 2021).

Karya/pameran/eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)

1. Desain untuk Digital Signage JS Luwansa Hotel (2012).
2. Desain untuk Digital Signage IBM Expo 2012 (2012).
3. Update Content Digital Signage di Mall Bellezza untuk bulan Ramadhan dan Natal dan Tahun Baru (2013).

Buku yang pernah dibuat desain/layout (10 tahun terakhir)

1. *Buku Trilogi Emeritasi Pdt. Dr. Einar M. Sitompul*, 2014.
2. *Jurnal Teologi Sola Experientia* Vol. 2, No. 1, April 2014, 2014.
3. *Jurnal Teologi Sola Experientia* Vol. 2, No. 2, Oktober 2014, 2014.
4. *Siapakah yang akan Menjembatani Jurang itu?*, 2014.
5. *Ziarah Beragam Rasa: Buku Kenangan 80 Tahun STT Jakarta*, 2014.
6. *Bahasa Ibrani untuk Pemula*, 2015.
7. *Membangun Perdamaian: Kumpulan Kasus untuk Pelatihan Mediasi dan Rekonsilias*, 2015.
8. *Yesus Sang Titik Temu dan Tengkar: Sebuah Studi Akan Pandangan Kristen dan Muslim Mengenai Yesus di Indonesia*, 2015.
9. *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Penelitian dan Relasinya dengan Gereja*, 2015.

10. *The Power of Shame: Mengembalikan Malu Spiritual*, 2016.
11. *Merangkai Kehidupan Bersama yang Pluralis dan Rukun: Suatu Pendekatan Biblis Kontekstual*, 2017.
12. *Asian Journal of Theology* Volume 31 Number 1, April 2017.
13. *Asian Journal of Theology* Volume 31 Number 2, October 2017.
14. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS XII Tunadaksa dan Tunanetra*, 2017.
15. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS XII Tunadaksa dan Tunanetra*, 2017.
16. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunanetra dan Tunadaksa*, 2017.
17. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunanetra dan Tunadaksa*, 2017.
18. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunarungu*, 2017.
19. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunarungu*, 2017.
20. *Asian Journal of Theology* Volume 32 Number 1, April 2018.
21. *Asian Journal of Theology* Volume 32 Number 2, October 2018.
22. *Asian Journal of Theology* Volume 33 Number 1, April 2019.
23. *Asian Journal of Theology* Volume 33 Number 2, October 2019.
24. *Asian Journal of Theology* Volume 34 Number 1, April 2020.
25. *Jurnal Theologia in Loco* Vol. 2, No. 1, April 2020.
26. *Jurnal Theologia in Loco* Vol. 2, No. 2, Oktober 2020.
27. *Asian Journal of Theology* Volume 34 Number 2, October 2020.
28. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Juli 2020 dan Oktober 2020 untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2020.
29. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Januari 2021 untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2021.
30. *Tantangan Gereja di Era Milenial (Refleksi Menyambut 100 Tahun HKBP Kernolong: 1919–2019)*, 2021.
31. *Asian Journal of Theology* Volume 35 Number 1, April 2021.
32. *Asian Journal of Theology* Volume 35 Number 2, October 2021.



Informasi lain dari desainer

1. Studied Graphic design at Motret.Co (Rancang Grafis) Class of 2013, November 2012–Februari 2013.
2. Studied Illustration at Carrot Academy Class of 2013, Class IFE | ESSENTIALS Class Concept Art, Maret–Juli 2013.
3. Studied Motion Graphic Programme Intermediate at Hello Motion Academy School of Animation and Creativity, Mei–Juni 2017.



Setiap orang
menjadi guru,
setiap rumah
menjadi sekolah.

Ki Hajar Dewantara